

BAB IV

ANALISIS DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Sosial Subjek Penelitian

SMP Negeri I Banjaran berlokasi di Kecamatan Banjaran. Letak sekolah dekat dengan alun-alun Banjaran dan keramaian kota seperti supermarket, pasar, terminal kota Banjaran, serta pusat perbelanjaan lainnya, tetapi tidak berhadapan langsung dengan pusat keramaian tersebut.



Gambar 4.1 Latar Depan SMP N I Banjaran

Kondisi bangunan sekolah sudah cukup lama yaitu dibangun sekitar tahun 1950-an dan kelihatan kumuh dengan halaman yang sempit. Bangunan sekolah tidak tertata dengan rapi. Semula bangunan tersebut untuk sekolah dasar. Namun demikian, fasilitas sekolah ini sudah dilengkapi dengan ruangan BP, ruang perpustakaan, laboratorium, dan ruang kesenian yang merangkap sebagai kelas. Ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang kepala sekolah terletak pada satu bangunan yang terpisah.

Tenaga pendidik dan administrasi di sekolah itu ada 112 orang, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator perpustakaan, dan guru. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat data dari dokumen sekolah di bawah ini.

Data dari Dokumen

1. Data Sekolah

Nama: SMP Negeri I Banjaran
 Alamat: Kota Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung
 Lokasi: Jl Pajagalan NO. 70 dekat alun-alun Kota Kecamatan Banjaran
 Kondisi Sekolah: Gedung sekolah tersembunyi, sehingga tidak tampak jelas dari Jl. Raya Banjaran. Bangunan dibuat 1955/1960.

Gedung sekolah terdiri dari ruang TU, Guru, dan Kepala Sekolah, 4 Gedung untuk kelas, lab. IPA, Perpustakaan, dan satu mesjid yang sudah dibangun. Waktu belajar: pukul 07.00 s/d 12.45 untuk kelas III (III A s.d III H) ditambah kelas II (II A s.d I ID) kecuali Jumat s.d 11.30 untuk Kelas I (I A s.d I I) dan kelas II (kelas IIE s.d II I) belajar sore hari dari pukul 13.00-17.30.

2. Kepala Sekolah

- a. Pendidikan terakhir: S1
 b. Jurusan: Pendidikan Bahasa Indonesia
 c. Pelatihan yang telah diikuti:

No	Tahun	Nama Pelatihan
1	1992	PKG Bahasa Indonesia
2	1996	Penataran Guru Inti Propinsi
3	1997	Pendiklat CKS

3. Keadaan siswa (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah kelas & Jumlah Siswa						
	Kelas I		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
1999/2000	259	350	255	324	281	341	1868
2000/2001	318	305	299	350	255	324	1851
2001/2002	271	317	294	303	280	348	1818
2002/2003	300	245	270	324	302	279	1720

4. Kondisi Orang Tua Siswa (3 tahun terakhir)

Pekerjaan	Jml (%)	Penghasilan Per-bulan (Rp)	Jml (%)	Tingkat Pendidikan	Jml (%)
Pegawai Negeri	12,8	< 200.000	5,9	SD/lebih rendah	20
TNI/Polri	3,2	201.000 – 400.000	7,4	SMP	29,1
Karyawan Swasta	24,3	401.000 – 600.000	14,7	SLTA	37,9
Petani	8,7	601.00 – 1.000.000	29,2	Perguruan Tinggi	11,6
Pedagang	4,2	1.000.000 – 2.000.000	37,0		
Buruh	20,1	2.000.000 >	5,3		
Wiraswasta	19,5				
dll	7,4				

5. Data Nilai Rata-rata NEM Rata-rata (3 tahun terakhir)

Tahun	Bahasa Indonesia	B. Inggris	IPA	IPS	Matematika
2000/2001	5,60	5,68	5,72	5,41	5,44
2001/2002	5,70	5,21	5,42	5,77	5,32
2002/2003	7,22	6,50	6,39	6,10	4,89

6. Data nilai Rata-rata Rapor Bahasa Indonesia

Kls	Tahun	2000/2001			2001/2002			2002/2003		
Cawu		I	II	III	I	II	III	I	II	III
1	I (satu)	7,0	7,02	7,05	7,1	7,0	7,2	7,3	7,2	-
2	II (dua)	7,0	7,0	7,0	7,0	7,1	7,2	7,2	7,1	-
3	III (tiga)	6,9	6,9	7,10	7,15	7,0	7,1	7,1	7,4	-

7. Data Staf Sekolah

Kepala sekolah: (Mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia/BK)

Wakil kepala sekolah: (Mengajar mata pelajaran PPKn)

Urusan kurikulum: (Mengajar mata pelajaran Olah Raga)

Urusan kesiswaan: (Mengajar mata pelajaran Matematika)

Urusan humas: (Mengajar mata pelajaran Olah Raga)

Urusan sarana dan prasarana: (Mengajar mata pelajaran IPS Ekonomi)

Jumlah guru mata pelajaran: 61 Orang

Jumlah guru BP: 11 Orang

Jumlah Tenaga Administratif: 14 Orang

Jumlah siswa perkelas rata-rata: 48 orang

Luas bangunan rata-rata kelas: $7\text{m} \times 9\text{m} = 63\text{m}^2$

Satpam 1 Orang

8. Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruang	Jumlah	Luas (m ²) Per ruangan	Buku	
			Jumlah Judul	Jumlah buku
Teori/Kelas	14	$9\text{m} \times 7\text{m} = 63\text{m}^2$	Des 2003: 79 Jan 2004: 88	8.305 11.405
Laboratorium	1	$10\text{m} \times 10\text{m} = 100\text{m}^2$		
Perpustakaan	1	$11\text{m} \times 5,5 = 60,5\text{m}^2$		
Kesenian	1	$4\text{m} \times 7\text{m} = 28\text{m}^2$		
Kantor TU	1	$9\text{m} \times 5,5 = 49,5\text{m}^2$		
Mesjid	1	$7\text{m} \times 7\text{m} = 49\text{m}^2$		

B. Survei Pembelajaran Menulis Prapenelitian

1. Deskripsi Data Guru Bahasa Indonesia

Berikut ini diperinci data guru SMPN I Banjaran yang mengajarkan bahasa Indonesia berdasarkan jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan pengalaman mengajarnya. Dapat diketahui bahwa guru SMPN I Banjaran yang mengajarkan bahasa Indonesia ada 9 orang: 1 orang (11%) laki-laki dan sebagian besar 8 orang (89%) perempuan. Kualifikasi pendidikannya: 4 orang (44%) D-3/A3 dan lima orang lainnya (56%) adalah lulusan S-1/A4. Mereka mempunyai pengalaman mengajar yang bervariasi yaitu lamanya antara 11—35 tahun. Perinciannya adalah sebagai berikut. Yang lama mengajarnya antara 11-15 tahun ada 2 orang (22,22%); antara

16—20 tahun ada 2 orang (22,22%); antara 21—25 ada 3 orang (33,34%); 26—30 ada 1 (11,11%) orang; dan antara 31-35 tahun ada 1 orang (11,11%),

Berdasarkan pengakuannya, sebagian besar mereka pernah mengikuti penataran yaitu MGMP ada 3 orang (33,335%); LKG/PKG ada 2 orang (22,22%); dan peningkatan guru bahasa Indonesia 1 orang (11,11%), sedangkan 3 orang (33,335%) tidak pernah mengikuti penataran.

2. Kendala-kendala Guru dalam Pembelajaran Menulis di SMP N I Banjaran

- a. Kendala/hambatan dalam KBM mata pelajaran bahasa Indonesia dalam subpokok bahasan menulis.
 - 1) Siswa sukar menuangkan ide yang padu dalam menyusun paragraf.
 - 2) Siswa sulit untuk membuat kalimat yang koheren dalam paragraf.
 - 3) Minat siswa dalam menulis minim. Hal ini dimungkinkan karena kurang atau terbatasnya media-media bacaan sebagai bahan referensi siswa.
 - 4) Terbatasnya alokasi waktu pokok bahasan menulis.
 - 5) Belum tersedia media untuk pembelajaran menulis.
 - 6) Siswa belum biasa menuangkan ide.
 - 7) Sebagian siswa kelas dua masih sulit mengembangkan ide pokok ke dalam karangan utuh.
 - 8) Pemakaian ejaan masih belum tepat.
 - 9) Siswa belum berani menyampaikan ide.
- b. Saran dan usul guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia di kelas.
 - 1) Alokasi waktu harus lebih banyak dalam keterampilan menulis.
 - 2) Sebaiknya semua guru bahasa Indonesia dari SD s.d. SLTA harus menambah frekuensi melatih siswa menuangkan idenya dan menyusunnya dalam sebuah kalimat yang efektif.
 - 3) Banyak melatih siswa mengembangkan ide pokok menjadi sebuah

paragraf.

- 4) Keterbatasan dalam banyak hal, misalnya buku referensi, petunjuk praktis menulis, kiat-kiat menumbuhkan minat, dan kreativitas siswa dalam menulis belum dapat ditemukan solusinya.
- 5) Diharapkan segera ditemukan inovasi dalam pembelajaran menulis yang mudah, praktis, dan menyenangkan.
- 6) Perpustakaan sekolah harus dapat menyediakan buku-buku bacaan sebagai sumber penggalian ide dan buku petunjuk praktis menulis.
- 7) Menciptakan metode yang tepat untuk pemberian materi menulis.
- 8) Pemakaian ejaan, tanda baca, dan huruf kapital agar lebih ditekankan sejak tingkat dasar.
- 9) Menghidupkan kembali kegiatan mengarang karena kegiatan ini merupakan puncak dari semua aspek berbahasa.
- 10) Adanya penataran guru bidang studi bahasa Indonesia.

3. Pembelajaran Menulis yang Dilakukan oleh Guru

Transkrip PBM menulis di kelas II H SMPN I Banjaran

(Survei prapenelitian, Selasa, 21 Januari 2003; 12.45—14.15)



Gambar 4.2 Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru dalam Pembelajaran Menulis Prapenelitian

Siswa disuruh mengambil buku paket dari ruang guru ke kelas. Siswa kembali ke kelas sambil membawa buku paket (Ganda, Asep, dkk. 1998. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas II caturwulan 1,2,dan 3*. Bandung: PT Pribumi Mekar).

G: *Silakan buku paketnya dibuka masih pelajaran 13. Pelajaran 13 halaman 67. Sudah dibuka buku paketnya hal 67 bagian d? Ya, hari ini kita akan mencoba untuk eu... membuat karangan dengan atau tentang pengalaman yang menarik. Apakah kalian juga punya pengalaman?*

S: *Punya (jawaban kelas).*

G: *Pengalamannya macam-macam. Ada yang sedih ada yang.....?*

S: *Gembira (jawaban kelas).*

G: *Gembira. Nah, Ibu yakin semuanya memiliki pengalaman. Orang mengungkapkan sebuah pengalaman ada yang langsung secara lisan. Kita euh ... bercerita kepada orang lain. Ya, kepada teman kita, kepada orang tua. Ada juga euh... pengungkapan pengalaman itu dalam bentuk tulisan. Euh, dalam bentuk tulisan ini macam-macam juga. Ada yang ditulis atau ditik. Kemudian dikirimkan ke sebuah media cetak dan bisa dibaca ke semua pembaca. Ini yang pertama, ya. Cara yang kedua, ada yang euh... mengungkapkan pengalamannya atau hal-hal yang pernah dirasakan oleh euh... kita secara pribadi atau bentuk pribadi dalam buku harian? Apakah punya buku harian?*

S: *Punya (jawaban kelas).*

G: *Bisa menulis dalam buku harian?*

S: *Bisa (jawaban kelas).*

G: *Seperti yang telah ibu ajarkan bahwa sekeliling kita itu bisa dijadikan bahan tulisan. Pada awalnya, kita menulis itu hanya untuk sebagai curhat saja, ya. Sebagai curat-coret bahwa apa yang pernah kita rasakan, baik yang sedih yang gembira dan sebagainya ditulis dalam sebuah buku. Nah, pada umumnya ... Bukan pada umumnya. Tidak sedikit seorang pengarang membuat karangannya diilhami dari ide atau pengalaman yang dirasakannya. Sehingga seorang pengarang itu eu... menarik atau me-menentukan ide itu dari apa yang dilihat dan dirasakannya, sehingga dijadikan sebuah karangan, bisa berupa puisi atau prosa. Nah, pada kesempatan ini kita akan mencoba untuk menggali apa yang kita pernah rasakan yang berupa pengalaman menarik. Misalnya, apa yang tengah kita alami; hal-hal yang menarik itu. Ketika, ya
 Misalnya apa?
 Misalnya hal yang menarik itu rekreasi. Pernah kalian rekreasi?*

S: *Pernah (jawaban kelas).*

- G: *Misalnya, kita tentukan salah satu topik rekreasi ke Taman Safari. Ada yang pernah rekreasi ke Taman Safari?*
- S: *Pernah (jawaban kelas).*
- Belum (jawaban kelas).*
- G: *Nah, ini Rekreasi ke Taman Safari. (Sambil ditulis di papan tulis).
Di mana letak Taman Safari?
Di mana coba?*
- S: *Di Bogor (jawaban kelas).*
- G: *Di Bogor, Taman Safari itu.
Ada apa di Taman Safari itu?
Ada binatang, ya. Kita coba eu... ini sekedar contoh saja, ya. Kita buat dulu urutan waktunya.
Eu... urutannya kalau, kan kita mau berangkat, mau pergi ke suatu tempat; kita kan tidak langsung berangkat.
Mestinya apa dulu?*
- S: *Persiapan (jawaban kelas).*
- G: *Persiapan apa?*
- S: *Bekal (jawaban kelas).*
- G: *Mempersiapkan perbekalan.
Ibu betulkan kalimatnya di sini. Mempersiapkan perbekalan (Sambil ditulis oleh guru).
Kemudian, bekal itu apa saja yang kalian bawa atau kalian persiapkan kalau kita mau pergi ke suatu tempat?*
- S: *Nasi.*
- G: *Nasi, boleh, kalau suka makan. Nasi, apalagi?*
- S: *Makanan ringan (jawaban kelas).*
- G: *Apa? Makanan ringan?
Apa makanan ringan itu?
Ciki, kerupuk, keripik, begitu. Boleh makanan berat seperti nasi. Ya, sejenis makanan, apalagi?*
- S: *Air (jawaban kelas).*
- G: *Air untuk apa?*
- S: *Untuk minum (jawaban kelas).*

- G: *Jadi, selain makanan, minuman-minuman, cemilan-cemilan, seperti ciki, kue, dan lain sebagainya. Nah, itu harus kita siapkan sehingga sampai di tujuan itu tidak terlalu banyak jajan karena sudah membawa bekal.
Nah, setelah perbekalan siap apa lagi?
Waktu pemberangkatan. Misalnya, waktu keberangkatan. Itu dari rumah saja, ya mau dari SMP? Dari mana maunya.*
- S: *Dari rumah (jawaban kelas).*
- G: *Berangkat dari rumah pukul berapa kira-kira?
Mau pukul 6.00. Berangkat dari rumah pukul 6.00. Nah, kita setelah menentukan waktu berangkat dari rumah pukul 6 kira-kira sampai ke lokasi itu pukul berapa? Kita berangkat menggunakan apa berangkat itu?*
- S: *Kendaraan (jawaban kelas).*
- G: *Kendaraan bis. Bis bisa mobil kecil, tergantung dari jumlah pesertanya. Nah, setelah berangkat, kira-kira apa yang kalian temukan? Apa waktu disulap dari rumah sampai jam sepuluh, peureum begitu, tidak kan . Bagaimana?*
- S: *Melihat pemandangan (jawaban kelas).*
- G: *Melihat pemandangan di sepanjang jalan.
Euh... menikmati pemandangan sepanjang perjalanan, betul, ya ?
Nah, kita bisa melihat di sini, karena dari arah Bandung ke arah ke lokasi itu banyak hal yang mesti kita lihat. Mungkin perjalanan di mana yang pernah ke Taman Safari melihat apa saja?
Ya, misalnya masuk ke jalan tol. Apa bedanya jalan tol dengan jalan biasa?
Ya, bebas hambatan, tidak macet. Nah, itu masuk ke daerah, dari tol itu ke mana? Sudah tahu? Ada gunung apa? Gunung Kapur, Tagog Apu di situ. Kita melewatinya, kan? Nah, itu tidak ditemukan di daerah Banjaran. Jadi, itu bisa sesuatu dijadikan bahan membuat karangan kita. Karena kita baru melihat gunung kapur tersebut, ya?
Nah, setelah itu, baru sampai lewat Cianjur. Kemudian, mau eueu... ke puncak kebetulan mobilnya mogok. Begitu yah? Yang kita tulis Apa? Mobilnya mogok? Ya. Nah, kebetulan di Puncak pas mobilnya mogok. Apa yang kalian rasakan saat itu? Apa? Apa?*
- S: *Kesal (jawaban kelas).*
- G: *Kesal, kecewa, karena mau cepat-cepat pergi ke Taman Safari ternyata mobilnya mogok. Nah, tetapi di samping kesal itu, kalian kan turun dari mobil, begitu, ya? Kan tidak diam di dalam mobil. Apa yang kalian rasakan selain kekecewaan itu? Apa?*
- S: *Senang. (jawaban kelas)*
- G: *Kesenangannya apa, di balik mobil mogok.
Apa? Lebih keras suaranya kesenangannya apa?*
- S: *Bisa menikmati, merasakan kesejukan.*
- G: *Di mana?*

- S: *Di Puncak.*
- G: *Ya di Puncak. Ya, jadi, kita merasakan. Setiap apa saja yang ada pada pikiran kalian, tulis, begitu. Merasakan atau menikmati kesejukan udara. Di mana?*
- S: *Di Puncak; udara Puncak (jawaban kelas).*
- G: *Nah, selama kita menunggu montir memperbaiki mobil, kita merasakan kesejukannya dan kesejukan itu tidak bisa ditemukan di Banjaran. Nah, itu juga akan dijadikan sebagai masukan untuk mengungkapkan pengalaman. Jadi, bertambah pengalaman. Selain kita melihat pemandangan di sepanjang perjalanan, juga merasakan indah pemandangan di Puncak dan kesejukan udara di Puncak. Setelah itu, jalan lagi mobilnya. Jalan terus. Nah kita sampai. Kita sampai ke mana?*
- S: *Ke Taman Safari (jawaban kelas).*
- G: *Ya, sampai ke tempat rekreasi yang kita tuju itu. Nah, kita mungkin istirahat sebentar, ya di situ. Makan-makan boleh. Nah, setelah itu apa yang kalian lakukan seandainya sesampainya di tempat rekreasi tersebut?*
- S: *Melihat binatang (jawaban kelas).*
- G: *Oh, belum maaf. Di sini belum bisa makan-makan. Pas masuk, melihat binatang-binatang.*
- G: *Apa bedanya di kebun binatang dengan di Taman Safari? Coba yang bisa bercerita, apa bedanya? Kalau di kebun binatang, binatangnya yang dikerangkeng; kitanya yang bebas di luar. Kalau di Taman Safari, kitanya di dalam mobil, dikerangkeng, binatangnya yang bebas. Jadi, kalau mau ke Taman Safari, naik mobil bayar; kalau naik sepeda gratis. Begitu, ya? Boleh naik sepeda, hanya hilang kepala, begitu. Sampai di tujuan kita bisa melihat apa? Melihat apa? Melihat binatang yang bagaimana? Melihat binatang secara jelas atau melihat binatang di alam bebas secara jelas, ya. Ya, jadi kita bisa melihat binatang yang ada di alam bebas. Kita tulis lagi di sini. Nah, ini Melihat binatang di alam bebas. Kemudian, setelah kita puas ke sana-ke mari mengikuti permainan, apa yang kita lakukan?*
- S: *Makan. (jawaban kelas)*
- G: *Makan, boleh makan di situ. Kita dimasukkan nanti melihat binatang di alam bebas setelah makan dahulu. Bisa dibolehkan sebagai pikiran penjelasnya, ya. Setelah kita puas melihat mengikuti makan dan sebagainya, apa yang kita lakukan karena waktu sudah sore?*
- S: *Pulang (jawaban kelas).*
- G: *Pulang. Jadi, di sini perjalanan pulang. Nah, di dalam perjalanan pulang sepanjang perjalanan kita pulang ke rumah mungkin tidak banyak hal yang*

kita lihat karena capai, perut kenyang, ngantuk. Akhirnya, tahu-tahu di tempat asal. Nah, di sini ungkapkan perasaan apa yang kalian rasakan selama perjalanan dari Banjaran menuju Taman Safari dan setelah dari Taman Safari menuju Banjaran lagi. Boleh di sini mengungkapkan perasaan setelah rekreasi. Nah, ini yang disebut kerangka karangan.

Kerangka karangan ini terdiri dari beberapa pikiran utama yang dapat kalian perluas, kembangkan menjadi euu... karangan yang utuh dan terdiri dari beberapa paragraf. Karena setiap paragraf itu mengandung satu pikiran utama dan beberapa pikiran penjelas. Jadi, bisa lagi kalian perluas dari kata mempersiapkan perbekalan menjadikan beberapa pikiran penjelas.

Nah, ini hanya sekedar contoh bagaimana cara mengungkapkan ide. Jadi, sesuatu apa yang kalian lihat dan apa yang kalian rasakan, bisa dijadikan sebuah karangan. Sampai di sini ada pertanyaan mengenai cara-cara pengungkapan menentukan ide, atau cara-cara lain yang berhubungan dengan mengarang. Ada pertanyaan?

Kalau tidak ada pertanyaan, sekarang euu... kita coba yah, untuk mengingat kembali tentang pengalaman kalian. Karena ibu yakin semuanya mempunyai pengalaman boleh yang menyedihkan, yang menyenangkan.

Pokoknya, apa yang kalian rasakan ; apa yang kalian alami. Boleh dijadikan sebagai sebuah karangan. Yang pertama, kita harus menentukan topik dari pada karangan itu, kemudian, kapan pengalaman itu terjadinya, bagaimana pengalaman itu.

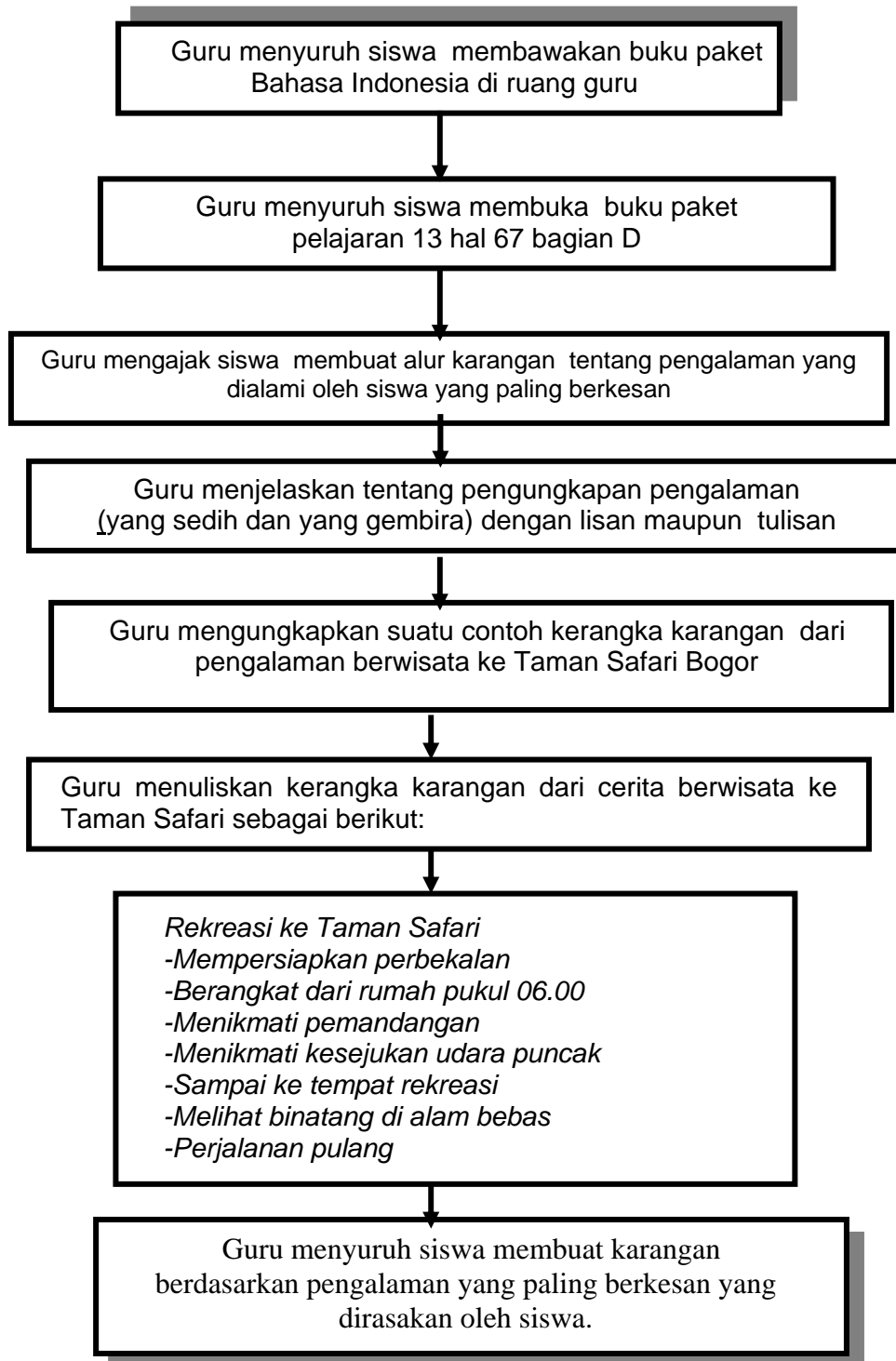
Ini tidak ada bedanya dengan cara kita kalau kita memiliki atau mempunyai sebuah pengalaman. Kan, kita suka cerita, suka ngobrol, kita yah. Kan datang dari rumah, nih saya punya cerita nih-nih. Seperti itu.

Tapi sekarang pengalaman itu ditulis dahulu. Ditulis secara sistematiknya seperti ini dibuat kerangkanya dulu. Kemudian, baru kalian kembangkan dari kerangka karangan ini menjadi sebuah karangan. Boleh sekarang tentukan dulu pengalaman apa yang akan kalian tulis.

4. Analisis Proses Pembelajaran Praperlakuan

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia di kelas II H SMPN I Banjaran

Pokok Bahasan: **Menulis Pengalaman yang Paling Menarik**



Dominasi Waktu:	Penggunaan waktu proses belajar mengajar selama 90 menit
Penjelasan guru :	70 menit
Kegiatan siswa:	20 menit

Hasil Analisis

- a. Dominasi waktu guru dalam proses pembelajaran adalah 77%. Proses pembelajaran digunakan oleh guru untuk memberikan informasi tentang alur penyusunan kerangka karangan.
- b. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru semuanya pertanyaan tertutup. Hanya dijawab dengan satu kata secara serempak oleh siswa.
- c. Pertanyaan yang diajukan oleh guru sebagian besar dijawab lagi sendiri atau diulang lagi oleh guru.

Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran menulis di kelas II H di SMP N I Banjarnegara masih berpusat pada guru, siswa cenderung pasif, tidak diutamakan adanya interaksi sosial, baik antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Sebagian besar pembelajaran menulis berlangsung dengan metode ceramah, tanya jawab, dengan jawaban siswa yang dilakukan bersama-sama dalam bentuk "jawaban kelas" kurang menekankan pada kemampuan individual dan tidak berusaha mengkonstruksi pengetahuan siswa. Hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.

5. Analisis Kemampuan Menulis Siswa pada Waktu Survei PBM Menulis Prapenelitian

Di bawah ini dikemukakan analisis sebuah karangan siswa kelas 2 H. Karangan ini diperoleh pada waktu PBM menulis prapenelitian. Karangan yang dianalisis diambil secara acak dari karangan yang diperoleh.

Data Prapenelitian

TGL – 4 – 2 - 2003

Nama: Ismaya Sari

Kls: II H

SMP I BANJARAN

Rangka Karangan

Lari Pagi ke Baleendah

- *Mempersiapkan diri untuk pergi*
- *Berangkat dari rumah pukul 05.30*
- *Melihat sepanjang jalan orang² yang lari pagi*
- *Sejuknya udara pagi selama diperjalanan*
- *Ramainya keadaan di tempat tujuan*
- *Perjalanan menuju pulang*
- *Perasaan setelah lari pagi.*

Lari Pagi ke Baleendah

Sebelum saya pergi utk lari, saya bersiap-siap berpakaian olah raga utk pergi. [1/12] Sesudah siap-siap berpakaian, pada Pkl 05.30 Saya berangkat bersama adik saya, untuk pergi lari pagi.[2/47] Ketika Saya sedang diperjalanan, saya melihat sepanjang jalan orang-orang yang sedang lari, dan juga saya melihat pegawai yang sedang menunggu bus karyawan, dan saya juga menikmati sejuknya udara pagi selama diperjalanan.[3/60]

Ketika saya dan adik saya sudah sampai ditempat tujuan, banyak orang yang berdesakkan untuk membeli sesuatu, dan ada pertunjukkan topeng monyet dan banyak juga pedagang-pedagang yang saling menawarkan barang dagangannya.[4/91]

Sesudah saya membeli air minum, saya juga melihat di depan rumah sakit alikhshan banyak orang² yg bermain sepeda dan berolah raga, dll.[5/110] Sesudah melihat-lihat lalu saya dan adik Saya langsung pulang karena sudah kecapean jalan dari rumah ke tempat tujuan lalu Saya langsung naik mobil angkot yang berjurusan ke banjaran.[6/138] Sampailah saya kerumah dengan selamat. [7/144]

Perasaan saya senang karena selain menambah kesehatan tubuh, juga menambah pengalaman yang menarik bagi saya karena Saya dapat menikmati sejuknya udara pagi dan saya juga dapat merasakan pentingnya olah raga bagi tubuh kita. [8/177]

a. Analisis Aspek Kebahasaan

1) Analisis Kemampuan Menggunakan EYD

Karangan yang berjudul “Lari Pagi ke Baleendah” terdiri atas 4 paragraf yang mengorganisasi 8 kalimat. Masing-masing paragraf terdiri atas 3, 1, 3, dan 1 kalimat.

Jumlah kata karangan tersebut ada 177 kata, yang terdiri atas 128 kata dasar, 36 kata turunan, 7 kata ulang, dan 8 kata depan. Rincian kata-kata yang digunakan adalah sebagai berikut.

Kata dasar(128)

yang, pada, adik, adik, adik, air, angkot, bagi, bagi, Baleendah, banjaran, banyak, banyak, banyak, barang, bus, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dapat, dari, dengan, depan, jalan, jalan, juga, juga, juga, juga, juga, juga, karena, karena, karena, ketika, ketika, kita, lalu, lalu, langsung, langsung, lari, lari, lari, lari, minum, mobil, monyet, naik, olahraga, orang, pada, pagi, pagi, pagi, pagi, pergi, pergi, pukul, pulang, rumah, rumah, rumah, sakit, saling, sampai, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, saya, sedang, sedang, sedang, selamat, senang, sepeda, sudah, sudah, tempat, tempat, tempat, topeng, tubuh, tubuh, udara, udara, untuk, untuk, untuk, untuk, yang, yang, yang, yang, yang, yang, yang, yang, 05.30

Kata turunan (36)

alihkan, berangkat, berdesakkan, berjurusan, bermain, berolahraga, berpakaian, berpakaian, bersama, dagangannya, karyawan, pencapaian, kesehatan, melihat, melihat, melihat, membeli, membeli, menambah, menambah, menarik, menawarkan, menikmati, menikmati, menunggu, merasakan, olahraga, olahraga, pegawai, pengalaman, pentingnya, perasaan, perjalanan, perjalanan, pertunjukkan, rumah sakit, sampailah, sebelum, sejuaknya, sejuaknya, selain, selama, sepanjang, sesuatu, sesudah, sesudah, sesudah, tujuan, tujuan, rumah sakit

Kata ulang (7)

bersiap-siap, lain-lain, melihat-lihat, orang-orang, orang-orang, pedagang-pedagang, siap-siap

Kata depan (8)

dari, di, di, di, di, ke, ke, ke

Dari jumlah tersebut ada 15 penulisan kata yang salah, yakni 8 kata dasar, 4 kata turunan, 1 kata ulang, dan 4 kata depan. Dengan demikian, kemampuan menulis kata adalah 84%.

Adapun rincian penulisan kata-kata yang salah adalah sebagai berikut.

Kata dasar : *utk* = untuk [1/4], *pkl* = pukul [2/17], *sepedah* = sepeda [5/109], *yg* =yang [4/80], *Saya* (di tengah kalimat) = saya [2/19, 3/49, 6/117, 8/161].

Kata turunan : *berdesakkan* =berdesak-desakan [4/47], *pertunjukkan* =pertunjukan [4/80], *yang berjurusan* =jurusan [7/136].

Kata ulang : *banyak orang2* = banyak orang/ orang-orang [5/105].

Kata depan : *diperjalanan* = di perjalanan [3/31], *ditempat* =di tempat [4/68], *kerumah* =ke rumah [7/141].

Huruf kapital yang muncul pada karangan tersebut ada 11 yaitu: huruf

pertama kata dalam judul = 3 dan huruf pertama awal kalimat 8. Salah Karena ketidakhadiran huruf kapital = 5, yaitu pada penulisan nama rumah sakit (*rumah sakit alikhshan* = Rumah Sakit Al-Ikhsan) dan nama kota (*banjaran* = Banjaran). Jadi, kemampuan menggunakan huruf kapital 68,8%.

Tanda baca yang hadir dalam karangan tersebut ada 26, yaitu: tanda koma 12 tanda titik 8, dan tanda hubung 6. Kesalahan penggunaan tanda baca ada satu yaitu penggunaan tanda hubung *ke-tempat* = ke tempat. Salah karena ketidakhadiran tanda hubung ada satu yaitu *alikhshan* =Al-Ikhsan. Jadi, kemampuan menggunakan tanda baca = 92%.

2) Analisis Kemampuan Memilih Kata

Kata-kata yang ada dalam karangan tersebut berjumlah 177 kata. Dari 177 kata itu hampir semuanya yaitu 176 (99%) merupakan kata umum dan hanya 1 kata yaitu kata *rumah sakit* (5/102) merupakan kata khusus.

3) Analisis Kemampuan Membuat Kalimat

Kalimat [1/12] terdiri atas 2 klausa yaitu klausa terikat dan klausa bebas. Kedua klausa itu mempunyai subjek yang sama sehingga subjek tersebut tidak boleh dipakai pada kedua-duanya, tetapi harus ditempatkan pada klausa bebas saja.

- (1) a. *Sebelum* (Konj) *saya* (S1) *pergi* (P1) *utk lari*, (Ktuj) *saya* (S2) *bersiap-siap berpakaian* (P2) *olah raga* (Pel) *utk pergi*.(Ktuj)
 b. Sebelum pergi, saya berpakaian olah raga.
 Konj. p S P

Kalimat [2/27] terdiri atas 2 klausa yaitu klausa terikat dan klausa bebas. Pada klausa itu terdapat kata-kata yang tidak efektif sehingga perlu dilesapkan.

- (2) a. *Sesudah* (Konj) *siap-siap berpakaian*,(P) *pada pkl 05.00* (Kw) *saya* (S1) *berangkat* (P2) *bersama adik saya* (Kpeny) *utk pergi lari pagi* (Ktuj)
 b. Sesudah siap, saya bersama adik saya pergi lari pada pukul 05.00.
 Konj. p S P Kw

Kalimat [3/60] terdiri atas 2 klausa yaitu klausa terikat dan klausa bebas. Pada klausa tersebut banyak pengulangan kata, sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

(3)a. *Ketika (Konj) saya (S) sedang diperjalanan,(P) saya (S2) melihat (P2) sepanjang jalan (O) orang-orang yang sedang lari (Pel) dan (Konj) juga saya (S3) melihat (P3) pegawai yang sedang menunggu bus karyawan (O2), dan (Konj)saya juga (S4) menikmati (P4) sejuknya udara pagi (O3) diperjalanan.(Kt)*

b. Sambil menikmati udara pagi , saya melihat orang-orang yang sedang berlari
 Konj. P1 O1 S P2 O2
di sepanjang jalan dan pegawai yang sedang menunggu bus karyawan.
 Kt O3

Kalimat [4/91] terdiri atas 2 klausa yaitu klausa terikat dan klausa bebas. Seperti kalimat yang lainnya penggunaan kata pada kalimat tersebut tidak efektif.

(4) a. *Ketika (Konj) saya dan adik saya (S) sudah sampai (P) ditempat tujuan, (Kt) banyak orang yang berdesakkan (S2) untuk membeli sesuatu, (Kt) dan (Konj) ada (P2) pertunjukkan topeng monyet (S3) dan (Konj) banyak juga (P3) pedagang-pedagang yang saling menawarkan barang dagangannya.(S4)*

b. Ketika saya dan adik saya sudah sampai di tempat tujuan, banyak orang yang
 Konj S1 P1 Kt S2
berdesak-desakan untuk membeli sesuatu dari pedagang-pedagang yang saling
 P2 O1 ket. asal
menawarkan barang dagangannya dan untuk melihat pertunjukan topeng monyet.
 P3 O2

Kalimat [5/110] terdiri atas 2 klausa yaitu klausa terikat dan klausa bebas. Penggunaan katanya tidak efektif seperti pengulangan subjek yang sama (saya) pada kedua klausa itu yang seharusnya dihapuskan penggunaannya pada klausa terikat.

(5) a. *Sesudah (Konj) saya (S) membeli (P) air minum, (O) saya (S2) juga melihat (P2) di depan rumah sakit alikhshan (Kt) banyak (P3) orang2 yg bermain sepeda dan berolah raga, dll.(S3)*

- b. Sesudah membeli air minum, saya melihat banyak orang yang bermain sepeda,
 Konj P1 O1 S P2 O2
yang berolah raga, dan lain-lain di depan Rumah Sakit Al-Ikhsan.
 Ket. tempat

Kalimat [6/138] berpola sama seperti klausa di atasnya yakni terdiri dari 2 klausa; yaitu klausa terikat dan klausa bebas. Namun, sebenarnya kalimat tersebut bisa diefektifkan.

- (6) a. *Sesudah (Konj) melihat-lihat (P) lalu (Konj) saya dan adik saya (S) langsung pulang (P2) karena sudah kecapean jalan (Ksebab) dari rumah ke tempat tujuan (K asal) lalu (Konj) saya (S2) langsung naik (P3) mobil angkot yang berjurusan ke Banjaran.*(Pel)
- b. Karena kecapaian, saya dan adik saya langsung pulang dengan berkendara
 Konj P S P Ket. alat
angkot jurusan Banjaran.

Kalimat [7/144] berbeda dengan pola sebelumnya, kalimat ini hanya terdiri atas satu klausa. Penggunaan katanya sudah baik, namun penulisan kata depan ke masih salah.

- (7) a. *Sampailah (P)saya(S) kerumah (Kt) dengan selamat.* (K cara)
- b. Sampailah saya ke rumah dengan selamat.
 P S K.t K.cara

Kalimat [8/177] merupakan kalimat majemuk bertingkat. Penggunaan katanya tidak logis, tidak efektif, dan tidak paralel. Subjek pada anak kalimat tidak ada, sehingga perlu ditambahkan. Setelah ditambahkan ternyata kalimat tersebut mempunyai 2 anak kalimat yang berbeda subjeknya: (1) Lari pagi dapat menambah kesehatan dan menambah pengalaman dan (2) Saya senang karena dapat menikmati udara pagi dan dapat merasakan pentingnya olah raga bagi tubuh kita. Jadi sebaiknya kalimat tersebut dijadikan dua kalimat

- (8) *Perasaan saya (S) senang (P) karena selain menambah kesehatan tubuh, juga menambah pengalaman yang menarik bagi saya (Ksebab) dapat menikmati (P2) sejuknya udara pagi (O) dan (Konj) saya juga (S2) dapat merasakan (P3) pentingnya olah raga bagi tubuh kita.*(O2)

- a. Saya senang karena lari pagi dapat menambah kesehatan tubuh dan menambah pengalaman yang menarik,
 S1 P1 Konj S 2 P2 O
- b. Saya senang karena dapat menikmati sejuknya udara pagi dan merasakan pentingnya olah raga bagi tubuh
 S P Konj P2 O1 Konj P3
 O2

4) Analisis Kemampuan Menggunakan Kohesi dan Koherensi

Di bawah ini dianalisis hubungan pertautan antarkalimat dalam setiap paragraf yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk karangan tersebut.

- 1) a. *Sebelum saya pergi utk lari, Saya bersiap-siap berpakaian olah raga utk pergi.*
- b. *Sesudah siap-siap berpakaian, pada Pkl 05.30 Saya berangkat bersama adik Saya, untuk pergi lari pagi.*
- c. *Ketika saya sedang di perjalanan, saya melihat sepanjang jalan orang-orang yang sedang lari, dan juga saya melihat pegawai yang sedang menunggu bus karyawan, dan saya juga menikmati sejuknya udara pagi di perjalanan*

Kalimat kesatu dan kedua dalam paragraf pertama tersebut dihubungkan oleh konjungtor *sesudah* yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Dengan demikian, sarana kohesi antarkalimat tersebut berupa konjungsi. Sebenarnya, penggunaan kata pada kalimat di atas banyak yang tidak perlu, sehingga bisa dibuang seperti ini.

- 1) a. *Sebelum pergi, saya bersiap-siap untuk berpakaian olah raga.*
- b. *Sesudah siap, saya bersama adik saya pergi lari pagi.*
- c. *Ketika sedang di perjalanan sambil menikmati udara pagi, saya melihat sepanjang jalan orang-orang yang sedang lari dan pegawai yang sedang menunggu bus karyawan.*

Paragraf kedua karangan di atas hanya terdiri atas satu kalimat, sehingga pertautan antarkalimatnya tidak ada. Namun, kalimat tersebut sebenarnya bisa dipecah menjadi dua kalimat.

2) *Ketika Saya dan adik Saya sudah sampai ditempat tujuan, banyak orang yang berdesakkan untuk membeli sesuatu, dan ada pertunjukkan topeng monyet dan banyak juga pedagang-pedagang yang saling menawarkan barang dagangannya.*

a. *Di tempat tujuan sangat ramai karena banyak orang yang berdesak-desakan untuk membeli sesuatu dan banyak pedagang yang menawarkan barang dagangannya.*

b. *Di sana juga ada pertunjukan topeng monyet (sehingga menambah keadaan menjadi tambah ramai).*

Kalimat kesatu dan kedua pada paragraf tersebut dihubungkan oleh referensi anafora yaitu kata *di sana* mengacu pada kata yang disebut sebelumnya yaitu *di tempat tujuan*.

3) a. *Sesudah saya membeli air minum, saya juga melihat di depan rumah sakit alikhsan banyak orang² yg bermain sepeda dan berolah raga, dll.*

b. *Sesudah melihat-lihat lalu Saya dan adik Saya langsung pulang karena sudah kecapean jalan dari rumah ke tempat tujuan.*

c. *Lalu Saya langsung naik mobil angkot yang berjurusan ke banjaran. Sampailah saya kerumah dengan selamat.*

Pengembangan paragraf ketiga tidak jelas. Kalimat pertama pada paragraf ketiga sekonyong-konyong muncul padahal sebelumnya tidak ada kalimat yang dirujuknya. Dengan demikian, diperlukan ada kalimat yang mengantarkan pada kalimat tersebut umpamanya begini.

3) a. Saya kehausan, sehingga cepat-cepat *membeli air minum*.

b. *Sesudah membeli air minum*, saya melihat keadaan sekeliling rumah sakit Al-Ikhsan.

c. *Di depan rumah sakit tersebut* banyak juga yang bersepeda dan yang sedang berolah raga.

d. *Setelah melihat-lihat*, saya merasa capek.

e. Saya dan adik saya *pulang* dengan naik angkot jurusan Banjaran

- f. Tidak lama kemudian saya dan adik saya sudah *sampai di rumah* dengan selamat.

Sarana kohesi antarkalimat tersebut, masing-masing berupa konjungtor yang menyatakan kelanjutan peristiwa (*sesudah--setelah*) leksikal, dengan pengulangan kata yang bersinonim (*kedaan sekeliling--di depan*) dari (*pulang---sampai di rumah*) .

Paragraf terakhir pun hanya terdiri atas satu kalimat.

- 4) *Perasaan saya senang karena selain menambah kesehatan tubuh juga menambah pengalaman yang menarik bagi saya karena Saya dapat menikmati sejuknya udara pagi dan saya juga dapat merasakan pentingnya olah raga bagi tubuh kita.*

Kalimat pada paragraf terakhir terdiri dari dua klausa yaitu klausa bebas dan klausa terikat. Namun, subjek pada klausa terikat yang pertama tidak jelas, sehingga perlu ditambahkan. Dengan melihat konteks, ternyata yang diterangkan oleh klausa terikat tersebut adalah lari pagi, sehingga kalimat tersebut menjadi seperti berikut.

- 4) *Saya senang karena lari pagi selain menambah kesehatan tubuh, menambah pengalaman yang menarik, menikmati sejuknya udara pagi, juga dapat merasakan pentingnya olah raga bagi tubuh saya.*

Namun, kalimat tersebut menjadi tidak logis. Seperti pada pernyataan

* *Lari pagi dapat menikmati sejuknya udara pagi.*

* *Lari pagi dapat merasakan pentingnya olah raga.*

Untuk itu, bunyi paragraf terakhir bisa diubah seperti ini.

- 4) *Saya senang karena (1) tubuh bertambah sehat; (2) pengalaman yang menarik bertambah; (3) dapat menikmati sejuknya udara pagi; dan (4) dapat merasakan pentingnya olah raga bagi tubuh saya.*

Paragraf tersebut hanya terdiri atas satu kalimat, sehingga pertautan antarkalimatnya tidak ada. Namun, paragraf tersebut sebaiknya dipisahkan menjadi dua kalimat majemuk bertingkat yang mempunyai induk kalimat yang sama.

- 4) a. Saya senang karena lari pagi dapat menambah kesehatan tubuh dan menambah pengalaman yang menarik.
- b. Saya senang karena dapat menikmati udara pagi dan merasakan pentingnya olah raga.

Kalimat tersebut dipertautkan dengan sarana leksikal yaitu pengulangan kata yang sama.

b. Analisis Aspek Kognitif

Karangan "Lari Pagi ke Baleendah" merupakan pengembangan dari kerangka karangan sebagai berikut.

- *Mempersiapkan diri untuk pergi*
- *Berangkat dari rumah pukul 05.30*
- *Melihat sepanjang jalan orang-orang yang lari pagi*
- *Sejuknya udara pagi selama di perjalanan*
- *Perjalanan menuju pulang*
- *Perasaan setelah lari pagi*

Organisasi karangan yang dipaparkan seperti itu merupakan aspek kognitif penggambaran, meskipun dalam kenyataannya penggambarannya kurang jelas dan kurang lengkap.

c. Analisis Aspek Afektif/Emosional

Pada karangan tersebut sudah ada penilaian pribadi penulis terhadap topik yang ditulisnya. Hal ini terlihat pada pernyataan penulis pada paragraf terakhir.

Perasaan saya senang karena selain menambah kesehatan tubuh, juga menambah pengalaman yang menarik bagi saya karena saya dapat menikmati sejuknya udara pagi dan saya juga dapat merasakan pentingnya olah raga bagi tubuh kita.

Dengan demikian, karangan tersebut sudah mengandung aspek sikap interpersonal dengan bukti adanya penguatan terhadap konsep yang dikemukakan, yaitu perasaan senang terhadap lari pagi.

C. Perencanaan Model Pembelajaran

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti, observer, dua orang guru bidang studi bahasa Indonesia, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mendiskusikan model pembelajaran konstruktivisme yang akan dilaksanakan pada pembelajaran menulis bahasa Indonesia di kelas II. Akhirnya, disepakati bahwa kelas IIF dan IIG sebagai kelas kuasi eksperimen dan IIE ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan rincian kelas IIG diserahkan kepada peneliti sebagai contoh nyata model pembelajaran menulis yang disaksikan oleh observer dan 1 orang guru. Kelas IIF dipegang oleh guru yang melaksanakan pembelajaran model konstruktivisme hasil melihat proses pembelajaran di kelas IIG. Untuk selanjutnya, kelas IIF ditetapkan sebagai kelas kuasi eksperimen 1; IIG ditetapkan sebagai kelas kuasi eksperimen 2; dan kelas IIE sebagai kelas kontrol.

Dalam diskusi dikemukakan hal-hal yang esensial tentang pembelajaran konstruktivisme sebagai persiapan untuk menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK); pengelolaan bahan ajar dan cara-cara penerapan bahan ajar menulis kepada siswa, dan cara-cara mengevaluasinya. Dalam diskusi itu, guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah antusias sekali menerima penjelasan model tersebut dan meminta peneliti agar hasil penelitiannya dikemukakan di hadapan guru-guru SMPN I Banjaran pada waktu kegiatan rapat guru. Ini berarti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengharapkan sekali adanya inovasi dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Adapun yang akan dijadikan kegiatan penelitian adalah pembelajaran menulis bahasa Indonesia di Kelas II SMP. Konsep menulis di SMP menurut Kurikulum 1994 Suplemen 1999 dan Kurikulum KBK dibagi dalam empat konsep

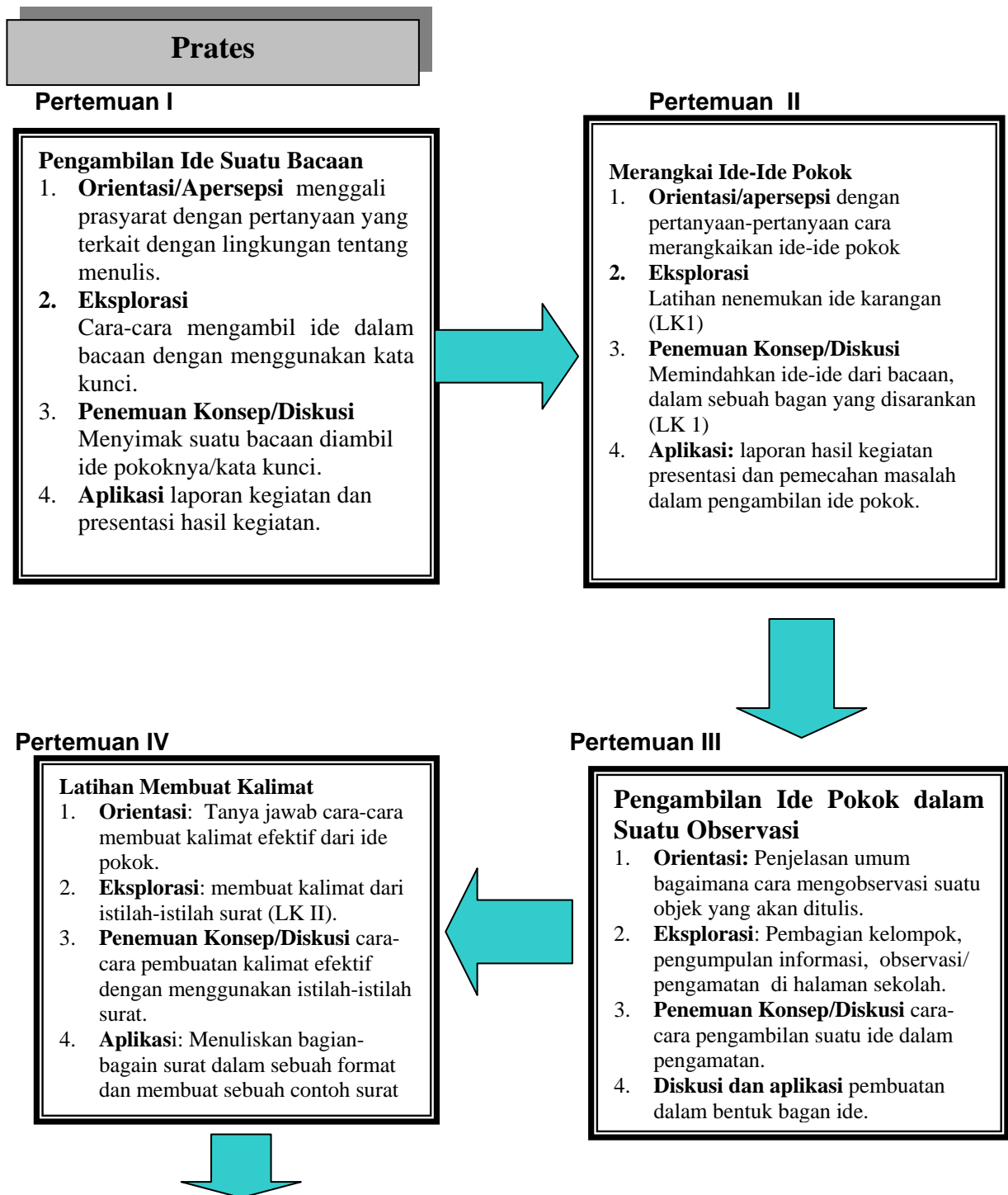
penting yaitu mengungkapkan ide suatu bacaan dengan menentukan kata-kata kunci, membuat surat resmi dan tidak resmi, membuat suatu laporan kegiatan, dan membuat suatu karangan dari suatu pengalaman yang paling berkesan/menarik. Berdasarkan pokok-pokok bahasan tersebut, pembelajaran menulis direncanakan terdiri atas tiga tahap pembelajaran dan tiap tahap pembelajaran dilakukan tiga kali tatap muka, sehingga untuk pembelajaran menulis dilakukan selama sembilan kali pertemuan efektif dan ditambah 2 kali pertemuan untuk melakukan pretes dan pascates, sehingga jumlah pertemuan 11 kali pertemuan (11 x 90 menit) dan tiap minggu diambil 1 kali pertemuan untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang 2 jam.



Gambar 4.3 Perencanaan Pembelajaran Menulis Model Konstruktivisme Mengusahakan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Dalam kegiatan tersebut dikemukakan skenario pembelajaran menulis sebagai berikut.

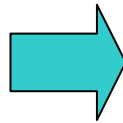
1. Skenario Pembelajaran



Pertemuan V

Telegram/Surat Elektronik

1. **Orientasi:** Tanya jawab cara merangkaikan kalimat dalam suatu paragraf.
2. **Esplorasi:** Menyimak suatu telegram
3. **Penemuan Konsep/Diskusi:** Membuat kalimat dari satu kata dan dari kalimat-kalimat tersebut menjadi paragraf (LKIII).
4. **Aplikasi:** Membuat surat sesuai dengan ide dalam telegraf.



Pertemuan VI

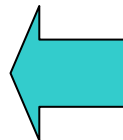
Latihan Mengungkap Ide

1. **Orientasi:** dibawakan suatu media yaitu pot bunga. Diberi pertanyaan sekelumit bunga.
2. **Eksplorasi:** Menuliskan sebanyak-banyaknya pertanyaan dan jawaban pertanyaan dari objek yang dilihat (LK IV).
3. **Penemuan Konsep/Diskusi** menyusun pertanyaan yang sudah dibuat untuk dijadikan kerangka karangan.
4. **Aplikasi** membuat kerangka karangan dari pertanyaan dan jawaban.

Pertemuan VIII

Mengarang Cerita Pendek

1. **Orientasi:** Siswa menyimak sebuah cerita pendek (LK VI)
2. **Esplorasi:** Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari ungkapan cerita pendek tersebut (LK VI).
3. **Penemuan Konsep/Diskusi** cara mengemukakan pengalaman dari cerita pendek tersebut.
4. **Aplikasi:** Membuat kerangka karangan mengenai pengalaman nyata yang menarik dan kemudian dikembangkan menjadi cerita pendek



Pertemuan VII

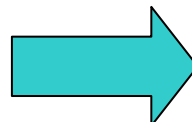
Pengembangan Kerangka Karangan

1. **Orientasi:** Menelaah dan tanya jawab mengenai kerangka karangan;
2. **Esplorasi:** menentukan judul dari kerangka karangan (LK V)
3. **Penemuan Konsep/Berdiskusi** penyusunan kerangka karangan sesuai judul.
4. **Aplikasi:** Menuliskan kembali hasil rencana/ kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.

Pertemuan IX

Penilaian Suatu Karangan

1. **Orientasi:** Informasi dan tanya jawab tentang cara-cara menilai suatu karangan dan ide karangan.
2. **Eksplorasi:** Menukarkan buku-buku tugas dengan teman-temannya dan melakukan penilaian suatu karangan dengan mengisinya pada kolom komentar.
3. **Penemuan Konsep/Berdiskusi** cara menilai karangan berdasarkan ide, tatabahasa, dan keterkaitan antarparagraf.
4. **Aplikasi:** Menilai karangan terhadap ide/isi karangan, tata bahasa, keterkaitan antarparagraf yang dinyatakan dengan komentar



Pascates

2. Pembahasan Skenario Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menulis tersebut menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan konsep-konsep konstruktivisme dengan menggunakan teori siklus/tahap belajar (Meyers, 1986: 30-32 dan Herron, 1988:164). Dalam perencanaan itu terlihat prosedur pengaktifan siswa yang jelas dan memberikan solusi pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dituangkan ke dalam tulisan. Hasilnya akan dipresentasikan di depan kelas dan ditempel di majalah dinding, sehingga terjadi interaksi kelas yang hidup dan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan karena siswa mengkonstruksi konsep-konsep hasil penemuannya sendiri.

Penggunaan lingkungan sebagai sarana belajar sudah tampak dari perencanaan lembar kegiatan. Kegiatan di luar kelas dilakukan dengan memanfaatkan halaman sekolah dan perpustakaan. Pendekatan tersebut dapat memberikan arah pada pengembangan intelektual dan emosional siswa dalam menulis.

D. Data Temuan Proses Pembelajaran Model Konstruktivisme

Berikut ini dibahas tentang: (1) proses pelaksanaan pembelajaran, (2) analisis perkembangan kemampuan menulis siswa, dan (3) motivasi serta respon siswa terhadap materi pembelajaran.

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Model Konstruktivisme

a. Proses pembelajaran tahap pertama

Tahap pertama: tiga kali pertemuan (@ 2 X 45 menit)

Pada tahap pertama penelitian, dilakukan tatap muka selama 3 kali pertemuan (@ 2 X 45 menit) dengan topik pembelajaran cara mengambil suatu ide dari bacaan, mencari kata kunci, dan memetakannya dalam bentuk bagan. Pembelajarannya sesuai dengan Kurikulum KBK dan kurikulum tahun 1999.

1) Perencanaan (*planning*) tahap pertama

Rencana tahap pertama yang diberikan pada waktu pembelajaran sesuai dengan satuan acara pembelajaran yang telah dibuat dengan rincian sebagai berikut.

- a) Topik pembelajaran: Menentukan ide dengan tema “Kegunaan Hewan pada Manusia”. Tujuan pembelajaran: Setelah membaca bacaan “Kegunaan Hewan pada Manusia, ” siswa dapat (1) menjawab pertanyaan isi bacaan, (2) menentukan kata-kata kunci/ide, (3) merangkai ide-ide; dan (4) menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri.
- b) Pembelajaran diusahakan dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi (mempresentasikan hasil karya siswa) yang dilakukan di kelas dan di luar kelas.
- c) Membimbing siswa dari kelompok ke kelompok saat mereka melakukan diskusi sambil mengobservasi kegiatan diskusi.
- d) Bahan untuk diskusi diambil dari lingkungan seperti buku-buku dari perpustakaan sekolah dan sebagian dibawa dari siswa sendiri atau dari guru.
- e) Konsep-konsep yang dipelajari dan ide-ide siswa yang diambil dari hasil bacaan, berita, dan atau observasi ditampilkan dan didiskusikan di depan kelas dengan perwakilan kelompok.
- f) Pemberian tugas bertujuan untuk melatih siswa mengungkapkan idenya dari berita dan bacaan sesudah diskusi kelas.
- g) Setiap pertemuan menggunakan model konstruktivisme. Tahap belajarnya mencakupi *tahap apersepsi*, yaitu untuk menggali prasyarat pengetahuan siswa, *tahap eksplorasi*, yaitu cara-cara siswa mengkontruksi pengetahuannya sesuai dengan tujuan pembelajaran, *tahap penemuan konsep*, yaitu siswa menemukan sendiri cara belajar sesuai dengan tujuan, dan *tahap aplikasi* yaitu penemuan itu dapat diaplikasikan dalam bentuk

tulisan.

h) Instrumen penelitian LKS, pedoman observasi, angket, dan catatan lapangan.

Berikut ini ditampilkan gambar yang memperlihatkan salah satu kegiatan siswa pada waktu pengambilan ide sebelum menulis.



Gambar 4.4 Siswa Melakukan Kegiatan Pengambilan Ide Karangan di Luar Kelas



Gambar 4.5 Guru Mengemukakan Tujuan Pembelajaran Menulis dan Dia sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Menulis

2) Pelaksanaan (*acting*) pembelajaran tahap pertama

Observasi terhadap proses pembelajaran difokuskan pada kegiatan guru dan siswa dalam 3 pertemuan pertama. Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas IIG dan oleh guru di kelas IIF pada prinsipnya sama karena mengikuti skenario yang sama seperti sudah dikemukakan di muka. Kesamaan itu dikarenakan setiap penyajian di kelas IIG oleh peneliti selalu diperhatikan oleh guru yang akan mengajar di kelas IIF dan juga oleh akrabnya hubungan peneliti dengan guru, sehingga diskusi penyamaan persepsi mengenai model konstruktivisme sering terjadi dan saling melengkapi. Hasil observasi ini menunjukkan proses pembelajaran pada setiap pertemuan pada tahap pertama yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertemuan	Tahap Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	<p>Orientasi/Apersepsi</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Penemuan Konsep</p> <p>Aplikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Perkenalan dan menyampaikan informasi untuk mengikuti pembelajaran menulis yang sudah direncanakan yang dinyatakan dengan tujuan sebagai motivasi. ◆ Bertanya jawab pengetahuan latar belakang siswa mengenai pengalaman bermain di lingkungan yang paling terkesan. ◆ Penjelasan bahwa pengalaman atau bacaan dapat diambil ide pokoknya. ◆ Pembagian kelompok berdasarkan hitungan. ◆ Bertanya jawab langkah-langkah mengambil suatu ide dari bacaan/pidato. ◆ Berdiskusi mengambil suatu ide dari bacaan dengan topik "Kegunaan Hewan pada Manusia" ◆ Dengan teknik koreksi silang, siswa mengoreksi hasil kegiatan mengambil ide bacaan. 	<p>Memperhatikan penjelasan dari guru.</p> <p>Mengemukakan pengalaman yang didapat di sekolah maupun di luar sekolah yang paling berkesan. Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Membuat kelompok</p> <p>Menelaah suatu bacaan atau pidato diambil ide pokoknya</p> <p>Mengoreksi hasil pengambilan ide temannya</p>

Pertemuan	Tahap Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru memberikan tugas rumah dan menutup pembelajaran dengan salam penutup. 	Mencatat tugas
II	<p>Orientasi/Apersepsi</p> <p>Ekplorasi</p> <p>Penemuan Konsep.</p> <p>Aplikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru memasuki kelas, memberi salam, dan mengabsen. ◆ Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan tugas mengambil ide dari bacaan yang dilakukan di rumah. Selanjutnya, guru mengadakan apersepsi tentang perbedaan menyimak dan mengambil suatu ide untuk ditulis kembali. ◆ Penjelasan ide-ide yang sudah dikumpulkan dari bacaan dapat dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh dengan mengambil suatu contoh. ◆ Bertanya jawab tentang langkah-langkah merangkai suatu ide dengan cara klustering. ◆ Berdiskusi merangkai suatu ide yang sudah dikumpulkannya dari bacaan tiap kelompok ◆ Presentasi menceritakan kembali hasil bacaan yang telah dibaca dengan bahasa sendiri berdasarkan rangkaian ide yang sudah dibuat. ◆ Guru memberikan tugas rumah yaitu pengambilan suatu ide hasil pengamatan dan menutup pembelajaran dengan salam penutup. 	<p>Membalas salam</p> <p>Menyerahkan tugas dan memperhatikan penjelasan guru</p> <p>Mengembangkan kerangka karangan dari satu kesatuan ide-ide pokok dari bacaan</p> <p>Membuat klustering ide pokok yang merupakan peta konsep atau alur pikiran</p> <p>Meceritakan kembali ide pokok suatu bacaan berdasarkan urutan konsep/ide yang sudah dibuat di depan kelas</p> <p>Mencatat tugas yang diberikan.</p>



Gambar 4.6 Guru Memberi Bimbingan dari Kelompok ke Kelompok kepada Siswa yang sedang Berdiskusi

Pertemuan	Tahap Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
III	Orientasi/Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru memasuki kelas, memberi salam, dan mengabsen. ◆ Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan tugas mengambil ide pengamatan yang dilakukan di rumah. 	<p>Menjawab salam.</p> <p>Menyerahkan tugas dan menyimak penjelasan guru.</p>
	Ekplorasi	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Penjelasan mengenai perbedaan pengambilan ide-ide yang dikumpulkan dari bacaan dan dari pengamatan langsung untuk dirangkai menjadi satu kesatuan untuk ditulis kembali. 	<p>Memperhatikan, menyimak penjelasan guru, dan mencatat hal-hal yang penting.</p>
	Penemuan Konsep	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa dibawa ke halaman sekolah untuk mengamati suatu objek. Setiap kelompok meneliti suatu objek dan menuliskan semua idenya yang terdapat dari objek tersebut. ◆ Berdiskusi merangkai suatu ide yang sudah dikumpulkannya dari pengamatan langsung dalam kelompok. 	<p>Mengobservasi objek-objek penting dan menuliskan ide-ide pokok yang terdapat dalam objek yang diamatinya. Merangkai suatu ide yang dijadikan sebuah karangan.</p>
	Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Presentasi menceritakan laporan hasil pengamatan yang dilakukan tiap kelompok. ◆ Guru memberikan tugas rumah yaitu menuliskan laporan hasil pengamatan siswa di halaman sekolah. 	<p>Melaporkan hasil kegiatan observasi di halaman sekolah.</p>

3) Observasi tahap pertama

- a) Pembelajaran secara umum telah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru memasuki ruang kelas kemudian memberi salam, mengecek kehadiran siswa, dan berusaha menertibkan suasana kelas agar kondusif.
- b) Setelah kelas kondusif, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memperkenalkan tema pembelajaran dan menunjukkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap pertemuan tahap pertama.
- c) Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan apersepsi dengan teknik tanya jawab tentang cara-cara mengambil suatu ide dalam bacaan, merangkai ide, dan mengambil ide dalam suatu observasi langsung.
- d) Setelah mengadakan apersepsi, guru menjelaskan cara pengambilan ide dalam bacaan, dari observasi dengan suatu contoh yang sederhana.
- e) Siswa melakukan diskusi tentang pengambilan ide dalam bacaan, mengambil ide dengan observasi, dan menyusun ide-ide pokok untuk dijadikan tulisan yang akan dipresentasikan di depan kelas.
- f) Siswa mengambil ide dengan tema "Kegunaan Hewan pada Manusia". Kemudian mengikuti tanya jawab tentang pengambilan ide yang seharusnya ditulis siswa. Beberapa kelompok siswa mengalami kesulitan menentukan ide dari bacaan maupun pengamatan. Kata-kata kunci sebagai ide yang mereka temukan ternyata bukan yang seharusnya dijadikan kata kunci sebagai ide pokok, yaitu kata-kata tugas: seperti yang, kepada, dan akan. Ada pula yang mencampuradukkan antara kata tugas dengan kata benda sebagai kata kunci, seperti dari gerobak, untuk sapi, dan lain-lain. Ada pula yang menulis idenya secara utuh yaitu berupa kalimat (bukan idenya saja).
- g) Siswa mengulangi latihan menemukan ide dari observasi di halaman sekolah yang di lakukan tiap kelompok. Ternyata penemuan kata kuncinya lebih baik

dari pertemuan yang pertama.

- h) Guru mengadakan pengecekan tentang pengambilan ide yang dikumpulkan dan ditulis siswa tiap kelompok dengan teknik tanya jawab secara klasikal. Sebagian besar siswa telah dapat menentukan ide, baik dari bacaan maupun dari hasil observasi di halaman sekolah.
- i) Setelah siswa menyusun ide-ide pokok dari bacaan dan observasi langsung, guru tidak lagi mempersoalkan kata-kata kunci sebagai ide-ide bacaan yang ditulis siswa tiap kelompok, tetapi langsung memberikan pertanyaan tentang isi bacaan dan hasil observasi.
- j) Siswa mengambil ide secara utuh, kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, serta menceritakan kembali isi bacaan dan hasil observasi dengan menggunakan bahasa sendiri sebagai hasil dari diskusi tiap kelompok.
- k) Guru menyimpulkan dan memberi tugas rumah untuk mengambil ide pokok dari koran dan majalah. Tugasnya mencari lima istilah bidang teknologi dan lima istilah dari bidang lingkungan hidup. Guru mengakhiri tiap pertemuan dengan salam penutup.
- l) Data nilai LKS 1, 2, dan hasil kuesioner siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2.

b. Proses Pembelajaran Tahap Kedua

1) Perencanaan (*planning*) tahap kedua

Topik untuk tahap kedua meliputi (1) latihan membuat kalimat, (2) telegram/surat elektronik/SMS, dan (3) latihan pengungkapan ide pokok. Perencanaan tahap kedua didasarkan pada hasil analisis pelaksanaan tahap pertama dengan melakukan diskusi antara guru dan observer. Perbaikan pembelajaran untuk guru selanjutnya ditetapkan bahwa guru perlu memperbaiki pembelajaran tahap kedua dengan cara:

- a) memotivasi dan mengaktifkan siswa secara merata dengan terus mengadakan bimbingan dari satu kelompok ke kelompok yang lain saat melakukan diskusi dan penulisan karangan;
- b) memberi kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya dan menuangkan idenya dalam tulisan pada saat diskusi kelompok dan diskusi kelas;
- c) pengelolaan pembelajaran pada waktu membuka pembelajaran, orientasi, eksplorasi, penemuan konsep, dan aplikasi serta sampai menutup pembelajaran perlu diefektifkan;
- d) latihan pengungkapan ide perlu divariasikan dengan tanya jawab dan pemberian tugas menulis di rumah harus dengan petunjuk yang jelas;
- e) penggunaan waktu yang efisien sesuai dengan rencana pembelajaran dan skenarionya; dan
- f) penguasaan siswa dalam pengungkapan ide-ide hasil observasi perlu ditampilkan secara kelompok dan hasilnya digunakan pada waktu diskusi kelas.

2) Pelaksanaan tahap kedua

Setelah tiga kali pertemuan dilakukan pada tahap pertama penelitian, hasilnya belum mencapai target yang telah ditentukan pada skenario, tetapi masih perlu pelaksanaan pembelajaran dari pembelajaran tahap pertama yaitu dengan cara:

- a) memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa secara merata; guru meningkatkan bimbingan dari kelompok ke kelompok saat melakukan proses pengungkapan ide dan penulisan karangan atau dalam diskusi kelompok;
- b) menugaskan siswa membuat tulisan untuk mengisi majalah dinding berupa tulisan populer; dan
- c) memilih tulisan-tulisan siswa untuk ditampilkan di majalah dinding, sehingga siswa merasa tertarik dan senang. Sarana ini memotivasi siswa untuk gemar menulis.

3) Observasi tahap kedua

Proses pembelajaran pada tahap kedua memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada tahap pertama. Hasil observasi menunjukkan proses pembelajaran pada setiap pertemuannya adalah sebagai berikut.

Pertemuan	Tahap Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
I	<p>Orientasi/Apersepsi</p> <p>Ekplorasi</p> <p>Penemuan Konsep</p> <p>Aplikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Menyampaikan informasi untuk mengikuti pembelajaran menulis yang sudah direncanakan yang dinyatakan dengan tujuan sebagai motivasi. ◆ Bertanya jawab cara-cara membuat kalimat efektif dari suatu ide pokok yang diberikan. ◆ Memperhatikan contoh-contoh surat resmi dan tidak resmi. ◆ Menganalisis isi surat berdasarkan sistematika penulisan surat di dalam kelompok kecil. ◆ Melakukan kegiatan dengan tuntunan LK II yaitu membuat kalimat dengan istilah-istilah surat. ◆ Berdiskusi dan tanya jawab mengenai isi sebuah surat resmi. ◆ Membuat contoh surat resmi tentang undangan ketua Osis kepada anggotanya. ◆ Guru memberikan tugas rumah dan menutup pembelajaran dengan salam penutup. 	<p>Memperhatikan penjelasan dari guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan dan berdiskusi membuat kalimat efektif Menelaah surat resmi dan tidak resmi.</p> <p>Berdiskusi di dalam kelompok membuat kalimat dengan istilah-istilah surat</p> <p>Membuat surat resmi</p> <p>Mencatat tugas</p>
II	Orientasi/Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru memasuki kelas memberi salam dan mengabsen. ◆ Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan tugas tentang surat resmi dan tidak resmi. ◆ Guru memberikan beberapa contoh telegram, surat elektronik dan pesan SMS untuk dijadikan pesan surat resmi. 	Menjawab salam dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Pertemuan	Tahap Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	<p>Ekplorasi</p> <p>Penemuan Konsep</p> <p>Aplikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru menyuruh siswa membacakan telegram dan surat elektronik. ◆ Berdiskusi cara mengubah telegram, surat elektronik, dan sms menjadi surat dengan cara membuat kalimat dari kata-kata yang diperoleh. ◆ Merangkai kalimat-kalimat yang sudah dibuat menjadi paragraf di dalam surat. ◆ Guru memberikan tugas rumah yaitu membuat surat sesuai dengan ide dalam telegraf/suarat elektronik, atau sms. 	<p>Membacakan telegram dan surat elektronik.</p> <p>Membuat kelompok Menelaah suatu telegram diambil ide pokoknya</p> <p>Membuat surat lengkap dari pesan telegram dan pesan elektronik</p> <p>Mencatat tugas</p>
III	<p>Orientasi/Apersepsi</p> <p>Ekplorasi</p> <p>Penemuan Konsep</p> <p>Aplikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru memasuki kelas, memberi salam, dan mengabsen. ◆ Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan tugas membuat surat dari telegraf, suarat elektronik, atau sms. ◆ Guru memperlihatkan pot bunga dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pot bunga tersebut sebanyak-banyaknya. ◆ Siswa menuliskan sebanyak-banyaknya pertanyaan dan jawabannya dari objek yang dilihat (LK IV). ◆ Berdiskusi di dalam kelompok kecil menyusun pertanyaan dan jawaban yang sudah dibuat untuk dijadikan kerangka karangan sebuah laporan. ◆ Membuat kerangka karangan dari pertanyaan dan jawaban mengenai bunga di dalam pot. 	<p>Membalas salam</p> <p>Menyerahkan tugas dan memperhatikan penjelasan guru</p> <p>Mengembangkan kerangka karangan dari satu kesatuan ide-ide pokok dari pengamatan bunga di dalam pot. Menuliskan pertanyaan-pertanyaan hasil pengamatan.</p> <p>Mendiskusikan pertanyaan dan jawaban hasil pengamatan</p> <p>Menyusun kerangka karangan</p>

c. Proses Pembelajaran Tahap Ketiga

Tahap ketiga merupakan pemantapan tindakan tahap kedua bagi guru dan peneliti tanpa mengubah perencanaan yang sudah dibuat dalam skenario pembelajaran. Artinya, tindakan pada tahap ketiga ini dilakukan sama dan dilakukan sebagai final program pembelajaran menulis model konstruktivisme.

1) Perencanaan (*planning*) tahap ketiga

Pada awal perencanaan tahap ketiga dipersiapkan skenario pembelajaran. Skenario tersebut berdasarkan masukan dari guru pelaksana pada tahap kedua dan lebih banyak terfokus pada strategi pembelajaran dan metode pembelajaran supaya lebih efisien dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran konstruktivisme.

- a) Pada tahap ini akan dilakukan bahasan (1) pengembangan kerangka karangan menjadi karangan, (2) mengarang cerita pendek yang dipandu dengan LK, dan (3) penilaian karangan yang sudah dibuat berdasarkan format penilaian di LK.
- b) Memotivasi dan mengaktifkan siswa secara merata dengan terus mengadakan bimbingan dari satu kelompok ke kelompok yang lain saat melakukan diskusi dan penulisan karangan.
- c) Memberi kesempatan bertanya dan kesempatan menuangkan ide yang lebih banyak.
- d) Fokus pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan siswa menulis secara utuh mulai dari pengembangan kerangka karangan menjadi karangan, berupa cerita pendek dengan kemampuannya sendiri berdasarkan kaidah-kaidah penulisan yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan kegiatan ini, siswa dapat mengambil makna dalam penulisan dan memperoleh keterampilan dalam memilih informasi, menulis paparan dari informasi, merevisi karangan, serta menilai karangan sesuai dengan kaidah-kaidah penilaian karangan.
- e) Latihan pengungkapan ide perlu divariasikan dengan tanya jawab dan pemberian tugas menulis di rumah dengan petunjuk yang jelas dan konkret.

- f) Penilaian karangan dituntun dengan petunjuk yang jelas dan diberikan contoh-contoh konkret.

2) Pelaksanaan pembelajaran tahap ketiga

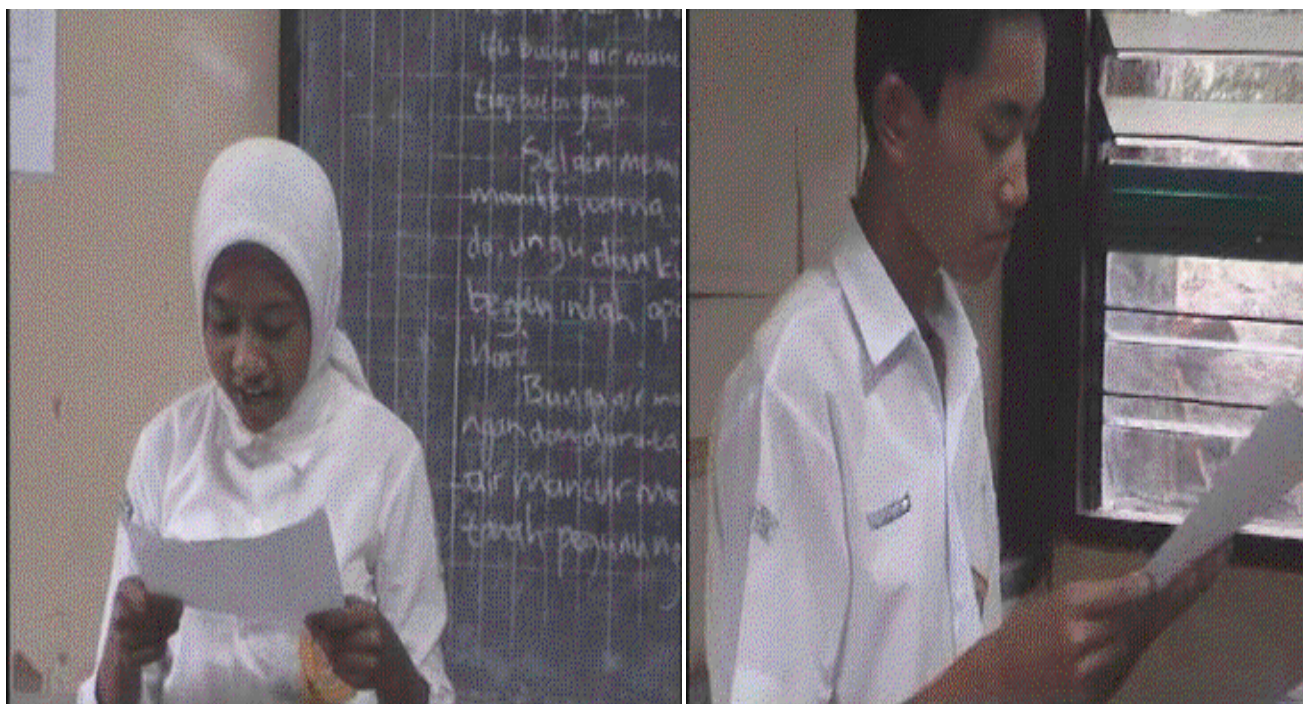
Pada tahap ini tampak guru sudah bisa menikmati perannya sebagai guru yang dapat mengaktifkan siswa dan siswa pun sudah terbiasa aktif dengan tuntunan-tuntunan dan latihan. Selain itu, tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas, tidak bertele-tele; prosesnya berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam skenario. Usaha guru dengan memulai yang konkret tidak hanya bersifat verbal belaka. Misalnya, dengan membantu siswa secara proaktif dan membimbing siswa dengan serius dari kelompok ke kelompok. Proses pembelajaran pada tahap ketiga diuraikan sebagai berikut.

Pertemuan	Tahap Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
I	Orientasi/Apersepsi Eksplorasi Penemuan Konsep Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Menyampaikan informasi untuk mengikuti pembelajaran menulis yang sudah direncanakan yang dinyatakan dengan tujuan sebagai motivasi. ◆ Bertanya jawab dan menelaah kerangka karangan yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya. ◆ Memberi informasi dan berdiskusi cara menentukan judul dari kerangka karangan dengan menggunakan LK V. ◆ Berdiskusi menyusun kerangka karangan sesuai dengan judul dan tujuan pembuatan karangan. ◆ Berdiskusi menulis rencana/kerangka karangan sesuai dengan kerangka karangan yang telah dibuat. ◆ Menyuruh siswa menuliskan kembali hasil rencana/kerangka pengembangan karangan menjadi karangan yang utuh. 	<p>Memperhatikan penjelasan dari guru.</p> <p>Berdiskusi mengenai kerangka karangan</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Menyusun kerangka karangan sesuai dengan tema dan judul</p> <p>Menulis rencana/kerangka karangan sesuai dengan tema dan judul. Menyusun karangan yang utuh sesuai dengan kerangka karangan</p>

Pertemuan	Tahap Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
II	<p>Orientasi/Apersepsi</p> <p>Ekplorasi</p> <p>Penemuan Konsep</p> <p>Aplikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru memasuki kelas, memberi salam, dan mengabsen. ◆ Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan tugas karangan yang sudah dibuat ◆ Guru memberikan contoh sebuah cerita pendek untuk disimak oleh siswa dalam LK VI. ◆ Guru bertanya jawab mengenai ungkapan cerita pendek yang ada di LK VI. ◆ Berdiskusi cara mengemukakan pengalaman dan ide dari cerita pendek tersebut. ◆ Guru menyuruh membuat kerangka karangan mengenai pengalaman nyata yang sangat menarik dan kemudian dikembangkan menjadi cerita pendek sebagai tugas di rumah. 	<p>Menjawab salam</p> <p>Memberikan tugas</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru dan contoh-contoh cerita pendek.</p> <p>Menelaah LK VI tentang ungkapan-ungkapan cerita pendek</p> <p>Mendiskusikan ide-ide dari sebuah cerita pendek dalam LK VI.</p> <p>Membuat cerita pendek dari pengalaman nyata yang dialami siswa.</p>
III	<p>Orientasi/Apersepsi</p> <p>Ekplorasi</p> <p>Penemuan Konsep</p> <p>Aplikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru memasuki kelas memberi salam, dan mengabsen. ◆ Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan tugas pembuatan cerita pendek yang dibuat di rumah dan dikumpulkan. ◆ Guru membagikan hasil karangan siswa dalam buku tugas untuk dinilai berdasarkan format penilaian yang ada pada LK VII. ◆ Bertanya jawab cara menilai karangan berdasarkan ide, tata bahasa, dan keterkaitan antarparagraf. ◆ Berdiskusi dalam kelompok cara-cara menilai karangan ◆ Menyuruh menilai karangan terhadap ide/isi karangan, tata bahasa, keterkaitan antarparagraf, dan komentar siswa terhadap karangan tersebut. 	<p>Membalas salam.</p> <p>Memberikan tugas</p> <p>Siswa memeriksa karangan dengan format penilaian dalam LK VI.</p> <p>Berdiskusi cara-cara menilai karangan.</p> <p>Diskusi kelompok cara menilai karangan dengan kriteria tertentu.</p> <p>Menilai karangan berdasarkan isi, tata bahasa, keterkaitan antarkalimat, dan saran/komentar.</p>



Gambar 4.7 Siswa Mengamati Bunga pada Pot sebagai Bahan Pencarian Ide Tulisan/Karangan



Gambar 4.8 Siswa Membacakan Hasil Tulisannya di Depan Kelas

2. Analisis Perkembangan Kemampuan Menulis Siswa

Berikut ini dikemukakan analisis kemampuan menulis siswa pada waktu proses pembelajaran menulis dengan menggunakan model konstruktivisme. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembelajaran menulis model konstruktivisme terhadap kemampuan menulis siswa SMP. Yang dianalisisnya berupa kemampuan menulis siswa dalam pengerjaan LKS pada setiap pertemuan.

Seperti sudah dijelaskan pada Bab II, analisis ini menggunakan instrumen kontruksi perkembangan kemampuan menulis model Wilkinson (1993). Adapun sistematika pengkajiannya disesuaikan dengan topik bahasan menulis yang ada dalam GBPP Bahasa Indonesia SMP. Karena alasan teknis, yang disajikan di sini adalah hasil jawaban LKS siswa yang dianggap bisa mewakili kemampuan menulis siswa kelas kuasi eksperimen (kelas 2F).

a. Pertemuan I

Materi pembelajaran pada pertemuan 1 adalah “pengembangan kreativitas dengan mengambil intisari bacaan”. Caranya siswa dibagi menjadi tujuh kelompok. Kepada masing-masing kelompok diberikan buku bacaan yang berbeda mengenai tumbuhan liar. Dari ketujuh kelompok itu, 4 kelompok sudah dapat dikatakan cukup baik dan lengkap dalam mengemukakan idenya, tetapi 3 kelompok lagi kurang tepat dan kurang lengkap.

Berikut ini dikemukakan contoh 4 jawaban siswa yang sudah agak lengkap dan 1 jawaban yang tidak lengkap berdasarkan hasil pengambilan ide dari bacaan yang ditugaskan dalam LKS IA. Selanjutnya, jawaban LKS tersebut dianalisis berdasarkan kemampuan berpikir dalam proses menulis.

Berikut ini dikutip masing-masing wacana sebelum dianalisis berdasarkan pekerjaan siswa. Bacaannya diambil dari buku Pengenalan Tumbuhan Liar edisi 2000 yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) IPA.

Wacana 1

SINTRONG

Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropis, kemudian pada tahun 1845 biji tumbuhan ini terbawa bersama biji kopi yang didatangkan ke Pulau Jawa. Biji tumbuhan ini akhirnya tumbuh liar di seluruh pulau Jawa hingga sekarang. Nama daerah tumbuhan ini di Pulau Jawa bermacam-macam. Misalnya, belostrok, jambrong, sayaga, atau sintrong (Sunda); anyaran, brobos, jompret, doblang, karayana, lingko, seladri, atau sembung gilang (Jawa) dan kemandhin coco atau rebba kamandhin (Madura).

Tumbuhan ini dapat tumbuh pada ketinggian antara 20 – 2.200 m. di atas permukaan laut. Tumbuhan ini seringkali ditemukan tumbuh liar di tempat yang langsung kena cahaya matahari, tanah vulkanik, lahan pertanian, tempat persemaian kopi, kina dan teh, tanah subur, dan pinggir-pinggir jalan.

Berdasarkan klasifikasinya, jenis tumbuhan sintrong termasuk famili *Asteraceae* (suku sembung-sembugan), sedangkan nama ilmiahnya adalah *Erechthites valerianifolia* Raf.

Ciri-ciri morfologi jenis tumbuhan sintrong adalah sebagai berikut.

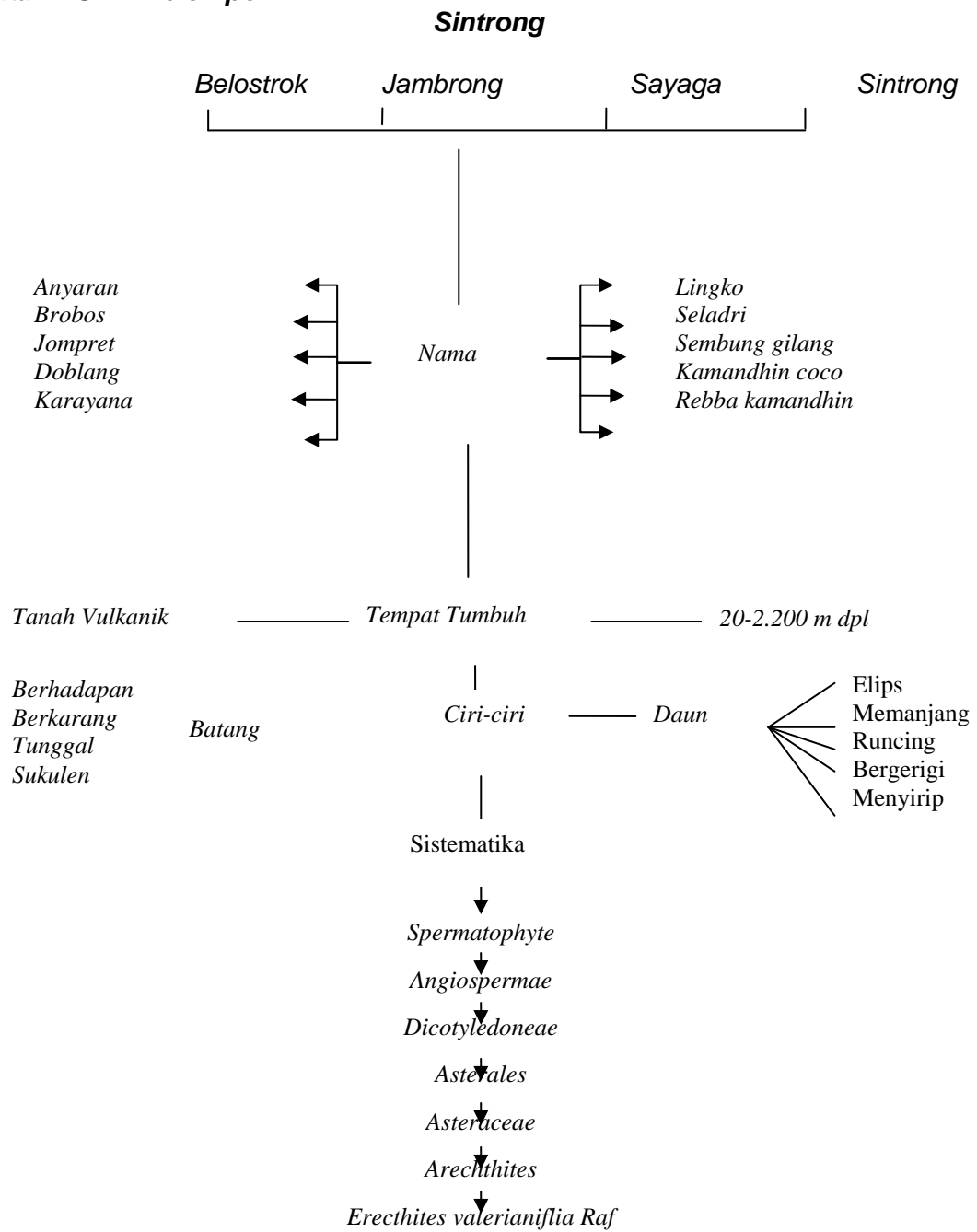
Tumbuhan ini termasuk herba setahun, tegak atau berbaring pada pangkalnya dari bagian itu keluar akar-akarnya, tinggi antara 0,2 – 2m. Semakin ke atas, batang berusuk teratur mencolok dengan tempulur kecil. Letak daun tersebar, bertangkai panjang atau pendek, bentuk daun bulat telur memanjang atau elips bentuk memanjang, kebanyakan berlekuk menyirip, bergerigi tidak teratur dan runcing. Bunga tersusun dalam bongkol terkumpul sebagai malai rata yang rapat, di bagian tepi, berkelamin bermacam-macam. Bunga pada tiap bongkol sangat banyak, bunga yang masih muda berwarna kekuningan dengan bagian ujung berwarna ungu, sedangkan bunga tua berwarna putih hingga kuning pucat, tidak menonjol jauh keluar pembalutnya. Bunga tepi berlingkaran banyak, bentuk tabung sangat sempit, bagian ujung bertaju 5. Betina : tangkai putik bercabang 2, menonjol keluar. Bunga cakram banyak, lebih lebar daripada bunga tepi, berkelamin 2 atau jantan, kepala sari berlekatan.

Buah termasuk buah keras, bentuk garis dengan 10 rusuk membujur, berwarna coklat serta berambut buah yang banyak.

Sistematika jenis tumbuhan sintrong adalah sebagai berikut.

Divisi: *Spermatophyta*
 Sub divisi: *Angiospermae*
 Kelas: *Dicotyledoneae*
 Ordo: *Asterales (Campanulatae)*
 Famili: *Asteraceae (Compositae)*
 Genus: *Erechthites*
 Spesies: *Erechthites valerianifolia* Raf.

Data LKS 1A Kelompok 1



Analisis

Kata-kata yang digunakan dalam skema tersebut terdiri atas kata dasar, kata turunan, dan kata ulang. Rinciannya sebagai berikut.

Kata dasar (26)

anyaran, batang, blostrok, brobos, dari, daun, doblang, elips, jambrong, jompret, karayana, laut, lingko, meter, nama, runcing, sayaga, seladri, sintrong, sintrong, sukulen, tanah, tempat, tumbuh, tunggal, vulkanik

Kata turunan (17)

angiospermae, arechthites, asteraceae, asterales, bergerigi, berhadapan, berkarang, dikotyledoneae, erechthites valerianiflia raf, kamandhincoco, memanjang, menyirip, rembacamandin, sembunggilang, sistematika, spermatophyte

Kata ulang (1)

ciri-ciri

Jawaban LKS yang dikemukakan oleh kelompok 1 di atas dapat dianalisis berdasarkan pengambilan ide siswa dari hasil bacaan tumbuhan liar sintrong. Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui kemampuan siswa sebagai berikut.

- (1) Siswa dapat mengelompokkan jenis-jenis tanaman yang sejenis dengan spesies tumbuhan sintrong (*belostrok, jambrong, dan sayaga*).
- (2) Siswa dapat menganalisis tempat tumbuhnya jenis tumbuhan sintrong tersebut (*tempat tumbuh sintrong: tanah vulkanik dengan ketinggian dari 20 sampai 2200 m dpl*). Ini menunjukkan siswa dapat menganalisis bacaan tersebut dan merupakan pengumpulan gagasan (*sharing*) dalam proses menulis.
- (3) Siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri batang, daun, dan tumbuhan sintrong tersebut (*Ciri-ciri: batangnya berhadapan, berkarang, tunggal, dan sukulen; daunnya elips, memanjang, runcing, bergerigi, dan menyirip*). Ini merupakan pengungkapan ide dalam pemahaman siswa dalam pramenyusun karangan (*precomposing*) dalam menulis.
- (4) Siswa dapat mengklasifikasi tumbuhan sintrong berdasarkan sistematika keilmuan biologi, sehingga dalam pengambilan ide siswa sudah dapat menunjukkan pengetahuan (*knowledge*) sebagai dasar prapenulisan dalam

proses menulis (*Sistematika sintrong: spermatophyte, angiospermae, dicotildoneae, asterales, arechthites, dan erecthites valerianiflia raf*).

Berdasarkan analisis tersebut, siswa sudah dapat mengelompokkan, mendeskripsikan, dan menganalisis ide bacaan yang dibacanya. Kemampuan ini merupakan dasar untuk pengembangan proses menulis selanjutnya.

Wacana yang berjudul "Sintrong" mengandung lima pokok pikiran, yakni (1) asal tumbuhan sintrong, (2) nama jenis tumbuhan sintrong berdasarkan nama daerah, (3) habitat tumbuhan sintrong, (4) ciri-ciri tumbuhan sintrong, dan (5) sistematika jenis tumbuhan sintrong. Dari lima pokok pikiran tersebut baru empat (80%) pokok pikiran yang digambarkan oleh siswa dalam skemanya, yakni (1) nama jenis tumbuhan sintrong berdasarkan nama daerah, (2) habitat tumbuhan sintrong, (3) ciri-ciri tumbuhan sintrong, dan (4) sistematika jenis tumbuhan sintrong. Adapun pokok pikiran lainnya, yakni asal jenis tumbuhan sintrong tidak digambarkan dalam skema tersebut.

Konsep yang salah dari skema yang dibuat oleh kelompok 1 adalah mengenai ciri-ciri batang jenis tumbuhan sintrong. Mereka menyebutkan ciri-ciri batang sintrong adalah berhadapan, berkarang, tunggal, dan sukulen. Seharusnya, ciri-ciri batang sintrong adalah berusuk, berulur, dan mencolok dengan empulur kecil.

Wacana 2

MAMAM HUTAN

Tumbuhan ini di Indonesia telah menyebar luas, tetapi nama daerah yang diketahui hanya di Jawa. Misalnya, pupuwan lalaki atau jukut porosot (Sunda), ancang-ancang atau boboan (Jawa). Sedangkan dalam bahasa Indonesia, tumbuhan ini dikenal dengan nama mamam laki atau mamam hutan.

Tumbuhan ini dapat tumbuh pada ketinggian antara 1 – 500 meter di atas permukaan laut. Tumbuhan ini sering kali ditemukan tumbuh liar di lahan tanah terbuka yang langsung kena cahaya matahari, kebun-kebun, dan semak-semak.

Berdasarkan klasifikasinya, jenis tumbuhan mamam hutan termasuk *Capparidaceae* (suku mamam-mamaman), sedangkan nama ilmiahnya adalah *Polanisia icosandra* W & A. Nama ilmiah lama adalah *Polanisia vicosa* D.C

Ciri-ciri umum tumbuhan yang termasuk famili *Capparidaceae* adalah sebagai berikut.

Tumbuhannya ada yang tergolong herba atau tanaman berkayu, kadang-kadang memanjat. Letak daun tersebar, tunggal atau majemuk menjari, seringkali dengan daun penumpu. Susunan bunga dalam bentuk tandan, beraturan, kebanyakan berkelamin 2, daun kelopak berjumlah 4, 6 atau banyak. Bakal buah menumpang, beruang 1 atau banyak. Bakal biji dalam tembuni yang duduk di dinding, berjumlah antara 2 – 4. Kadang-kadang dengan dasar bunga yang diperpanjang dan mendukung putik dan benang sari, pada waktu perkembangan buah dasar bunga masih memanjang. Buahnya ada yang termasuk buah kotak, buah buni, atau buah batu.

Setelah mengenal ciri-ciri umum tumbuhan yang termasuk famili *Capparidaceae*, selanjutnya dapat dipelajari ciri-ciri morfologis jenis tumbuhan mamam hutan seperti berikut ini.

Tumbuhan ini tergolong herba setahun, tegak, tinggi hingga 85 cm, berambut kuat berupa kelenjar, dan berbau tidak enak. Daun pelindung berbilangan 3, kadang-kadang berbilangan 5. Daun berbilangan antara 3 – 5. Anak daun bentuk memanjang hingga bulat telur terbalik. Susunan bunga dalam bentuk tandan terletak di ujung, masing-masing dalam ketiak suatu daun pelindung. Daun kelopak lepas. Daun mahkota berjumlah 4, berwarna kuning cerah, mengarah ke satu sisi. Benang sari berjumlah antara 8 – 30, kepala sari berwarna kebiruan. Bakal buah duduk. Buah termasuk buah kotak, tegak, bentuk buah lobak, dimahkotai oleh tangkai putik, membuka dengan 2 katup dari arah bawah ke atas, rontok, sesudah itu yang tinggal adalah 2 tembuni yang berbentuk benang. Berbiji banyak, bentuk ginjal, berusuk, dan berwarna coklat hitam.

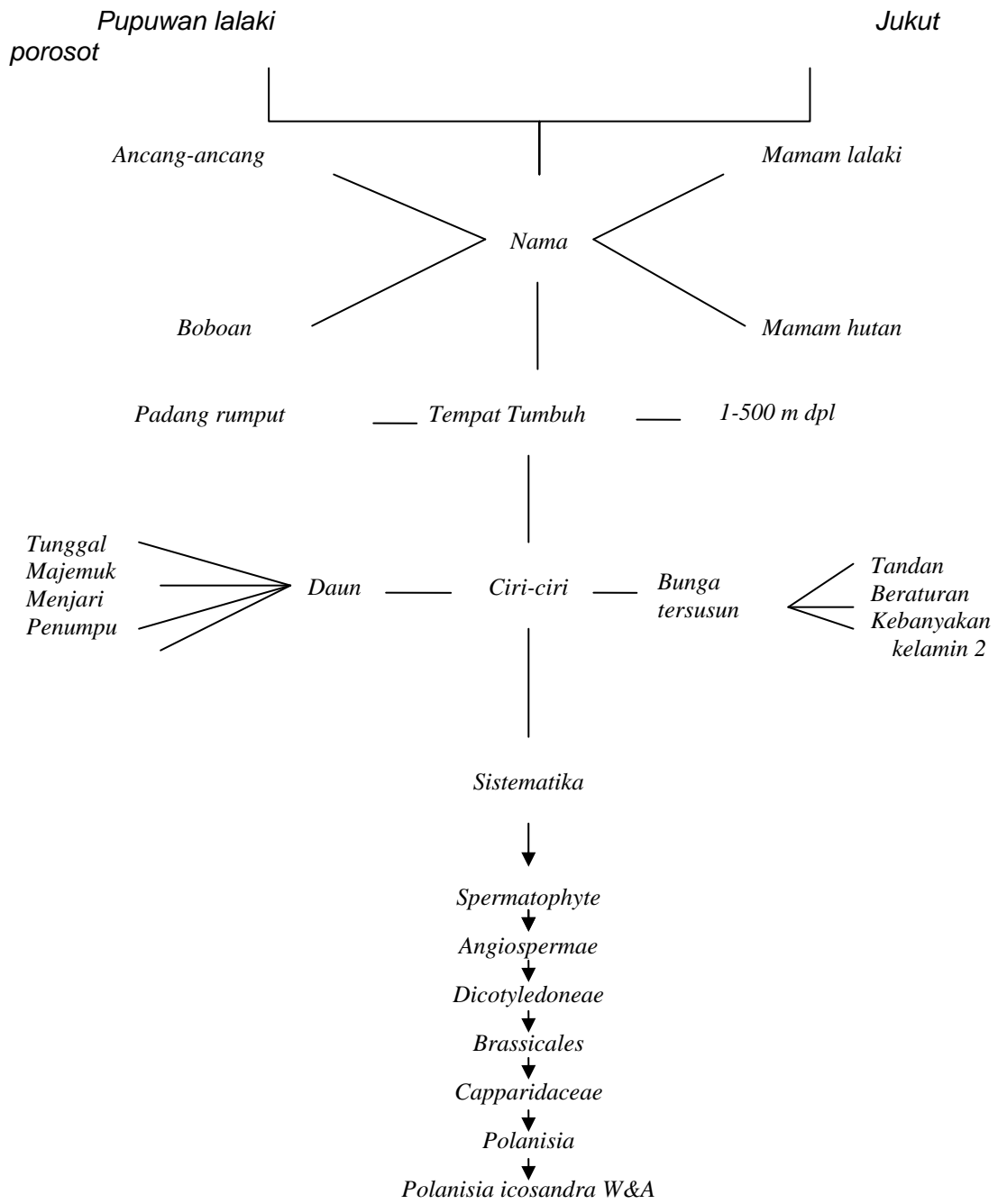
Tumbuhan ini kadang-kadang dipelihara di halaman rumah sebagai tanaman hias, karena mempunyai bentuk dan warna bunga yang indah.

Sistematika jenis tumbuhan mamam hutan adalah sebagai berikut.

Divisi: *Spermatophyta*
 Sub divisi: *Angiospermae*
 Kelas: *Discotyledoneae*
 Ordo : *Brassicales (Rhoeadales)*
 Famili: *Capparidaceae*
 Genus: *Polanisia*
 Spesies: *Polanisia icosandra* W.& A.

Data LKS 1A Kelompok 2

Mamam Hutan



Analisis

Berdasarkan penggunaan katanya dapat dilihat bahwa skema tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, dan kata ulang. Rinciannya sebagai berikut.

Kata dasar (13)

bunga, daun, dua, kelamin, lima, majemuk, nama, ratus, satu, tandan, tempat, tumbuh, tunggal

Kata turunan (20)

angiospermae, beraturan, babadotan, brasscales, capparidaceae, dicotyledoneae, jukut porosot, kebanyakan, mamam hutan, mamam laki, menjari, padang rumput, penumpu, polanisia, polanisia icosandra w&a, pupuwan laki, sistematika, spermatophyte, tersusun

Kata ulang (2)

ancang-ancang, ciri-ciri

Jawaban LKS yang dikemukakan oleh kelompok 2 di atas dapat dianalisis berdasarkan pengambilan ide siswa dari hasil bacaan tumbuhan liar “Mamam Hutan” sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat mengelompokkan jenis-jenis tanaman yang sama dalam spesies tumbuhan mamam hutan (*jenis-jenis mamam hutan: pupuwan laki, jukut porosot, anchang-ancang, mamam laki, dan boboan*). Ini menunjukkan siswa memahami jenis tumbuhan mamam hutan sehingga dapat menghasilkan ide prapenyusunan (*precomposing*) dalam proses menulis.
- 2) Siswa dapat menganalisis tempat dan daerah mana tempat tumbuhnya jenis tumbuhan mamam hutan (*tempat tumbuh: padang rumput; daerah tumbuh; 1-500 m dpl*). Ini menunjukkan siswa dapat menganalisis bacaan tersebut dan merupakan pengumpulan gagasan dalam proses menulis.
- 3) Siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri batang, daun, dan tumbuhan mamam hutan tersebut (*Ciri-ciri daun: tunggal, majemuk, menjari, dan penumpu dan ciri-ciri bunga tersusun: tandan, beraturan, dan kebanyakan berkelamin dua*). Ini merupakan pengungkapan ide dalam pemahaman siswa pada tahap pramenyusun (*precomposing*) dalam menulis.
- 4) Siswa dapat mengklasifikasi tumbuhan mamam hutan berdasarkan sistematika

keilmuan biologi, sehingga dalam pengambilan idenya siswa sudah dapat menunjukkan pengetahuan (*knowledge*) sebagai dasar prapenulisan dalam proses menulis (*sistematika mamam hutan: spermatophyte, angiospermae, dicotilaedoneae, brassicales, cappsidaeae, polanisia, dan polanisea icosandra W&A*).

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat mengklasifikasi, mengelompokkan, mendeskripsikan, dan menganalisis ide bacaan yang dibacanya. Hal ini merupakan dasar untuk pengembangan proses menulis selanjutnya .

Berdasarkan idenya, wacana yang berjudul “Mamam Hutan” mengandung lima pokok pikiran, yakni (1) nama jenis tumbuhan mamam hutan berdasarkan nama daerah, (2) habitat tumbuhan mamam hutan, (4) ciri-ciri umum tumbuhan mamam hutan, (3) ciri-ciri morfologis jenis tumbuhan mamam hutan, dan (4) sistematika jenis tumbuhan mamam hutan. Dari lima pokok pikiran tersebut baru empat (80%) pokok pikiran yang digambarkan oleh siswa dalam skemanya, yakni (1) nama jenis tumbuhan sintrong berdasarkan nama daerah, (2) habitat tumbuhan mamam hutan, (3) ciri-ciri tumbuhan mamam hutan, dan (4) sistematika jenis tumbuhan mamam hutan. Adapun hal lainnya yakni ciri-ciri morfologis jenis tumbuhan mamam hutan belum dituliskan.

Wacana 3

PATIKAN CINA

Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropis kemudian didatangkan ke pulau Jawa pada masa silam, dan sekarang tumbuhan ini telah tersebar luas di Indonesia. Meskipun persebaran tumbuhan ini telah meluas, nama daerahnya hanya sedikit yang diketahui. Misalnya, gelang pasir, kimules, atau nanangkaan gede (Sunda); krokot cina atau patikan cina (Jawa); dan jalu-jalu tona (Halmahera). Tumbuhan ini dapat tumbuh pada ketinggian antara 1 – 1.450 m di atas permukaan laut. Tumbuhan ini seringkali ditemukan tumbuh liar di tanah yang berbatu, celah-celah batu, dinding tembok tua, pinggir jalan, dan lahan pertanian yang tidak dipelihara.

Berdasarkan klasifikasinya, jenis tumbuhan patikan cina termasuk famili *Euphorbiaceae* (suku jarak-jarakan), sedangkan nama ilmiahnya adalah *Euphorbia Prostrata* W. Ait.

Ciri-ciri tumbuhan yang termasuk famili *Euphorbiaceae* adalah sebagai berikut.

Tumbuhnya ada yang tergolong herba, perdu, atau pohon, kadang-kadang berair, sering kali mengandung getah. Letak daun tersebar, kadang-kadang berhadapan, tunggal atau majemuk menjari, seringkali terdapat daun penumpu. Pada ujung tangkai daun atau tangkal helaian daun sering kali terdapat kelenjar. Bunga kelamin 1, berumah 1 atau 2, bunga betina dan jantan kadang-kadang berbeda, kadang-kadang tersusun dalam siatium. Tenda bunga tunggal atau rangkap, kadang-kadang tidak ada. Sering kali terdapat tonjolan menebal pada dasar bunga. Benang sari berjumlah antara 1 hingga banyak, lepas atau melekat. Bakal buah menumpang, beruang 2- 4. bakal biji beruang 1 – 2. Bentuk buah bermacam-macam.

Setelah mengenal ciri-ciri umum tumbuhan yang termasuk famili *Euphorbiaceae*, selanjutnya dapat dipelajari ciri-ciri morfologis jenis tumbuhan patikan cina seperti berikut ini

Tumbuhan ini termasuk herba merayap pendek, bergetah, panjang antara 5 – 65 cm. Batang halus, berwarna merah, banyak tumbuh daun-daun kecil yang letaknya berhadapan. Batang bagian teratas menyempit dan berambut pendek. Bentuk daun bulat telur dan kedua bagian tepi daun bergerigi. Bunga berkelamin 1, berumah 1, tunggal, sangat kecil, muncul dari ketiak daun. Buah termasuk buah kotak, berambut, dan beruang 3.

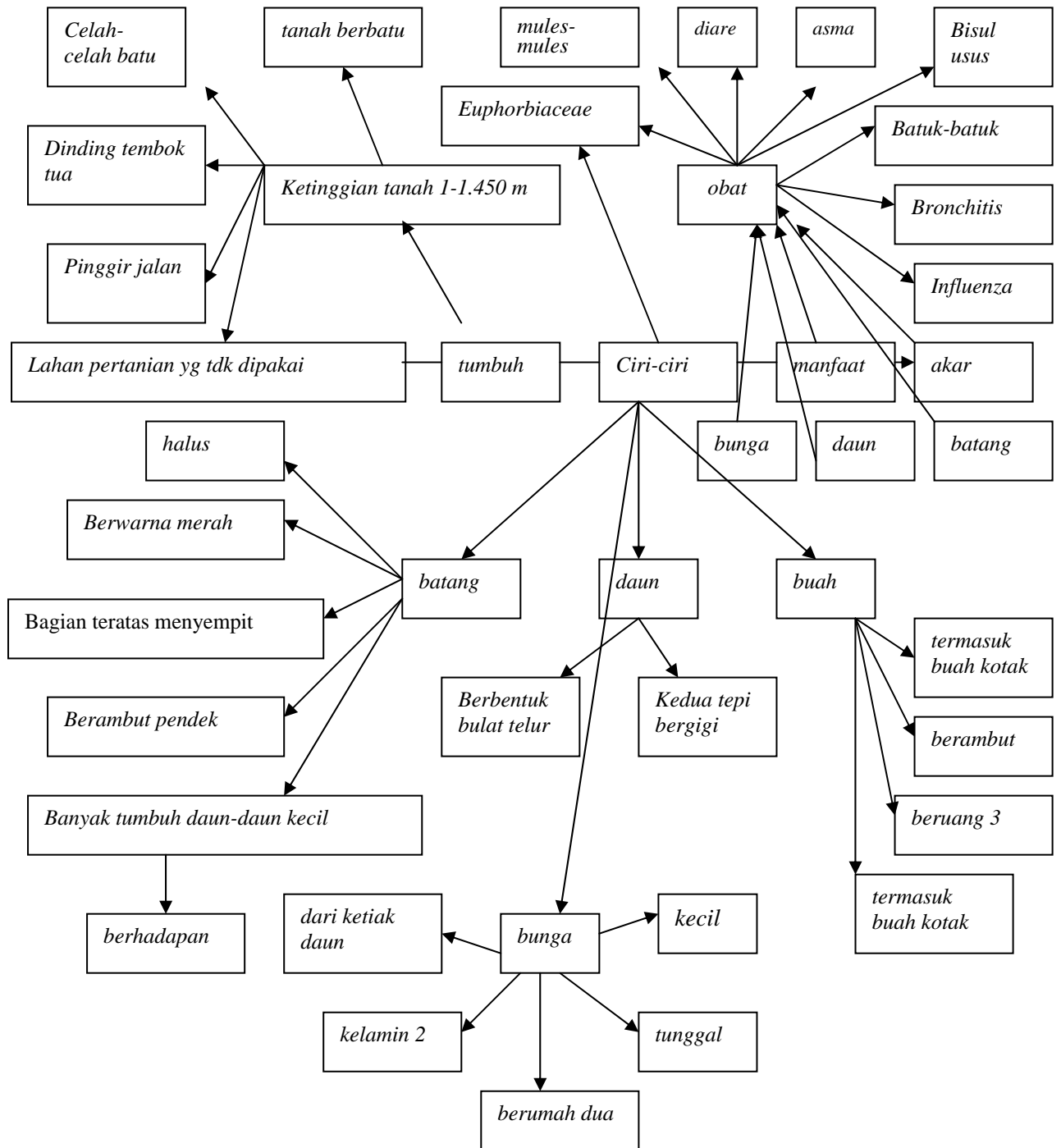
Semua bagian tumbuhan ini seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah dapat dimanfaatkan untuk mengobati mules-mules, diare, asma, bisul usus, batuk-batuk, bronkitis, dan influensa. Cara menggunakannya adalah pertama kali semua bagian tumbuhan ini dicuci hingga bersih, kemudian direbus hingga mendidih. Setelah air rebusan dingin, barulah dapat diminum untuk mengobati penyakit tersebut di atas.

Sitematika jenis tumbuhan patikan cina adalah sebagai berikut.

Devisi: Spermatophyta
 Sub devisi: *Angiospermae*
 Klas: *Dicotyledonae*
 Ordo: *Euphorbiales (Tricoccae)*
 Famili: *Euphorbiaceae*
 Genus: *Euphorbia*
 Spesies: *Euphorbia* ∇ *rostrate* W. Ait

Data LKS 1A Kelompok 3

Patikan Cina



Analisis

Penggunaan bentuk kata dalam skema tersebut terdiri atas kata dasar, kata turunan, dan kata ulang. Jumlah penggunaannya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (58)

akar, asma, banyak, batang, batang, batu, bisul, bronchitis, buah, buah, buah, bulat, bunga, bunga, daun, daun, daun, diare, dinding, dua, dua, empat, halus, influenza, jalan, kecil, kecil, kelamin, ketiak, kotak, kotak, lahan, lima, manfaat, merah, meter, obat, pendek, pinggir, puluh, ratus, satu, tanah, tanah, telur, tembok, tepi, tidak, tiga, tua, tumbuh, tumbuh, tunggal, usus, yang

Kata turunan (21)

bagian, berambut, berambut, berbatu, berbentuk, bergigi, berhadapan, beruang, berumah, berwarna, dipakai, euphorbiaceae, kedua, ketinggian, menyempit, patikan cina, pertanian, seribu, teratas, termasuk, termasuk

Kata ulang (5)

celah-celah, unles-mules, daun-daun, ciri-ciri, batuk-batuk

Jawaban LKS yang dikemukakan oleh kelompok 3 di atas dapat dianalisis berdasarkan pengambilan ide siswa dari hasil bacaan tumbuhan liar “Patikan Cina” sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat menganalisis tempat tumbuhnya jenis tumbuhan patikan cina secara lebih detail dan terperinci (*Patikan cina tumbuh pada ketinggian tanah 1-1450 m, yaitu pada tanah berbatu, celah-celah batu, dinding tembok tua, pinggir jalan, dan pada lahan pertanian yang tidak dipakai*). Fokus bacaannya lebih rinci. Ini menunjukkan siswa dapat menganalisis bacaan tersebut lebih dalam dan terinci dan merupakan pengumpulan gagasan (sharing) dalam proses menulis yang lebih detail.
- 2) Siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri batang, daun, bunga, dan buah, tumbuhan patikan cina tersebut lebih terinci yang ditunjukkan dengan klustering/peta konsep yang kompleks (*Ciri-ciri tumbuhan patikan cina: (1) batang: halus, berwarna merah, bagian teratas menyempit, berambut pendek, banyak tumbuh daun-daun kecil yang berhadapan; (2) daun: berbentuk bulat telur dan kedua tepi bergigi; (3) bunga: dari ketiak daun, kelamin 2, berumah dua, tunggal, dan kecil;*

(4) buah: termasuk buah kotak, berambut, dan beruang tiga). Hal ini merupakan pengungkapan ide siswa dalam prapenyusunan (*precomposing*) menulis yang lebih detail.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disebutkan bahwa siswa sudah dapat mendeskripsikan dan menganalisis ide bacaan yang dibacanya secara lebih detail. Fokus bacaan lebih dalam. Hasil bacaannya ini merupakan dasar untuk pengembangan proses menulis selanjutnya yang lebih detail.

Dilihat pokok pikirannya, wacana "Patikan Cina" mempunyai enam pokok pikiran, yakni (1) asal tumbuhan patikan cina, (2) nama jenis tumbuhan berdasarkan nama daerah, (3) habitat tumbuhan patikan cina, (4) ciri-ciri tumbuhan patikan cina, (5) khasiat tumbuhan patikan cina, dan (6) sistematika jenis tumbuhan patikan cina. Dari enam pokok pikiran ini, tiga pokok pikiran sudah digambarkan oleh siswa dalam skemanya, yakni (1) habitat tumbuhan patikan cina, (2) ciri-ciri tumbuhan patikan cina, dan (3) khasiat tumbuhan patikan cina. Adapun tiga pokok pikiran lainnya, yaitu (1) asal tumbuhan patikan cina, (2) nama jenis tumbuhan patikan cina dan (3) sistematika jenis tumbuhan patikan cina tidak ditulis oleh siswa dalam skemanya. Dengan demikian, penangkapan ide bacaan siswa baru mencapai 50%.

Wacana 4

JARAK PAGAR

Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropis, kemudian pada masa silam didatangkan ke Pulau Jawa untuk dibudidayakan sebagai tanaman hias. Tetapi sekarang, tumbuhan ini menjadi tumbuhan liar yang tersebar di seluruh Indonesia dengan nama daerah yang berbeda-beda. Misalnya, jarak pager, atau jarak kosta (Sunda); jarak cina, atau jarak gundul (Jawa); kaleke, atau kaleke paghar (Madura); jarak page (Bali); kumannema (Alor); lulu si punawas (Aceh); jirak (Minangkabau); bintalo biau (Gorontalo); tangang-tangang kali (Makasar); peleng kaliki (Bugis); muun maav (Kai); balacai kadoto (Halmahera); dan balacai hisa (Ternate dan Tidore). Dalam bahasa Melayu, tumbuhan ini disebut jarak kosta, jarak pagar, atau jarak walanda, sedangkan dalam bahasa Belanda, Inggris, dan Perancis disebut *purgeernoot*, *medicineer*, *physicnut*, *purging nut*, atau *pignon d'inde*.

Tumbuhan ini dapat tumbuh pada ketinggian antara 1-300m di atas permukaan laut. Tumbuhan ini seringkali tumbuh liar di daerah kering dan tanah

gersang, tetapi ada juga di tanam di pekuburan sebagai tanaman pagar.

Berdasarkan klasifikasi, jenisnya tumbuhan jarak pagar termasuk famili Euphorbiaceae (suku jarak-jarakan), sedangkan nama ilmiahnya adalah *Jatropha curcas* L.

Ciri-ciri morfologi jenis tumbuhan jarak pagar adalah sebagai berikut.

Tumbuhan ini tergolong perdu yang seringkali bercabang kuat, ranting bulat dan tebal, tinggi antara 1,5-5m. Tangkai daun tinggi antara 3,5-15cm. Bentuk helaian daun bulat telur dengan bagian pangkal berbentuk seperti jantung, bersudut atau berlekuk anantara 3-5. Susunan bunga dalam bentuk malai rata yang bercabang melebar. Daun kelopak berjumlah 5, bersatu hingga separuhnya, bagian ujung membengkok. Bunga jantan : benang sari dalam berkas yang berdiri, pada bagian pangkal dikelilingi oleh 5 kelenjar yang berwarna kuning, berbentuk seperti telur. Bunga betina : terdapat dalam jumlah kecil, terletak pada bagian cabang utama, bertangkai tebal, berambut seperti sarang laba-laba, tangkai putik berjumlah 3, pendek, pada bagian pangkal bersatu, berwarna hijau, kepala putik membengkok kembali. Kelenjar madu berjumlah 5 dan berwarna kuning. Buah berbentuk seperti telur, berkendaga 4, panjang antara 2-3 cm, pecah menurut ruang. Biji mengandung racun.

Biji tumbuhan ini dapat menghasilkan minyak, yaitu yang disebut minyak kurkas. Minyak kurkas ini dapat dimanfaatkan untuk minyak lampu. Sedangkan ampas biji setelah diambil minyaknya dapat dimanfaatkan untuk pupuk tanaman.

Manfaat lain tumbuhan ini, hanya terbatas sebagai obat luar, karena kandungan racun yang berasal dari getahnya dan minyak yang berasal dari bijinya sangat tinggi. Getahnya dimanfaatkan untuk obat luka, kadang-kadang digunakan sebagai obat kumur untuk mengobati gusi berdarah. Minyaknya dapat pula digunakan sebagai obat luka atau obat gosok untuk encok. Begitu pula, rebusan daun tumbuhan ini bermanfaat sebagai pencuci luka atau borok.

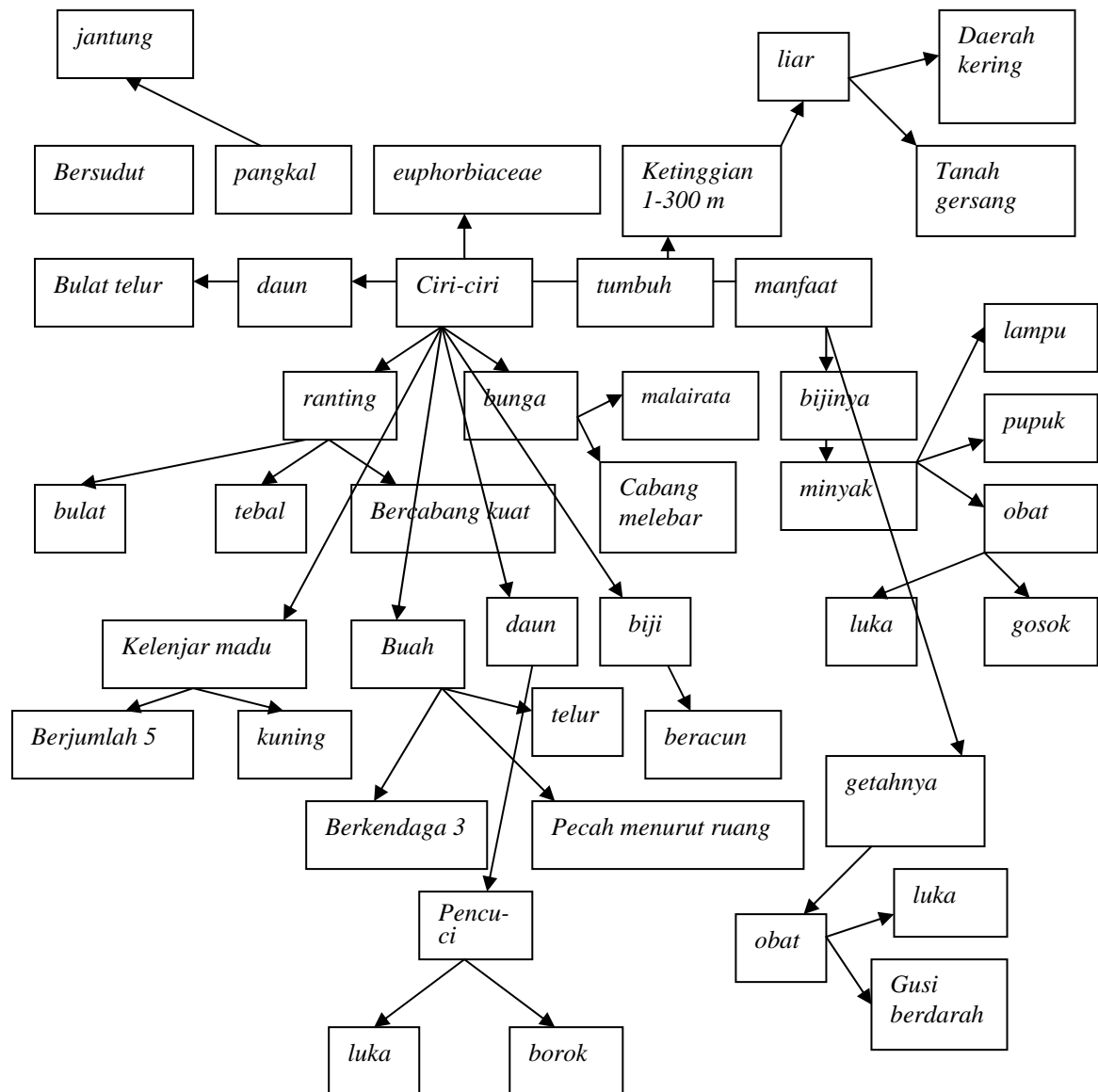
Cairan getah tumbuhan ini mengandung zat racun yang dapat menyebabkan diare berat apabila termakan. Senyawa zat racun tersebut belum diketahui. Di samping itu, getahnya itu mengandung zat penyamak yang berkadar antara 11-18% sedangkan biji tumbuhan ini mengandung 35-45% minyak kurkas yang terdiri atas gliserda-gliserda asam palminat, stearat, dan kurkanolat. Di samping itu, bijinya juga mengandung protein racun yang di sebut krusin. Senyawa lain yang terkandung dalam biji itu adalah alkaloid dan saponon.

Sistematika jenis tumbuhan jarak pagar adalah sebagai berikut.

Divisi: Spermatophyta
 Sub divisi: Angiospermae
 Kelas: Dicotyledoneae
 Ordo: Euphorbiales (Tricoccae)
 Famili: Euphorbiaceae
 Genus: *Jatropha*
 Spesies: *Jatropha curcas* L.

Data LKS 1A Kelompok 4

Jarak Pagar



Analisis

Bentuk kata yang digunakan dalam skema tersebut adalah kata dasar, kata turunan, dan kata ulang. Deskripsinya dapat dilihat berikut ini.

Kata dasar (44)

biji, borok, buah, bulat, bulat, bunga, cabang, daerah, daun, daun, gersang, gosok, gusi, jantung, kelenjar, kering, kuat, kuning, lampu, liar, lima, luka, luka, luka, madu, manfaat, meter, minyak, obat, obat, pangkal, pecah, pupuk, ranting, ratus, ruang, satu, tanah, tebal, telur, telur, tiga, tiga, tumbuh

Kata turunan (15)

beracun, bercabang, berdarah, berjumlah, berkendaga, bersudut, bijinya, euphorbiaceae, getahnya, jarakpagar, ketinggian, malairata, melebar, menurut, pencuci

Kata ulang (1)

ciri-ciri

Jawaban LKS yang dikemukakan oleh kelompok 4 di atas dapat dianalisis berdasarkan pengambilan ide siswa dari hasil bacaan sebagai berikut

- 1) Siswa dapat menganalisis tempat tumbuhnya jenis tumbuhan jarak pagar secara lebih detail dan terperinci (*Jarak pagar tumbuh pada ketinggian 1-300 m secara liar di daerah kering dan tanah gersang*). Ini menunjukkan siswa dapat menganalisis bacaan tersebut lebih dalam dan terinci dan merupakan pengumpulan gagasan (sharing) dalam proses menulis yang lebih detail.
- 2) Siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri batang, daun, bunga, dan buah tumbuhan jarak pagar tersebut lebih terinci yang ditunjukkan dengan peta konsep yang kompleks (*ciri-ciri jarak pagar (1) euphorbiaceae; (2) ranting: bulat, tebal, dan bercabang kuat; (3) bunga: malairata dan cabang melebar; (4) kelenjar madu: berjumlah lima dan kuning; buah: berkendaga tiga, pecah menurut ruang, dan telur; (5) daun: pencuci luka dan borok; dan (6) biji: beracun*). Ini merupakan pengungkapan ide siswa dalam pramenyusun (*precomposing*) dalam menulis yang lebih detail.
- 3) Siswa dapat mengaplikasikan kegunaan tumbuhan liar jarak pagar untuk

kehidupan sehari-hari (*Manfaat jarak pagar, yaitu (1) bijinya: untuk minyak dan dipakai untuk lampu, pupuk, obat gosok dan obat luka; dan (2) getahnya: obat luka dan obat gusi berdarah*).

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat mendeskripsikan dan menganalisis ide bacaan yang dibacanya secara lebih detail karena fokus bacaan mereka lebih sempit dan lebih dalam.

Berdasarkan pokok pikirannya, wacana “Jarak Pagar” mengandung enam pokok pikiran, yakni (1) asal jenis tumbuhan jarak pagar, (2) nama jenis tumbuhan jarak pagar berdasarkan nama daerah, (3) habitat jenis tumbuhan jarak pagar, (4) ciri-ciri jenis tumbuhan jarak pagar, (5) khasiat jenis tumbuhan jarak pagar, dan (6) sistematika jenis tumbuhan jarak pagar. Skema yang dibuat oleh siswa baru mencakupi tiga pokok pikiran, yakni (1) habitat jenis tumbuhan jarak pagar, (2) ciri-ciri jenis tumbuhan jarak pagar, dan (3) khasiat tumbuhan jarak pagar. Sisanya, yaitu (1) asal tumbuhan jarak pagar, (2) nama jenis tumbuhan jarak pagar berdasarkan nama daerah, dan (3) sistematika jenis tumbuhan jarak pagar belum digambarkan oleh siswa dalam skemanya. Dengan demikian, kemampuan siswa kelompok 4 dalam menangkap ide bacaan yang berjudul “Jarak Pagar” baru mencapai 50%.

Wacana 5

Tali Putri

Tali putri adalah sejenis tumbuhan yang tersebar di negara-negara tropis termasuk di Indonesia. Begitu pula sebaran jenis tumbuhan ini di Indonesia telah meluas, sehingga nama daerahnya berbeda-beda. Misalnya, sangga langit (Sunda); mas semasan (Madura); makar pengalasan (Bangka); gumi guraci (Ternate). Dalam bahasa Indonesia jenis tumbuhan ini sering disebut juga sangir langit, sedangkan dalam bahasa Melayu disebut rambut putri.

Jenis tumbuhan ini hidup sebagai parasit pada tumbuhan perdu, seperti pada tumbuhan beluntas, kecibeling, atau teh-tehan. Tumbuhan ini disebut parasit karena hidupnya pada tumbuhan inang itu menumpang dan mengambil makanan dengan menggunakan akar hisap.

Berdasarkan klasifikasinya, jenis tumbuhan tali putri termasuk famili Lauraceae (suku medang-medangan), sedangkan nama ilmiahnya adalah *cassytha filiformis L.* Ciri umum tumbuhan yang termasuk famili *Lauraceae* adalah sebagai berikut.

Suku *Lauraceae* ini ada yang berupa pohon perdu, kadang-kadang semak atau herba yang merambat dan membelit sering kali beraroma, letak daun tersebar,

berhadapan atau dalam karangan semu, berdaun tunggal, bertepi rata, dan tanpa daun penumpu. Bunga beraturan, berkelamin 2 atau 1, kadang-kadang berumah 2. Perhiasan bunga tidak dapat dibedakan dengan jelas antara kelopak dan mahkota bunga. Tenda bunga bersatu seringkali dalam bentuk 4 lingkaran. Masing-masing lingkaran terdiri atas 3 buah benang sari. Lingkaran terdalam seringkali berubah menjadi stamodia. Benang sari beruang 2 atau 4, selalu membuka dengan katup. Bakal buah menumpang, beruang 1, dan bakal biji 1. Buah seperti buah buni, jarang buah batu atau berkayu, tidak terbuka, seringkali seluruhnya atau sebagian diselubungi oleh tabung tenda bunga.

Setelah mengenal ciri-ciri tumbuhan yang termasuk famili *Lauraceae*, selanjutnya perlu mengenal ciri-ciri tumbuhan tali putri seperti berikut ini.

Tali putri merupakan tumbuhan herba parasit yang membelit batang atau ranting tumbuhan inangnya ke arah kiri. Daunnya mengalami perubahan bentuk sehingga menjadi kecil seperti sisik yang tidak berfungsi. Batang bulat silindris, berwarna hijau atau jingga kecoklatan. Pada bagian batang terdapat akar hisap, panjang batang antara 3 –8 m. Akar hisap tersebut berfungsi untuk meletakkan dirinya serta mengisap makanan dari tumbuhan inang yang ditumpanginya.

Bunga berkelamin 2, panjang 2 mm. Susunan bunga berbentuk bulir yang panjangnya 5 cm dengan poros yang tebal, Tenda bunga berwarna putih kekuningan, di bagian dasarnya terdapat 3 lembar daun pelindung kecil, bentuknya sama dengan kelopak bunga, Tajua tenda berjumlah 6 buah, 3 buah terdalam lebih besar daripada 3 buah lainnya. Benang sari berjumlah 12 buah dalam 4 lingkaran. Masing-masing lingkaran terdiri atas 3 buah benang sari. Benang sari yang beruang 2. Buahnya termasuk buah buni, berbentuk bulat, diselubungi oleh tenda bunga yang mengandung cairan dan mudah rontok.

Meskipun taliputri merupakan tumbuhan parasit, batangnya berkhasiat sebagai obat sakit perut, pencuci borok, dan penyubur rambut.

Jika digunakan sebagai obat sakit perut, batang tali putri ditumbuk hingga halus, tambahkan air secukupnya, kemudian peras dan saring. Selanjutnya, terhadap air perasan tersebut tambahkan pula air perasan buah pala. Akhirnya, campuran air perasan tersebut dapat diminum. Sebagai obat pencuci borok, air perasan batang tali putri itu dapat langsung digunakan untuk mencuci borok, Begitu pula untuk penyubur rambut, air perasan tersebut digunakan langsung untuk keramas rambut.

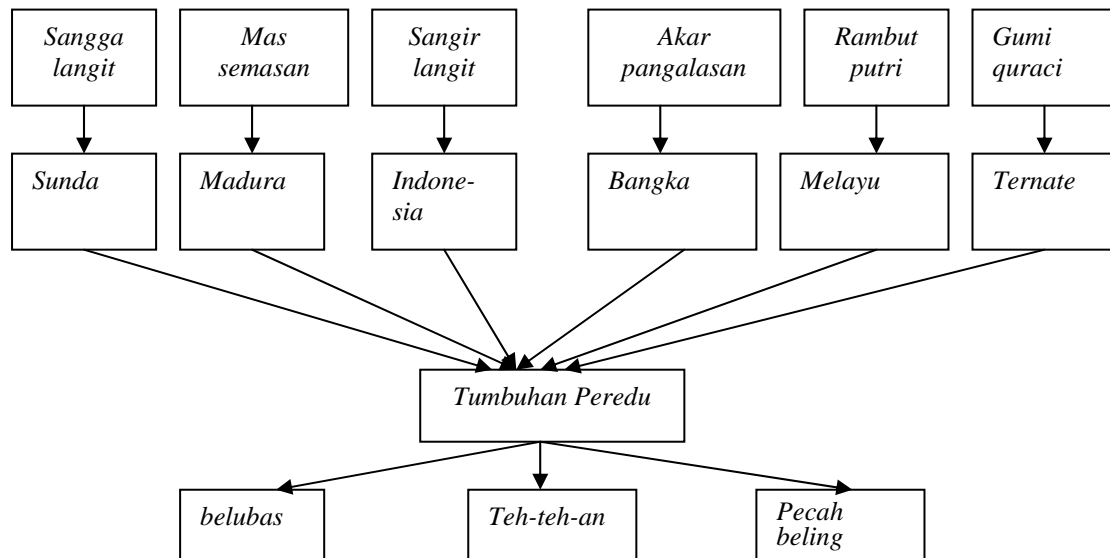
Berdasarkan hasil penelitian, dalam batang tali putri itu terdapat cairan berlendir yang mengandung zat penyamak, senyawa alkaloid, saponin, dan gula alkohol sulfitol

Sistematika jenis tumbuhan tali putri adalah sebagai berikut.

Devisi: *Spermatophyta*
 Sub devisi: *Angiospermae*
 Kelas: *Dicotyledonae*
 Ordo: *Ranunculales (Ranales)*
 Famili: *Lauraceae*
 Genus: *Cassytha*
 Spesies: *Cassytha filiformis L.*

Data LKS 1A Kelompok 5

Tali Putri



Analisis

Dari *klustering* tersebut dapat dilihat bahwa berdasarkan bentuknya, kata-kata yang digunakan adalah kata, dasar, kata turunan dan kata ulang. Rinciannya sebagai berikut.

Kata dasar (9)

bangka, dan, Indonesia, Madura, Melayu, nama, Sunda, tempat, Ternate.

Kata turunan (11)

akar pangalasan, belugas, gumiquraci, pecah beling, mas semasan, rambut putri, sanggalangit, sangirlangit, tali putri, tumbuhan perdu, tumbuhnya

Kata ulang (1)

teh-tehan

Berdasarkan *klustering*/peta konsep yang dikemukakan siswa pada kelompok 5 menunjukkan bahwa semakin sempit siswa mendeskripsikan hasil bacaan yang dituangkan ke dalam peta konsep semakin detail peta konsep yang dikemukakannya. Ini memberikan indikasi semakin luas bacaan siswa pengungkapan idenya semakin

umum dan semakin sempit batasan bacaan siswa maka semakin dalam dan detail ungkapan idenya yang dituangkan oleh mereka dalam peta konsep. Seperti pada kelompok 5, siswa baru menggambarkan nama lain dari tali putri secara detail (*Di Sunda: sangga langit; di Madura: mas semasan; di Indonesia: sangir langit; di Bangka: akar pangalasan; di Melayu: rambut putri; dan di Ternate: gumi quraci*) beserta jenis tumbuhan peredu lainnya yang sejenis dengan tali putri (*belubas, teh-tehan, dan kacabeling*). Jelas sekali mereka belum sebanyak kelompok lain dalam menangkap ide bacaan, padahal ruang lingkup dan panjang bacaan relatif sama.

Begitu juga kalau melihat kemampuan siswa kelompok 5 ini dalam menangkap ide bacaan yang berjudul "Tali Putri". Dari enam pokok pikiran, yakni (1) pengertian jenis tumbuhan tali putri, (2) nama jenis tumbuhan tali putri berdasarkan nama daerah, (3) habitat jenis tumbuhan tali putri, (4) ciri-ciri morfologi jenis tumbuhan morfologi, (5) khasiat jenis tumbuhan tali putri, dan (6) sistematika jenis tumbuhan tali putri, baru dua pokok pikiran yang mereka gambarkan dalam skemanya. Kedua pokok pikiran yang tercakup dalam skema mereka adalah (1) nama jenis tumbuhan tali putri berdasarkan nama daerah dan (2) habitat jenis tumbuhan tali putri. Pokok pikiran lainnya, yakni (1) pengertian tumbuhan tali putri, (2) ciri-ciri morfologi jenis tumbuhan tali putri, (3) khasiat jenis tumbuhan tali putri, dan (4) sistematika jenis tumbuhan tali putri belum terungkap oleh siswa dalam skemanya. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelompok 5 dalam menangkap bacaan yang berjudul "Tali Putri" baru mencapai 33,33%.

b. Pertemuan 2 dan 3

Materi pembelajaran 2 dan 3 adalah "pengembangan kreativitas melalui pengamatan". Caranya siswa dibagi dalam 6 kelompok. Masing-masing kelompok mengamati satu objek yang ada di halaman sekolah.

Pengembangan kemampuan menulis siswa umumnya baru berupa frasa,

klausa, atau kalimat yang tidak lengkap.

Berikut ini dikutip jawaban LKS 1B siswa kelas kuasi eksperimen 1 (2F) untuk masing-masing kelompok.

Mengamati tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah

Data LKS 1B Kelompok 1

Kelompok I

Waregu

Tumbuhan yang kami amati adalah tumbuhan waregu.

- *tanaman waregu di sekolah kami tinggi kurang lebih 70 cm*
- *daun tanaman ini banyak dan memanjang*
- *tanaman waregu berdaun jari sejajar*
- *akarnya serabut*
- *batangnya dipenuhi rambut-rambut akar*
- *tanaman waregunya tidak berbunga dan tidak berubah*

1) Analisis penggunaan kata

Kata yang digunakan oleh kelompok tersebut adalah kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan . Deskripsinya sebagai berikut.

Kata dasar (25)

ada, adalah, akar, banyak, dan, dan, daun, ini, jari, kami, kami, kurang, lebih, puluh, sekolah, sekolah, tidak, tidak, tinggi, tujuh, waregu, waregu, waregu, yang, yang

Kata turunan (20)

akarnya, amati, batangnya, berbuah, berbunga, berdaun, centimeter, dipenuhi, memanjang, mengamati, sejajar, serabut, tanaman, tanaman, tanaman, tanaman, tumbuhan, tumbuhan, tumbuhan, waregunya

Kata ulang (1)

rambut-rambut

Kata depan (2)

di, di

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

Berdasarkan struktur kalimatnya, ada dua jenis kalimat yang dipakai yaitu kalimat sederhana dan kalimat lengkap. Dari tujuh kalimat yang dibuat siswa, lima

kalimat termasuk kalimat sederhana berpola SP dan dua kalimat lainnya masing-masing berpola SKP dan SPO.

Adapun yang termasuk kalimat sederhana adalah sebagai berikut.

- a) *Tumbuhan yang kami amati (S) adalah tumbuhan waregu (P).*
- b) *Daun tanaman ini (S) banyak dan memanjang (P).*
- c) *Tanaman waregu (S) berdaun jari sejajar (P).*
- d) *Akarnya (S) serabut (P).*
- e) *Tanaman waregunya (S) tidak berbunga dan tidak berbuah (P).*

Dua kalimat lainnya merupakan kalimat yang berpola SKP dan SPO.

- f) *Tanaman waregu (S) di sekolah kami (Ket) tinggi kurang lebih 70 cm (P).*
- g) *Batangnya (S) dipenuhi (P) rambut-rambut akar (O).*

3) Analisis Kognitif

Dari tulisan di atas dapat ditampilkan kemampuan siswa. Pada kelompok 1. mereka sudah bisa mengemukakan pikirannya sebagai berikut.

- a) Siswa sudah mampu memberikan label pada objek yang diamatinya (*Tumbuhan yang kami amati adalah tumbuhan waregu*).
- b) Siswa sudah mampu memberikan penilaian dan pengukuran (*daun tanaman ini banyak dan memanjang*).
- c) Siswa sudah bisa mendeskripsikan objek yang diamatinya berdasarkan penglihatan mereka (*tanaman waregu berdaun jari sejajar; akarnya serabut; batangnya dipenuhi rambut-rambut; dan tanaman waregunya tidak berbunga dan tidak berbuah*).

Data LKS 1B Kelompok 2

Kelompok 2 **Talas-talasan**

- *Warna daun talas ini putih kehijau-hijauan*
- *Daunnya agak besar*
- *Daun ini berbentuk seperti huruf Y*

- *Urut utama daunnya ada 3*
- *Batangnya tidak berbunga*
- *Dalam satu batang terdapat beberapa tangkai daun*
- *Akarnya dan panjangnya kira-kira 19 cm*
- *Pohonnya kecil dan tidak berbuah*
- *Di sekitar talas-talasan itu dikelilingi daun teh-tehan yang berambut kuning*

1) Analisis kata

Kata yang digunakan oleh kelompok tersebut adalah kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan . Deskripsinya sebagai berikut.

Kata dasar (31)

ada, agak, batang, belas, besar, dalam, dan, dan, daun, daun, daun, daun, huruf, ini, ini, seperti, itu, kecil, kuning, putih, satu, sekitar, sembilan, talas, tangkai, tidak, tidak, tiga, urat, utama, warna, yang

Kata turunan (13)

akarnya, batangnya, beberapa, berambut, berbentuk, berbuah, berbunga, daunnya, daunnya, dikelilingi, panjangnya, pohonnya, terdapat

Kata ulang (5)

kehijau-hijauan, kira-kira, talas-talasan, talas-talasan, teh-tehan

Kata depan (1)

di

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

Dari 9 kalimat yang ditulis oleh siswa pada kelompok 2 dapat dilihat bahwa 7 kalimat termasuk kalimat sederhana dengan pola SP dan 2 kalimat termasuk kalimat agak lengkap berpola KPO.

Yang termasuk kalimat sederhana adalah sebagai berikut.

- a) *Warna daun talas ini (S) putih khijau-hijauan (P).*
- b) *Daunnya (S) agak besar (P).*
- c) *Daun ini (S) berbentuk seperti huruf Y (P).*
- d) *Urut utama daunnya (S) ada tiga (P).*
- e) *Batangnya (S) tidak berbunga (P).*
- f) *Akarnya dan panjangnya (S) kira-kira 19 cm (P).*
- g) *Pohonnya (S) kecil dan tidak berbuah (P).*

- h) Dua kalimat lagi berpola KPO.
- i) *Dalam satu batang (K) terdapat (P) beberapa tangkai daun (O).*
- j) *Di sekitar talas-talasan itu (K) dikelilingi (P) daun teh-tehan yang berambut kuning (O).*

3) Analisis kognitif

Tulisan kelompok 2 sudah menunjukkan hal-hal berikut.

- a) *Siswa sudah mampu menggambarkan objek yang diamatinya (warna daun talas ini putih kehijau-hijauan; daun ini berbentuk seperti huruf Y; batangnya tidak berbunga; pohonnya tidak berbuah; di sekitar talas-talasan itu dikelilingi daun teh-tehan yang berambut kuning).*
- b) *Siswa sudah mampu mengungkapkan penilaian dan pengukuran yang lebih teliti (Daunnya agak besar; urat utama daunnya ada tiga; dalam satu daun terdapat beberapa tangkai daun; dan panjang akarnya kira-kira 19 cm).*

Data LKS 1B Kelompok 3

Kelompok 3 **Pohon Hanjuang**

- *Pohon ini daunnya berwarna merah kehijau-hijauan*
- *Bentuk pohon seperti pohon laja*
- *Daunnya berwarna hijau saja*
- *Pohon ini dapat tumbuh di tanah yang banyak atau sedikit humusnya*
- *Juga pohon ini tidak berbunga serta berbuah*
- *Batangnya berlapis-lapis berwarna coklat*
- *Terletak di sekitar halaman sekolah kami*
- *Dan berumur kira-kira kurang lebih 3 tahun.*

1) Analisis Kata

Kata-kata yang digunakan oleh kelompok 3 pada LKS IB yaitu kata dasar, kata turunan, dan kata depan. Rinciannya sebagai berikut

Kata dasar (35)

atau, banyak, bentuk, coklat, dan, dapat, halaman, hanjuang, hijau, ini, ini, ini, juga, kami, kurang, laja, lebih, merah, pohon, pohon, pohon, pohon, pohon, pohon, saja, sedikit, sekitar, sekolah, seperti, serta, tahun, tanah, tidak, tiga, tumbuh, yang

Kata turunan (10)

batangnya, berbunga, berumur, berwarna, berwarna, berwarna, daunnya, daunnya, humusnya, terletak

Kata ulang (3)

berlapis-lapis, kehijau-hijauan, kira- kira

Kata depan (1)

di

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

Kalimat-kalimat tersebut umumnya termasuk kalimat sederhana. Polanya kebanyakan berpola SP. Sisanya berpola SSP dan P.

Yang berpola SP ada lima kalimat, yakni sebagai berikut.

- a) *Bentuk pohon (S) seperti pohon laja (P)*
- b) *Daunnya (S) berwarna hijau saja (P)*
- c) *Pohon ini (S) tidak berbunga serta berbuah (P)*
- d) *Batangnya (S) berlapis-lapis berwarna coklat (P)*
- e) *Berumur (S) kira-kira 3 tahun (P)*

Yang berpola lain adalah sebagai berikut.

- f) *Pohon ini (S) daunnya (S) berwarna merah kehijau-hijauan (P)*

Kalimat ini mempunyai dua subjek. Namun, yang dimaksud satu subjek yakni daun pohon ini. Dengan demikian, kalimat tersebut seharusnya berpola SP. *Daun pohon ini (S) berwarna merah kehijau-hijauan (P)*

- g) *Pohon ini (S) dapat tumbuh (P) di tanah yang banyak atau sedikit humusnya (K)*

- h) *Terletak di sekitar halaman sekolah kami (P)*

Kalimat 8) ini subjeknya hilang. Menurut konteks, kalimat tersebut bersubjek pohon hanjuang, sehingga kalau ditulis kembali kalimat tersebut berbunyi *Pohon hanjuang ini (S) terletak di sekitar halaman sekolah kami (P)*.

3) Analisis kognitif

Tulisan tersebut memperlihatkan kemampuan siswa dalam hal berikut.

- a) Siswa sudah bisa menggambarkan objek yang diamatinya (*Pohon ini daunnya berwarna kemerah-merahan; daunnya berwarna hijau saja, pohon ini tidak berbunga serta berbuah; batangnya berlapis-lapis berwarna coklat; terletak di sekitar halaman sekolah*).
- b) Siswa sudah bisa membandingkan antara objek yang diamatinya dengan objek lainnya (*bentuk pohon hanjuang seperti pohon laja*).
- c) Siswa sudah dapat menyatakan dugaan sementara terhadap objek yang diamatinya (*Pohon ini dapat tumbuh di tanah yang banyak atau sedikit humusnya dan pohon hanjuang ini berumur-umur kira-kira kurang lebih 3 tahun*).

Data LKS 1B Kelompok 4

Kelompok 4 Pohon Jambu

- *Pucuknya berwarna merah*
- *Daunnya hijau*
- *Tangkainya bercabang*
- *Pohonnya besar*
- *Batangnya berwarna merah*
- *Tidak terawat.*

1) Analisis kata

Kata- kata yang digunakan oleh kelompok tersebut adalah kata dasar dan kata turunan. Rinciannya sebagai berikut.

Kata dasar (7)

besar, hijau, jambu, merah, merah, pohon, tidak

Kata turunan (9)

batangnya, bercabang, berwarna, berwarna, daunnya, pohonnya, pucuknya, tangkainya, terawat

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

Kalimat-kalimat yang digunakan siswa tersebut berbentuk sederhana. Ada 5 kalimat berpola sama yaitu SP dan 1 kalimat hanya terdiri dari P saja.

Rinciannya adalah sebagai berikut.

- a) *Pucuknya (S) berwarna merah (P)*
- b) *Daunnya (S) hijau (P)*
- c) *Pohonnya (S) besar (P)*
- d) *Batangnya (S) berwarna merah (P)*
- e) *Tidak terawat (P)*

Kalimat nomor 5 tidak bersubjek. Berdasarkan konteks, kalimat tersebut mempunyai subjek (S) pohon jambu. Jadi, kalimat tersebut berbunyi demikian.

Pohon jambu ini (S) tidak terawat (P).

3) Analisis kognitif

Tulisan tersebut menyatakan kemampuan siswa sebagai berikut.

- a) Siswa sudah bisa mendeskripsikan objek yang diamati (*Pucuknya berwarna merah; daunnya hijau; tangkainya bercabang; dan batangnya berwarna merah*).
- b) Siswa sudah mampu menyatakan pengukurannya terhadap sesuatu objek (*Pohonnya besar*).
- c) Siswa sudah dapat menyatakan penilaiannya terhadap sesuatu objek (*pohon jambu tidak terawat*).

Data LKS 1B Kelompok 5

Kelompok 5 ***Pohon Jambu Air***

- *Pucuknya berwarna merah*
- *Tangkainya bercabang-cabang*
- *Pohonnya besar*
- *Batangnya berwarna coklat muda dan berlumut*
- *Daunnya lebar pipih berwarna hijau dan ada juga yang kering berwarna*

- kuning*
- *Tidak terawat*
 - *Lingkungannya kotor karena banyak sampah*
 - *Belum berbuah*
 - *Di pinggirnya terdapat sebuah kelas.*

1) Analisis kata

Kata-kata yang digunakan oleh kelompok tersebut terdiri dari kata dasar, kata turunan, kata depan, dan kata ulang. Rinciannya adalah sebagai berikut

Kata dasar (20)

ada, banyak, belum, besar, dan, dan, hijau, juga, karena, kelas, kering, kotor, kuning, lebar, merah, pipih, pohon, sampah, tidak, yang

Kata turunan (18)

batangnya, berbuah, berlumut, berwarna, berwarna, berwarna, berwarna, coklat muda, daunnya, jambu air, lingkungannya, pinggirnya, pohonnya, pucuknya, sebuah, tangkainya, terawat, terdapat

Kata depan (1)

di

Kata ulang (1)

bercabang-cabang

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

Kalimat-kalimat tersebut umumnya termasuk kalimat sederhana yang berpola SP.

Sisanya berpola P dan SP + peng. S.P.

- a) *Pucuknya (S) berwarna merah (P)*
- b) *Tangkainya (S) bercabang-cabang (P)*
- c) *Batangnya (S) berwarna coklat muda dan berlumut (P)*
- d) *Di pinggirnya (S) terdapat sebuah kelas (P)*
- e) *Tidak terawat (P)*

Kalimat nomor 5 tidak bersubjek. Menurut konteks, kalimat nomor 5 mempunyai subjek pohon jambu air. Lengkapnya demikian. *Pohon jambu air ini (S) tidak terawat (P).*

- f) *Belum berbuah (P).*

Sama halnya dengan kalimat nomor 5, bahwa kalimat ini mempunyai subjek pohon belimbing. Kalau ditulis, maka kalimat tersebut akan berbunyi *Pohon belimbing ini (S) belum berbuah (P)*.

- g) *Daunnya (S) lebar pipih berwarna hijau (P) dan (Peng) ada yang kering (S) berwarna kuning (P)*.

Kalimat tersebut merupakan penggambaran siswa terhadap pohon jambu air berdasarkan ukuran daun, bentuk daun, dan warnanya. Oleh sebab itu, rincian tersebut –karena lebih dari dua –seharusnya menggunakan tanda koma (,).

- g) 1. *Daunnya (S) lebar, pipih, dan berwarna hijau (P)*.
2. *(Daun) yang kering (S) berwarna kuning (P)*.

3) Analisis kognitif

Tulisan tersebut menyatakan kemampuan siswa dalam hal berikut.

- a) Siswa sudah bisa mendeskripsikan objek yang diamatinya (*pucuknya berwarna merah; tangkainya bercabang-cabang; batangnya berwarna coklat muda dan berlumut; daunnya pipih, berwarna hijau, dan ada juga yang kering berwarna kuning; belum berbuah; di pinggirnya terdapat sebuah kelas*).
- b) Siswa sudah mampu menyatakan pengukuran (*daunnya lebar*).
- c) Siswa sudah mampu *menilai (lingkungannya kotor karena banyak sampah dan tidak terawat)*.

Data LKS 1B Kelompok 6

Kelompok 6 **Pohon Belimbing**

- a) *Pohonnya kecil pendek*
b) *Buahnya kecil-kecil berwarna hijau bila masih muda dan berwarna kuning bila sudah tua*
c) *Daunnya hijau dan ada yang kuning bila sudah tua*
d) *Daunnya lebat*
e) *Sebagian daunnya ada yang bolong-bolong karena dimakan ulat*
f) *Batangnya berwarna coklat dan bercabang-cabang*
g) *Banyak tumbuh bunga yang nantinya menjadi buah*

- h) *Ruas tulang daun menjari*
- i) *Termasuk tumbuhan berbiji tertutup*
- j) *Bila buah sudah kuning berarti sudah masak bisa langsung dimakan.*

1) Analisis kata

Kata-kata yang digunakan oleh kelompok ini adalah kata dasar, kata turunan, kata depan dan kata ulang. Rinciannya sebagai berikut

Kata dasar (44)

ada, ada, banyak, bila, bila, bila, bila, bisa, belimbing, buah, buah, bunga, coklat, dan, dan, dan, daun, hijau, hijau, karena, kecil, kuning, kuning, kuning, langsung, lebat, luas, masak, masih, muda, pendek, pohon, sudah, sudah, sudah, sudah, tua, tua, tulang, tumbuh, ulat, yang, yang, yang

Kata turunan (20)

batangnya, berarti, berbiji, berwarna, berwarna, berwarna, buahnya, daunnya, daunnya, daunnya, dimakan, dimakan, menjadi, menjari, nantinya, pohonnya, sebagian, termasuk, tertutup, tumbuhan

Kata ulang (3)

bercabang-cabang, bolong-bolong, kecil-kecil

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

Kalimat-kalimat tersebut umumnya termasuk kalimat tunggal yang berpola SP, tetapi ada juga kalimat luas yang sebenarnya mengandung lebih dari satu pokok pikiran. Rinciannya sebagai berikut.

Kalimat-kalimat yang termasuk kalimat tunggal.

- a) *Pohonnya (S) kecil dan pendek (P)*
- b) *Buahnya (S) kecil-kecil, berwarna hijau (bila masih muda) atau berwarna kuning (bila sudah tua) (P)*
- c) *Daunnya (S) lebat (P)*
- d) *Batangnya (S) berwarna coklat dan bercabang-cabang (P)*
- e) *Ruas tulang daun(S) menjari (P)*

Yang polanya lain adalah sebagai berikut.

- f) *Sebagian daunnya (S) ada yang bolong-bolong (P) karena dimakan ulat (K)*
- g) *Banyak tumbuh (P) bunga yang nantinya menjadi buah (S)*
- h) *(Bila) (Peng) buah (S) sudah kuning (P) berarti sudah masak bisa langsung*

dimakan (P)

Kalimat nomor 8 ini merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa yaitu klausa terikat dan klausa bebas. Klausa terikat mendahului klausa bebas. Kedua klausa itu mempunyai subjek yang sama yaitu buah. Oleh sebab itu, subjek harus ditempatkan pada klausa bebas, sehingga susunan kalimat tersebut dapat diubah sebagai berikut.

Bila (Peng) sudah kuning (P), buah (S) sudah masak dan bisa dimakan (P)

3) Analisis kognitif

Tulisan tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam hal-hal berikut.

- a) Siswa sudah bisa mendeskripsikan objek yang diamatinya (*daunnya ada yang bolong-bolong karena dimakan ulat; batangnya berwarna coklat dan bercabang; buahnya berwarna hijau bila masih muda dan berwarna kuning bila sudah tua; daunnya hijau dan ada yang kuning bila sudah tua; daunnya lebat; ruas tulang daun menjari*).
- b) Siswa sudah bisa menilai (*pohonnya kecil pendek; buahnya kecil-kecil; banyak tumbuh bunga*).
- c) Siswa sudah dapat mengklasifikasikan objek yang diamatinya (*pohon belimbing termasuk tumbuhan berbiji tertutup*).
- d) Siswa sudah bisa menafsirkan objek yang diamatinya (*bila sudah kuning berarti sudah masak dan bisa langsung dimakan*).

LKS ini masih melatih siswa dalam pramenulis. Tujuannya untuk melatih mengambil ide melalui pengamatan siswa terhadap jenis tanaman yang ada di sekolah. Pengamatan siswa masih terbatas pada pengamatan penglihatan dan ciri-ciri yang dapat dilihat, sedikit sekali dibantu dengan alat indra yang lain seperti alat indra peraba, perasa, dan penciuman.

Siswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang

diamati seperti tumbuhan waregu, talas-talasan, hanjuang, jambu klutuk, jambu air, dan belimbing. Mereka mengamatinya sebagian besar dengan indra penglihatan saja. Dalam hal ini masih perlu bimbingan dan petunjuk lebih detail dan menyeluruh dari guru agar pengambilan ide dari objek langsung dapat membantu mempermudah dalam proses menulis yang lebih lengkap.

c. Pertemuan 4

Materi pertemuan 4 adalah membuat kalimat dari kata dan membuat sebuah surat resmi.

Berikut ini dikutip contoh jawaban LKS 2 dari salah seorang siswa kelas kuasi eksperimen 1 (2F) yang bernama Aji Setia Agung. Begitu juga untuk pertemuan selanjutnya tulisan dia akan dijadikan sampel untuk dianalisis, sehingga akan terlihat perkembangan kemampuan menulisnya.

Data LKS 2

No	Istilah dalam Surat	Kolom Kalimat
1	tanggal surat	<i>Dengan tanggal surat kita dapat mengetahui kapan surat tersebut di kirim.</i>
2	alamat surat	<i>Agar sampai kepada orang yang kita tuju, kita harus mencantumkan alamat surat.</i>
3	salam pembuka	<i>Bukan surat yang lengkap namanya, jika tidak ada salam pembuka.</i>
4	isi surat	<i>Isi surat harus menggunakan bahasa dari kalimat yang baik dan penempatan yang benar.</i>
5	salam penutup	<i>Jika ada salam pembuka maka harus ada salam penutupnya.</i>
6	Penanggung jawab surat	<i>Agar bisa dipertanggung jawabkan siapa pengirimnya, kita harus mencantumkan penanggungjawab surat.</i>

Analisis

Dari tabel tersebut dapat dilihat kemampuan siswa sebagai berikut.

- 1) Siswa sudah bisa mengembangkan satu istilah menjadi satu kalimat luas yang berpola KSPO.

Istilah : *tanggal surat*

Kalimat: *Dengan tanggal surat (K) kita (S) dapat mengetahui (P) kapan surat tersebut di kirim (O).*

Kalimat tersebut mempunyai kesalahan dalam penulisan kata berimbuhan *di kirim* yang seharusnya *dikirim*.

2) Siswa sudah dapat mengembangkan kata menjadi satu kalimat luas (majemuk) yang berpola Peng P+SPO.

Istilah: alamat surat

Kalimat: *Agar (Peng) sampai kepada orang yang kita tuju (P), kita (S) harus mencantumkan (P) alamat surat (O).*

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa: klausa terikat dan klausa bebas. Subjek dari kedua klausa tersebut berbeda, sehingga subjek pada kedua klausa tersebut harus dicantumkan pada klausanya.

a) *Agar (Peng) surat (S) sampai (P) kepada orang yang kita tuju (Pel), kita (S) harus mencantumkan (P) alamat surat (O).*

3) Siswa sudah mampu mengembangkan kata menjadi satu kalimat majemuk.

Istilah: salam pembuka

Kalimat: *Bukan surat yang lengkap (P) namanya (S), jika (Peng) tidak ada (P) salam pembuka (S).*

4) Siswa sudah bisa mengembangkan kata menjadi kalimat tunggal yang berpola SPO.

Kata: isi surat

Kalimat: *Isi surat (S) harus menggunakan (P) bahasa dari kalimat yang baik dan penempatan yang benar (O).*

Kalimat tersebut tidak efektif karena penggunaan katanya ada yang tidak tepat, seperti *bahasa dari kalimat*. Sebaiknya, kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

-Isi surat (S) harus menggunakan (P) bahasa yang baik dan benar (O).

5) Siswa sudah dapat mengembangkan kata menjadi satu kalimat majemuk yang berpola Peng PS+ PS.

Istilah: salam penutup

Kalimat: *Jika (Peng) ada (P) salam pembuka (S) maka (Peng) harus ada (P) salam penutup (S).*

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa terikat. Tidak mungkin ada kalimat mejemuk yang terdiri atas dua klausa terikat. Namun, salah satu dari klausa terikat tersebut atau kedua-duanya harus dijadikan klausa bebas.

*b) Jika (Peng) ada (P) salam pembuka (S), harus ada (P) salam penutupnya (S).
c) Ada (P) salam pembuka (S); ada (P) salam penutup (S).*

6) Siswa sudah mampu mengembangkan kata menjadi kalimat majemuk yang berpola Peng PS+SPO.

Istilah: penanggung jawab surat

Kalimat: *Agar (Peng) bisa dipertanggung jawabkan (P) siapa pengirimnya (S), kita (S) harus mencantumkan (P) penanggung jawab surat (O).*

Ada dua penulisan kata turunan yang salah pada kalimat tersebut, yakni *dipertanggung jawabkan* seharusnya *dipertanggungjawabkan* dan *penanggungjawab* seharusnya *penanggung jawab*. Kata majemuk yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus harus ditulis disatukan, sedangkan kata majemuk yang mendapat awalan atau akhiran saja harus ditulis terpisah.

Pada tahap tersebut, siswa dilatih membuat kalimat. Untuk itu, pada bagian selanjutnya analisis data LKS 2 berkisar pada kemampuan menulis kata dari kemampuan membuat kalimat.

Data LKS 2 mendeskripsikan bahwa ada dua macam bentuk kata yang digunakan yaitu kata dasar dan kata turunan, rinciannya sebagai berikut.

Kata dasar (50)

ada, ada, ada, agar, agar, alamat, bahasa, baik, benar, bisa, bukan, dan, dapat, dari, dengan, harus, harus, harus, harus, isi, jika, jika, kalimat, kapan, kita, kita, kita, kita, lengkap, maka, orang, salam, salam, salam, sampai, siapa, surat, surat, surat, surat,

surat, surat, tanggal, tidak, tujuan, yang, yang, yang, yang,

Kata turunan (14)

dikirim, dipertanggungjawabkan, kepada, mencantumkan, mengetahui, menggunakan, namanya, pembuka, pembuka, penutup, penanggungjawab, pengirimnya, penempatan, tersebut

i. Analisis Menulis Kata

Penulisan Kata	LKS 2			
	1	2	3	%
Kata dasar	50	0	50	100%
Kata turunan	14	3	11	78,6
Kata ulang	0	0	0	0
Kata depan	0	0	0	0
Jumlah	64	3	61	

Keterangan 1= jumlah kata
2= salah penulisan
3= benar

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa baru menggunakan dua macam bentuk kata dalam pembuatan kalimatnya yaitu kata dasar dan kata turunan. Penulisan kata dasar untuk LKS 2 ini semuanya (100%) sudah benar, tetapi penulisan kata turunan sebagian besar (78,6%) benar dan sebagian kecil (21,4%) salah. Adapun penulisan kata turunan yang salah yaitu pada penulisan kata berimbuhan, kata majemuk yang mendapat awalan dan akhiran, dan pada kata majemuk yang mendapat awalan saja.

Tertulis
* *di kirim*
* *dipertanggung jawabkan*
* *penanggungjawab*

Seharusnya
dikirim
dipertanggungjawabkan
penanggung jawab

ii. Analisis Membuat Kalimat

Kalimat	Jumlah Klausa LKS 2					Jml	%
	0	1	2	3			
Bentuk frasa	-	-	-	-	-	-	-
Minor							
Tunggal	-	2	-	-	-	2	33,3
Majemuk bertingkat	-	4	-	-	-	4	66,6
Majemuk setara	-	-	-	-	-	-	-
Majemuk campuran	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	6	-	-	-	6	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada dua macam kalimat yang digunakan siswa yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk bertingkat. Sebagian kecil (33,3 %) karangan siswa menggunakan kalimat tunggal. Polanya KSPO ((*Dengan tanggal surat (K) kita (S) dapat mengetahui (P) kapan surat tersebut (O)*) dan SPO ((*Isi surat (S) harus menggunakan (P) kalimat yang baik dan benar (O)*)). Sebagian besar (66,7 %) karangan siswa menggunakan kalimat majemuk bertingkat dengan pola sebagai berikut.

a) Peng P+SPO

Agar (Peng) sampai kepada orang yang kita tuju (P), kita (S) harus mencantumkan. Agar (Peng) bisa dipertanggung jawabkan (P) siapa pengirimnya (S), kita (S) harus mencantumkan (P) penanggung jawab surat (O) alamat surat (O).

b) PS+ Peng PS

Bukan surat yang lengkap (P) namanya (S), jika (Peng) tidak ada (P) salam pembuka (S).

c) Peng PS+Peng PS

Jika (Peng) ada (P) salam pembuka (S) maka (Peng) harus ada (P) salam penutup (S).

4) Peng PS+SPO

Agar (Peng) bisa dipertanggung jawabkan (P) siapa pengirimnya (S), kita (S) harus mencantumkan (P) penanggung jawab surat (O).

d. Pertemuan 5

Materi pertemuan 5 adalah

- 1) membuat kalimat dan
- 2) menyusunnya menjadi sebuah paragraf.

Data tulisan yang sudah menjadi paragraf dianalisis dalam 5 hal, yakni (1) kemampuan menulis kata, (2) kemampuan menggunakan huruf besar, (3) kemampuan memilih kata, (4) kemampuan membuat kalimat dan, (5) kemampuan menggunakan sarana kohesi. Adapun data yang masih berupa kalimat dianalisis sama seperti analisis pada pertemuan sebelumnya.

Sebelum dianalisis, berikut ini dikutip jawaban LKS 3 a (menulis kata jadi kalimat dan menyusun kalimat menjadi paragraf) dan LKS 3 b (menulis surat undangan).

Data LKS 3A

Jawaban LKS 3A

Jawaban LKS 3a dapat ditampilkan dalam tabel di bawah ini

No	Kata	Kolom Kalimat	Kolom Paragraf
1	Segera	<i>Surat ini harus segera dikirim.</i>	<i>Surat ini harus segera dikirimkan karena berisi berita yang sangat penting,</i>
2	Penting	<i>Saya kirimkan surat yang sangat penting sekali.</i>	<i>(1) Saya harap surat ini bisa dikirim dalam minggu ini juga (2) Saya kirimkan surat yang sangat penting sekali</i>
3	Kilat	<i>Surat ini adalah surat kilat</i>	<i>(1) Surat ini adalah surat kilat. (2) Kakek meninggal dunia tiga hari yang lalu, (3) Saya harap kakak segera sampai kesini.</i>

No	Kata	Kolom Kalimat	Kolom Paragraf
4	Gembira	<i>Ada berita yang membuatku sangat gembira</i>	(1) <i>Ada berita yang membuatku sangat gembira.</i> (2) <i>Beritanya tentang pengalaman, (3) Saya harap kamu senang membacanya.</i> (4) <i>Adikku ranking ke satu dan mendapat hadiah, (5) Hadiahnya buku dan alat-alat tulis.</i>
5	Ditolak	<i>Suratku untuk Ani ditolak mentah-mentah.</i>	(1) <i>Suratku untuk Ani ditolak mentah-mentah, karena dia sudah mempunyai pacar.</i> (2) <i>Pacarnya kelas III C.</i>

1) Analisis kata

Kata-kata yang digunakan dalam LKS tersebut adalah kata dasar, kata turunan, kata depan, dan kata ulang yang rinciannya dapat dilihat berikut ini.

Kata dasar (59)

ada, adalah, ani, berita, berita, bisa, buku, dalam, dan, dan, dunia, gembira, hadiah, harap, harap, harap surat, hari, harus, ini, ini, ini, ini, juga, kakak, kakek, kamu, karena, karena, kelas, kilat, lalu, minggu, pacar, penting, penting, rangking, sampai, sangat, saya, saya, saya, saya, surat, segera, segera, sekali, senang, sini, surat, sudah, surat, surat, tentang, tiga, tulis, untuk, yang, yang, yang, yang, sangat

Kata turunan (17)

adikku, berisi, beritanya, dikirim, dikirimkan, ditolak, hadiahnya, kesatu, kirimkan, membacanya, membuatku, mempunyai, mendapat, meningggal, pacarnya, pengalaman, suratku

Kata ulang (2)

alat-alat, mentah-mentah

Kata depan (1)

ke

2) Analisis kemampuan membuat kalimat dan paragraf

Kalimat 1 dalam tabel di atas menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengembangkan kata (*segera*) menjadi kalimat tunggal yang berpola SP (*Surat ini (S) harus segera dikirim (P)*) dan mengembangkannya lagi menjadi kalimat luas, yaitu kalimat yang terdiri dari dua klausa: klausa bebas dan klausa terikat dengan pola SP + Peng PPEl. (*Surat ini (S) harus segera dikirimkan (P) karena (Peng) berisi (P)*)

berita yang sangat penting (Pel)). Kata segera ditempatkan siswa pada fungsi P (Predikat) dengan peran sebagai kata kerja bantu.

Tulisan kalimat ke-2 juga menunjukkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kata (*penting*) menjadi kalimat tunggal berpola SPO.

Saya (S) kirimkan (P) surat yang sangat penting (O).

Kata *penting* ditempatkan oleh siswa sebagai perluasan dari O (Objek). Kalimat tunggal tersebut dikembangkan lagi menjadi kalimat majemuk .

Saya (S) harap (P) surat ini (S) bisa dikirimkan (P) dalam minggu ini (K) juga (Peng) saya (S) kirimkan (P) surat yang sangat penting sekali (Pel).

Kalimat ini tidak efektif karena sistematika berpikirnya kurang logis. Karena mengandung dua gagasan, kalimat tersebut perlu dibuat menjadi dua kalimat.

- 1) *Saya(S) mengharapkan (P) agar (Peng) surat ini (S) bisa dikirimkan (P) dalam minggu ini (K).*
- 2) *Isinya (S) penting sekali (P).*

Kalimat ke-3 dalam tabel menunjukkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kata (*kilat*) menjadi sebuah kalimat (*Surat ini adalah surat kilat*). Kalimat tersebut termasuk kalimat tunggal yang berpola SP.

Surat ini (S) adalah surat kilat (P).

Kalimat tersebut dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah paragraf.

Surat ini adalah surat kilat. Kakek meninggal dunia tiga hari yang lalu. Saya harap kakak segera sampai kesini.

Ketiga kalimat tersebut tidak menunjukkan adanya pertautan. Hal ini disebabkan tidak adanya sarana kohesi yang menghubungkan antarkalimat tersebut. Agar saling bertautan, ketiga kalimat tersebut memerlukan sarana kohesi seperti berikut ini.

Surat ini adalah surat kilat yang ditujukan untuk kakak. Isinya mengabarkan bahwa kakek telah meninggal dunia tiga hari yang lalu. Saya harap kakak segera pulang.

Kalimat 4 dalam tabel tersebut dikembangkan oleh siswa mula-mula dari kata (*gembira*) menjadi kalimat (*Ada berita yang membuatku sangat gembira*). Kalimat

tersebut dijelaskan oleh tiga kalimat penjelas yang saling berhubungan. Hal ini disebabkan ada sarana kohesi yang mempertautkan antara kelima kalimat tersebut, seperti pengulangan kata kunci dan penggunaan kata ganti.

- 1) Ada *berita* yang membuatku sangat gembira.
- 2) *Beritanya* tentang pengalaman.
- 3) *Saya* harap kamu senang membacanya.
- 4) Adikku ranking satu dan mendapat *hadiah*.
- 5) *Hadiahnya* buku dan alat-alat tulis.

Tulisan yang dibuat oleh siswa dalam kalimat nomor 5 menyatakan kemampuan siswa dalam mengembangkan kata menjadi kalimat tunggal dan dari kalimat tunggal menjadi paragraf. Mula-mula dari kata (*ditolak*) menjadi kalimat tunggal (*Suratku untuk Ani (S) ditolak mentah-mentah (P)*). Kalimat ini kurang tegas karena masih belum jelas siapa yang menolak surat itu, apakah Ani atau orang lain. Namun, kalau melihat konteks kalimat berikutnya, yang menolak surat itu adalah Ani. Dengan demikian, bunyi kalimat tersebut akan lebih cocok kalau diubah seperti ini. *Suratku ditolak mentah-mentah oleh Ani*. Selanjutnya, kalimat tersebut dikembangkan lagi menjadi paragraf berikut.

Suratku untuk Ani ditolak mentah-mentah, karena sudah mempunyai pacar. Pacarnya kelas III C.

Seperti telah dikatakan bahwa kalimat tersebut perlu diperbaiki, maka kalimat ini pun harus diperbaiki. Umpamanya sebagai berikut.

Suratku ditolak mentah-mentah oleh Ani karena dia sudah mempunyai pacar. Pacarnya kelas III C.

Data LKS 3B

Surat undangan ketua OSIS

PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG DINAS PENDIDIKAN SLTP N I BANJARAN JL. PAJAGALAN NO. 70 TELEP 594008	
No: 084/10210/SLTP188/05/2003 Hal: Undangan Lamp: _ Kepada Para anggota OSIS Di tempat	Banjaran, 24 Desember 2003
Assalamualaikum, Berdasarkan program OSIS SLTPN Banjaran tahun 2002/2003 mengundang para anggota OSIS untuk membentuk panitia menjelang peringatan proklamasi kemerdekaan yang insya Allah akan dilaksanakan pada: Hari: Minggu Tanggal: 28 Desember 2003 Waktu dan tempat: pukul 07.30 di SLTPN Banjaran Saya harap anda dapat menghadiri undangan tersebut. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.	
Pembina OSIS, Bagus	Wassalam, Ketua, Dodi. A

Ada dua hal yang paling kelihatan dalam surat ini kalau dilihat dari segi penalaran. Pertama, pada kalimat pembuka

“Berdasarkan program OSIS SLTPN Banjaran tahun 2002/2003 mengundang para anggota OSIS untuk membentuk panitia menjelang peringatan proklamasi kemerdekaan yang insya Allah akan dilaksanakan pada: ... Kedua, pada kalimat penutup Saya harap anda dapat menghadiri undangan tersebut. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih”.

Kalimat pembuka tidak mempunyai subjek. Subjek pada surat adalah orang pertama (saya). Dalam hal ini kedudukan dia sebagai ketua OSIS. Karena subjeknya saya, kalimat tersebut perlu dilengkapi sebagai berikut. *Untuk melaksanakan program OSIS SLTPN Banjaran tahun 2002/2003 saya mengundang para anggota OSIS untuk membentuk panitia menjelang peringatan proklamasi kemerdekaan yang insya Allah akan dilaksanakan pada: ...* Kalimat penutup pun ada kesalahan. Surat ditujukan kepada orang kedua (Anda) seperti pada kalimat sebelumnya. Kalimat ini sudah

benar. *Saya harap anda dapat menghadiri undangan tersebut.* Kata anda adalah kata sapaan. Jadi, penulisannya harus menggunakan huruf besar. *Saya harap Anda dapat menghadiri undangan tersebut.* Kalimat penutup akan tepat bila bunyinya “*Atas perhatian Anda, saya ucapkan terima kasih*”.

Analisis jawaban LKS 3A dan 3B

1) Kemampuan Menulis Kata

Kemampuan menulis kata terdiri dari kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rinciannya dapat ditampilkan sebagai berikut.

Kata dasar (42)

akan, anda, anggota, anggota, atas, bagus, bandung, banjaran, banjaran, banjaran, banjaran, dan, dapat, desember, desember, dinas, hal, harap, hari, jalan, minggu, negeri, nomor, nomor, pada, panitia, para, para, praklamasi, program, pukul, satu, saya, saya, tahun, tanggal, telepon, tempat, tempat, untuk, waktu, yang

Kata turunan (47)

05, 084, 10210, 2002, 2003, 2003, 2003, 24, 5940085, 70, 88, alaikum, assalamu, berdasarkan, dilaksanakan, Dodi A, insya-allah, kabupaten, kemerdekaan, kepada, ketua, lampiran, megundang, membentuk, menghadiri, menjelang, osis, osis, osis, osis, pajagalan, pembina, pendidikan, pemerintah, perhatiannya, peringatan, proklamasi, SLTP, SLTP 1, SLTPN, SLTPN, terima kasih, tersebut, ucapkan, undangan, undangan, wasalam

Kata depan (2)

di, di

Penulisan Kata	LKS 3B				LKS 3B			
	1	2	3	%	1	2	3	%
Kata dasar	66	–	66	98,5	43	–	43	100%
Kata turunan	13	1	10	76,9	10	–	10	100%
Kata ulang	2	–	1	50	1	–	1	100%
Kata depan	1	1	1	100	1	–	1	100%
Jumlah	82	4	78	95,1	54	–	54	100%

Keterangan: 1= jumlah kata, 2= salah penulisan, 3= benar

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan siswa dalam menulis kata ada perubahan. Pada LKS 3A siswa masih membuat kesalahan pada penulisan kata turunan (di kirim=dikirim), kata depan (kesini=ke sini). Pada LKS 3B siswa tidak menulis kesalahan dalam menulis kata. Kesalahan terdapat pada pemilihan kata

atau diksi seperti telah dikatakan pada uraian sebelumnya.

2) Kemampuan menggunakan tanda baca

Tanda baca	LKS 3A					LKS 3B				
	1	2	3	4	%	1	2	3	4	%
(.)	12	3	_	12		2	2	_	2	50
(,)	_	_	_	_	_	2	3	_	2	40
("...")	_	_	_	_	_	1	-	-	1	
(:)	_	_	_	_	_	2	_	2	_	10
	13	5	3	16	88,9	7	5	2	5	41,7

Keterangan:

1= Jumlah;

2= salah karena ketidakhadiran;

3= salah karena kehadiran;

4= betul.

Tabel berikut menunjukkan kemampuan menggunakan tanda baca semakin menurun. LKS 3A memiliki kesalahan menggunakan tanda baca, sedangkan LKS 3B memiliki lima kesalahan. Kesalahan pada LKS 3A adalah ketidakhadiran tanda titik (.) sebanyak tiga buah yaitu pada akhir kalimat. Kesalahan pada LKS 3B adalah ketidakhadiran tanda titik (.) sebanyak dua buah dan ketidakhadiran tanda koma (,) sebanyak tiga buah.

Kemampuan membuat kalimat dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Kalimat	Jumlah Klausa LKS 3A							Jumlah Klausa LKS 3B						
	0	1	2	3	<4	Jml	%	0	1	2	3	<4	Jml	%
Bentuk frasa	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_
Minor	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_
Tunggal		2	_	_	_	2	33,3	_	_	_	_	_	_	_
Maj. Bertingkat		_	4	_	_	4	66,7	_	_	3	_	_	_	100
Maj. Setara		_	_	_	_	_		_	_		_	_	_	-
Maj. Campuran	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_
Jumlah		2	4	_	_	6		_	_	3	_	_	_	
%		33,3	66,7	_	_	_	100	_	_	3	_	_	_	100

Tabel tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membuat kalimat. Pada LKS 3A siswa menggunakan kalimat tunggal (33,3%) dan kalimat majemuk bertingkat (66,6%). Pada LKS 3B siswa menggunakan kalimat majemuk bertingkat (100%) dalam karangannya.

3) Kemampuan menggunakan sarana kohesi

Sarana kohesi	LKS 3 A			LKS 3 B	
	Jenis	Jml	%	Jml	%
Referensi	Anafora Katafora	1	16,67	–	–
Substitusi	Nominal Verbal	3	50	2	66,67
Elipsis					
Konjungsi	Menyatakan pertentangan Menyatakan kelanjutan Menyatakan kebalikan	–	–	–	–
Leksikal	Pengulangan kata yang sama Pengulangan kata yang sinonim Pengulangan kata yang hiponim Sanding kata urutan	2	33,33	1	33,33

Berdasarkan tabel tersebut pada LKS 3A siswa menggunakan referensi anafora (16,67 %), substitusi nominal (50 %), dan leksikal pengulangan kata yang sama (33,33 %). Pada LKS 3B siswa menggunakan substitusi nominal (66,67 %) dan leksikal pengulangan kata yang sama (33,33 %).

e. Pertemuan 6,7, dan 8

Materi 6 adalah membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya dari objek yang dilihat. Caranya siswa secara berkelompok mengamati bunga di dalam pot. Dengan rangsangan bunga tersebut siswa membuat pertanyaan dan menyusun jawabannya.

Berikut ini disajikan pertanyaan serta jawaban masing-masing kelompok.

Data LKS 4a Kelompok 1

Kelompok 1

Pertanyaan	Jawaban
1. Mengapa bunga mawar disimpan di dalam pot?	1. Supaya praktis dan dapat dipindah-pindah sesuai keinginan kita.
2. Apa ciri-ciri bunga mawar?	2. Berakar serabut, batang bercabang berduri, kecil, bunga kuncup, urat daun sejajar, berwarna hijau.
3. Bagaimana cara menanam bunga mawar?	3. Sediakan pot, tanah, pupuk, bibit unggul. Tanah dan pupuk dicampur dan setengahnya dimasukkan ke dalam pot, lalu bunga dimasukkan. Setelah itu setengah tanah yg tadi dimasukkan dan diberi air dan pupuk secara teratur agar tumbuh subur.
4. Pupuk apa yang bisa digunakan untuk menyuburkan tanah?	4. Pupuk buatan atau pupuk alami tetapi yang lebih digunakan ialah pupuk alami.
5. Bagaimana cara merawat bunga mawar?	5. Diberi pupuk dan disiram dengan air secara teratur serta memotong daun-daun yang kering.
6. Mengapa bunga mawar harus diberi pupuk?	6. Supaya dapat tumbuh dengan subur.
7. Apa manfaat dari bunga mawar?	7. Sebagai tanaman hias untuk mengembangkan siklus O ₂ dan tanah.

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4A kelompok 1 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (86)

agar, air, air, apa, apa, apa, atau, batang, bibit, bisa, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, cara, cara, dalam, dalam, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dapat, dapat, daun, dengan, dengan, harus, hias, hijau, ialah, itu, kecil, kita, lebih, lalu, manfaat, mawar, mawar, mawar, mawar, mawar, mawar, mawar, oksigen, pot, pot, pot, praktis, pupuk, pupuk, pupuk, pupuk, pupuk, pupuk, pupuk, sering, serta, sesuai, siklus, subur, subur, supaya, supaya, tadi, tanah, tanah, tanah, tanah, tanah, tumbuh, tumbuh, unggul, untuk, untuk, untuk, urat, yang, yang, yang

Kata turunan (40)

alami, alami, bagaimana, bagaimana, berakar, bercabang, berduri, berwarna, buatan, diberi, diberi, diberi, dicampur, digunakan, digunakan, dimasukkan, dimasukkan, dimasukkan, disimpan, disiram, keinginan, memotong, menanam, mengapa, mengapa, mengembangkan, menyuburkan, merawat, sebagai, secara, secara, sediakan, sejajar, serabut, setelah, setengah, setengahnya, tanaman, teratur, teratur, tetapi

Kata ulang (3)
ciri-ciri, daun-daun, dipindah-pindah

Kata depan (2)
di, dari

Kesalahan penulisan kata ada empat kali penggunaan.

Kata dasar: *yg* = yang

Kata turunan: *dimasukan* = dimasukkan (3 kali penggunaan)

2) Analisis kognitif

Pada LKS 4 ini siswa disuruh membuat pertanyaan (a) serta jawabannya (b).

Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh kelompok 1 menuntut jawaban penggambaran dan jawaban penafsiran. Pertanyaan yang menuntut penggambaran adalah pertanyaan no. 2, 4, dan 5. Sisanya yaitu pertanyaan nomor 1, 3, 6, dan 7 termasuk pertanyaan penafsiran.

Data LKS 4 Kelompok 2

Kelompok 2

Pertanyaan	Jawaban
1. <i>Apa nama bunga ini?</i>	1. <i>Bunga ini bernama narzis atau sering disebut juga cocok botol</i>
2. <i>Bagaimana cara merawatnya?</i>	2. <i>Dengan cara menyiramnya setiap hari dan diberi pupuk</i>
3. <i>Mengapa bunga ini diberi pupuk?</i>	3. <i>Agar bunga ini subur</i>
4. <i>Apakah bunga ini dapat layu dan mati? Mengapa?</i>	4. <i>Ya, karena kurangnya perawatan sehingga bunga ini layu dan mati</i>
5. <i>Apa ciri-ciri bunga ini?</i>	5. <i>Bunganya berwarna kuning, dan tangkainya kecil pendek</i>
6. <i>Apa kegunaan bunga ini?</i>	6. <i>Bunga ini dapat dijadikan hiasan di halaman rumah dan dapat juga untuk hiasan parsel</i>
7. <i>Dimana bunga ini dapat cocok tumbuh?</i>	7. <i>Bunga ini dapat cocok tumbuh di tempat yang lembab</i>

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4A kelompok 2 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (77)

agar, apa, apa, apa, atau, botol, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, cara, cara, cocok, cocok, cocok, dan, dan, dan, dan, dan, dapat, dapat, dapat, dapat, dapat, dengan, halaman, hari, ini, ini, ini, ini, ini, ini, ini, ini, ini, ini, juga, juga, karena, kecil, kuning, layu, layu, lembab, mana, mati, mati, nama, narzis, parsel, pendek, pupuk, pupuk, rumah, sering, subur, tempat, tumbuh, tumbuh, untuk, yah, yang

kata turunan (21)

apakah, bagaimana, bernama, berwarna, bunganya, diberi, diberi, dijadikan, disebut, hiasan, hiasan, kegunaan, kurangnya, mengapa, mengapa, menyiramnya, merawatnya, perawatan, sehingga, setiap, tangkainya

Kata ulang (1)

ciri-ciri

Kata depan (2)

di, di

Kesalahan penulisan kata hanya terdapat pada kata depan yaitu: dimana = di mana.

2) Analisis kognitif

Pertanyaan yang dibuat oleh kelompok 2 secara umum merupakan pertanyaan yang mengharapkan penggambaran kecuali pertanyaan no. 3 (*mengapa bunga ini diberi pupuk*) merupakan pertanyaan yang menuntut adanya keterangan yang menyatakan hubungan sebab akibat.

Data LKS 4 Kelompok 3

Kelompok 3

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa nama bunga itu?	1. Bunga Hebras
2. Apa warna bunga tersebut?	2. warnaya merah, sedangkan yang masih kuncup warnanya kuning
3. Mengapa tumbuhan tersebut diberi sekam?	3. agar bunga tersebut dapat tumbuh dengan subur
4. Mengapa bunganya ditanam di dalam pot?	4. agar bunga itu dapat dipindah-pindahkan ke tempat yang kita kehendaki
5. Apakah bunga tersebut bisa ditanam di kebun?	5. Tentu bisa, karena bunga tersebut lebih cepat tumbuh dan berkembang dibandingkan menanam di dalam pot
6. Bagaimana cara menanam bunga tersebut?	6. dengan cara menyediakan pot dan bunga tersebut lalu masukan tanah dahulu, lalu tanaman bunga tersebut dan timbun kembali dengan tanah
7. Apakah bunga tersebut memerlukan air?	7. Tentu saja, karena setiap tumbuhan perlu air untuk hidup dan berkembang biak

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4A kelompok 3 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (42)

agar, agar, air, air, apa, apa, bagaimana, bisa, bisa, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bagaimana, cara, cara, cepat, dahulu, dalam, dalam, dan, dan, dan, dan, dapat, dapat, dengan, dengan, dengan, hebras, hidup, itu, itu, karena, karena

Kata turunan (36)

apakah, bunganya, dibandingkan, diberi, ditanam, ditanam, apakah, berkembang, berkembangbiak, dibandingkan, diberi, ditanam, ditanam, kehendaki, masukan, memerlukan, menanam, menanam, mengapa, mengapa, menyediakan, sedangkan, setiap, tanaman, tersebut, tersebut, tersebut, tersebut, tersebut, tersebut, tersebut, tersebut, tersebut, tumbuhan, tumbuhan, warnanya, warnanya,

Kata ulang (1)

dipindah-pindahkan

Kata depan (4)

di, di, di, ke

2) Analisis kognitif

Pertanyaan yang dibuat kelompok III sebagian besar (no. 1, 2, 5, 6, dan 7) termasuk pertanyaan yang menuntut jawaban penggambaran. Sebagian kecil (no. 3 dan 4) termasuk pertanyaan yang menuntut jawaban penafsiran.

Data LKS 4 Kelompok 4

Kelompok 4

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa fungsi tanaman jeruk purut	1. Fungsinya untuk mengencangkan perut, untuk makanan dan lain-lain
2. Apakah jeruk purut memiliki bunga?	2. Ya jeruk.purut memiliki bunga dan berwarna putih
3. Apakah tanaman jeruk purut itu sudah memiliki buah?	3. Ya jeruk purut sudah memiliki buah yang cukup banyak
4. Mengapa jeruk purut membutuhkan tanah, air, dan pupuk	4. Untuk bisa hidup dan berkembang dengan baik
5. Apakah jeruk purut memiliki duri? Apa fungsinya?	5. Ya jeruk purut memiliki duri yang berfungsi untuk melindungi dirinya gangguan luar
6. Bagaimana cara bertanamnya?	6. Dengan mencampurkan pupuk dengan tanah lalu tanam bibit pada pot tersebut
7. Apakah jeruk purut bisa berfotosintesis?	7. Bisa karena, jeruk purut termasuk tumbuhan hijau

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4A kelompok 4 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (54)

air, apa, apa, bagaimana, baik, banyak, bibit, bisa, bisa, lalu, luar, bisa, buah, buah, bunga, bunga, cara, cukup, dan, dan, dan, dan, dengan, dengan, dengan, duri, duri, pada, perut, untuk, untuk, untuk, untuk, yah, yah, yah, yang, yang, pot, pupuk, pupuk, purut, putih, sudah, sudah, tanah, tanah, tanam, fungsi, hidup, hijau, itu, jeruk, karena

kata turunan (40)

dirinya, berfotosintesis, berfungsi, fungsinya, fungsinya, gangguan, berkembang, bertanamnya, berwarna, apakah, apakah, apakah, apakah, jeruk purut, jeruk purut, jeruk purut, jeruk purut, jeruk purut, jeruk purut, jeruk purut, jeruk purut, jeruk purut, makanan, melindungi, membutuhkan, memiliki, memiliki, memiliki, memiliki, memiliki, memiliki, mencampurkan, mengapa, mengencangkan, tanaman, tanaman, termasuk, tersebut, tumbuhan

Kata ulang

lain-lain

2) Analisis kognitif

Pertanyaan-pertanyaan yang ditulis oleh kelompok 4 pada umumnya pertanyaan nomor (1, 2, 3, 5, 6, dan 7) termasuk pertanyaan penggambaran kecuali pertanyaan nomor 4. Pertanyaan nomor 4 tersebut menuntut penafsiran yang menyatakan hubungan sebab akibat.

Data LKS 4 Kelompok 5

Kelompok 5

Pertanyaan	Jawaban
1. <i>Apakah nama bunga itu?</i>	1. <i>Bunga sedap malam</i>
2. <i>Mengapa bunga ini diberi nama sedap malam?</i>	2. <i>Karena bunga ini mewangi pada malam hari</i>
3. <i>Bagaimana cara berkembang biak bunga ini?</i>	3. <i>Bunga ini tumbuh memanjang tanpa bercabang-cabang</i>
4. <i>Apakah bunga ini dapat berfotosintesis?</i>	4. <i>Bunga ini dapat berfotosintesis</i>
5. <i>Apa kegunaan bunga ini?</i>	5. <i>Kegunaan bunga ini dapat dipakai sebagai hiasan rumah</i>
6. <i>Bagaimana cara perawatan bunga ini?</i>	6. <i>Disiram setiap hari dan disimpan di tempat yang tersinari matahari</i>
7. <i>Apakah ciri-ciri dari bunga ini?</i>	7. <i>Tumbuh secara memanjang, membutuhkan air, batangnya hijau.</i>

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4A kelompok 5 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (43)

air, apa, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, cara, cara, dan, dapat, dapat, dapat, hari, hijau, ini, ini, ini, ini, ini, ini, ini, ini, itu, karena, nama, nama, pada, rumah, tanpa, tempat, tumbuh, tumbuh, yang

Kata turunan (30)

apakah, apakah, bagaimana, bagaimana, batangnya, berfotosintesis, berfotosintesis, berkembang biak, diberi, dipakai, disimpan, disiram, hiasan, kegunaan, kegunaan, malam, hari, matahari, memanjang, memanjang, membutuhkan, mengapa, mewangi, perawatan, sebagai, secara, sedap malam, sedap malam, setiap, tersinari

Kata ulang (2)

bercabang-cabang, ciri-ciri

Kata depan (2)

dari, di

2) Analisis kognitif

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kelompok 5 semuanya termasuk pertanyaan penggambaran. Pertanyaan ini hanya menuntut diskripsi dari sesuatu yang diamati atau ditanyakan.

Data LKS 4 Kelompok 6

Kelompok 6

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kegunaan bunga aster itu?	1. untuk menghiasi ruangan atau halaman dan bisa menghasilkan oksigen
2. Apa warna bunganya? Dan bagaimana ciri-cirinya?	2. berwarna putih, lekat dan bertumpuk, tidak memiliki kembang sari dan putik sari
3. Bagaimana bentuk daunnya?	3. seperti jari ada yang 3 sampai 5 jari
4. Mengapa harus diberi pupuk?	4. agar subur
5. Bagaimana cara menanamnya di dalam pot?	5. sediakan pot, tanah dan pupuk, masukan sedikit tanah ke pot kemudian tumbuhannya setelah itu masukan tanah lagi yang dicampur pupuk
6. Bagaimana cara merawatnya?	6. disiram setiap hari dan disimpan di tempat yang cukup cahaya
7. Apa warna batangnya?	7. hijau

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4A kelompok 6 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (55)

ada, agar, apa, apa, aster, atau, bentuk, bisa, bunga, cahaya, cara, cara, cukup, dalam, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, halaman, hari, harus, hijau, itu, itu, jari, jari, kemudian, lagi, lekat, oksigen, pot, pot, pot, pupuk, pupuk, pupuk, putih, sampai, seperti, subur, tanah, tanah, tanah, tempat, tidak, untuk, warna, warna, yang, yang, yang, 3, 5

Kata turunan (32)

apakah, bagaimana, bagaimana, bagaimana, bagaimana, batangnya, bertumpuk, berwarna, bunganya, daunnya, diberi, dicampur, disimpan, disiram, kegunaan, kembang, lari, masukan, masukan, memiliki, menanamnya, mengapa, menghasilkan, menghiasai, merawatnya, putik sari, ruangan, sediakan, sedikit, setelah, setiap, tumbuhannya

Kata ulang

ciri-cirinya

kata depan

di, di, ke

Kesalahan penulisan kata terdapat penulisan kata turunan yaitu masukan = masukkan (dua kali penggunaan).

2) Analisis kognitif

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kelompok 7 pada umumnya termasuk pertanyaan penggambaran kecuali pertanyaan no. 4 (*mengapa harus diberi pupuk?*) merupakan pertanyaan penafsiran yang menuntut adanya jawaban sebab akibat.

Data LKS 4 Kelompok 7

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah ciri-ciri bunga ini?	1. berakar serabut, berdaun sejajar, berbunga banyak, banyak cabang pada batang.
2. Apakah warna bunganya?	2. warnanya adalah ungu, merah muda dan kuning keemasan
3. Dimanakah tanaman ini dapat tumbuh	3. biasanya tumbuh di pegunungan dan dataran tinggi
4. Apakah tanaman ini dapat berfotosintesis?	4. ya karena tanaman ini memiliki zat hijau daun
5. Apakah bunga ini memiliki benang sari dan putik?	5. tidak karena bunga ini berkembang biak melalui biji
6. Apa nama bunga ini?	6. Bunga air mancur
7. Apakah bunga ini mempunyai wangi?	7. Tidak

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4A kelompok 7 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (40)

adalah, apa, banyak, banyak, batang, biji, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, cabang, dan, dan, dan, dapat, dapat, ini, ini, ini, ini, ini, ini, ini, ini, karena, karena, nama, pada, putih, tidak, tidak, tinggi, tumbuh, tumbuh, ungu, wangi, warna, zat

Kata turunan (30)

air mancur, apakah, apakah, apakah, apakah, apakah, benang sari, berakar, berbunga, berdaun, berfotosintesis, berkembang biak, biasanya, bunganya, dataran, kuning, keemasan, manakah, melalui, memiliki, memiliki, mempunyai, merah muda, pegunungan, sejajar, serabut, tanaman, tanaman, tanaman, warnanya

Kesalahan penulisan kata yaitu pada kata depan dimanakah = di manakah.

2) Analisis kognitif

Semua pertanyaan kelompok 7 termasuk pertanyaan penggambaran.

Setelah menyusun pertanyaan dan jawabannya siswa kemudian memilih tiga pertanyaan yang menuntut jawaban yang lengkap. Jawaban yang lengkap ditandai dengan jumlah kalimat yang relatif panjang (lebih dari satu kalimat).

Berikut ini dikemukakan tiga pertanyaan serta jawabannya yang dipilih oleh masing-masing kelompok.

Data Jawaban LKS 4

Kelompok 1

Pertanyaan	Jawaban
1. Ciri-ciri bunga mawar	<i>Saya memiliki bunga mawar ciri-cirinya berakar serabut, batang kecil, bercabang dan berduri, bunganya masih kuncup, dan urat daun sejajar berwarna hijau. Bunga mawar itu saya tanam di dalam pot.</i>
2. Cara menanam bunga mawar	<i>Adapun cara menanamnya, pertama-tama sediakan pot, tanah, pupuk, dan bibit unggul. Setelah itu, tanah dan pupuk dicampur, setengahnya dimasukkan ke dalam pot bersamaan dengan bunganya setengah tanah yang terakhir dimasukkan ke dalam pot.</i>
3. Cara merawat bunga mawar	<i>Setelah ditanam bunga pun harus dirawat dengan baik. Caranya mudah saja, cukup dengan diberi pupuk dan disiram secara teratur serta memotong daun-daun yang sudah kering. Dengan demikian, bunga mawar akan tetap subur dan indah.</i>

Kelompok 2

Pertanyaan	Jawaban
1. Cara merawat bunga narzis	<i>Bunga ini dirawat dengan cara menyiramnya setiap hari, diberi pupuk secara teratur dan diusahakan bunga ini tersinar oleh matahari agar bunga ini dapat berfotosintesis dan tumbuh subur.</i>
2. Ciri-ciri bunga narzis	<i>Ciri-cirinya bunga ini berwarna kuning. Batangnya kecil pendek berwarna hijau. Daunnya tumbuh kecil memanjang. Bunga ini biasanya tumbuh di daerah yang lembab.</i>
3. Kegunaan bunga narzis	<i>Bunga narzis dapat digunakan sebagai hiasan halaman rumah dan biasa digunakan sebagai hiasan parsel.</i>

Kelompok 3

Pertanyaan	Jawaban
1. Cara menanam bunga Hebras di dalam pot	Cara menanam bunga Hebras di dalam pot yaitu pertama-tama sediakan pot, tanah dan bunga hebras yang berakar., lalu masukkan sedikit tanah ke dalam pot terus tancapkan bunga Hebras itu timbun kembali dengan tanah sampai tumbuhan tersebut tidak gampang bergeser. Setelah selesai siram dengan air.
2. Bunga Hebras dapat pula ditanam di kebun	Selain ditanam dipot, bunga Hebras dapat pula ditanam di kebun lagi pula bunga Hebras ditanam di kebun itu lebih baik karena bunga Hebras lebih cepat tumbuh dan berkembang hanya tidak dapat dipindah-pindahkan ke tempat yang kita hendaki untuk menghiasi tempat tersebut.
3. Bunga Hebras memerlukan air untuk tumbuh dan berkembang biak	Agar bunga Hebras yang kita tanami itu tumbuh dengan baik maka harus setiap hari menyirami kurang lebih 2 kali dalam sehari. Bukan hanya tumbuhan, manusia pun pasti perlu air.

Kelompok 4

Pertanyaan	Jawaban
1. Fungsi tanaman jeruk purut	Tanaman jeruk purut berguna untuk menghancurkan setiap makanan selain itu, untuk mengencangkan perut serta menghilangkan bau amis pada ikan dan daging.
2. Ciri-ciri tanaman jeruk purut	Ciri-ciri tanaman jeruk purut di antaranya sudah memiliki bunga dan buah, memerlukan tanah, air dan pupuk, daunnya berwarna hijau batangnya yang muda berwarna hijau. Sedangkan yang tua berwarna coklat. Selain itu jeruk purut dapat berfotosintesis.
3. Cara menanam jeruk purut	Cara menanam jeruk purut dalah dengan menyediakan pot, tanah dicampur pupuk dan bibit. Setelah itu masukan campuran tanah dengan pupuk pada pot sebagian lalu masukan bibit dan masukan lagi tanah yang sisanya, Setelah itu siram setiap hari dan jangan lupa diberi pupuk.

Kelompok 5

Pertanyaan	Jawaban
1. Ciri-ciri bunga sedap malam	<i>Bunga sedap malam mempunyai ciri-ciri tumbuh memanjang tidak bercabang, bunga ada pada selipan daun pada batang, membutuhkan air, sinar matahari, dan tanah, bunga tumbuh di ujung batang, mewangi pada malam hari.</i>
2. Cara perawatan bunga sedap malam	<i>Cara perawatan bunga sedap malam sangat mudah misalnya menyiramnya bunga setiap hari, disimpan di tempat yang ada sinar matahari dan bila bunga ini di dalam air maka kita dapat menggantinya setiap hari tapi hanya bertahan beberapa hari.</i>
3. Kegunaan bunga sedap malam	<i>Kegunaan bunga ini sangat banyak misalnya, sebagai hiasan di halaman rumah, sebagai hiasan rambut pada orang yang menikah, sebagai pengharum ruangan bila disimpan di ruang pada malam hari.</i>

Kelompok 6

Pertanyaan	Jawaban
1. Ciri-ciri bunga aster	<i>Ada beberapa ciri bunga aster. Akarnya serabut batangnya berwarna hijau dan bercabang. Daunnya berbentuk dan lebar seperti jari ada yang satu sampai lima jari. Sedangkan bunganya berwarna putih bertumpuk dan tebal sehingga sangat menarik untuk dilihat. Bunganya tidak memiliki benangsari dan putik sari . Menurut ciri-ciri tersebut bunga aster dikelompokkan sebagai tumbuhan monokotil.</i>
2. Cara menanam bunga aster di dalam pot	<i>Untuk menanam bunga aster dibutuhkan bahan-bahan seperti tanah, bibit, pupuk dan pot. Untuk memulainya masukan sedikit tanah yang telah dicampuri pupuk ke dalam pot kemudian, tanam bibitnya setelah itu, masukan sebagian besar tanah ke dalam pot sehingga bagian akar tertimbun dan tumbuhan tersebut berdiri.</i>
3. Manfaat bunga aster	<i>Keindahan bunga aster terletak pada bunganya yang lebat. Bunga aster banyak manfaatnya khususnya untuk memperindah dan dapat menghasilkan oksigen sehingga udara menjadi</i>

	<i>segar.</i>
--	---------------

Kelompok 7

Pertanyaan	Jawaban
<i>1. Ciri-ciri bunga air mancur</i>	<i>Dari berbagai jenis bunga ada satu bunga yang menarik. Bunga tersebut adalah bunga air mancur. Bunga tersebut memiliki akar serabut dan berbunga banyak. Selain itu bunga air mancur memilih banyak cabang pada setiap batangnya.</i>
<i>2. Macam warna bunga air mancur</i>	<i>Selain mempunyai ciri-ciri banyak itu pun memiliki warna yaitu merah muda, ungu, dan kuning. Warna itu begitu indah jika dipantulkan dengan cahaya matahari.</i>
<i>3. Tempat bunga tumbuh</i>	<i>Bunga air mancur sering tumbuh di pegunungan dan dataran tinggi karena bunga air mancur memerlukan hawa dingin dan tanah di pegunungan.</i>

Analisis kognitif

Seluruh pertanyaan yang dipilih siswa termasuk pertanyaan penggambaran. Hal ini sesuai dengan pengkondisian pembelajaran yaitu yang menuntut pendeskripsian terhadap objek langsung yang diamati oleh mereka secara real yaitu bunga di dalam pot.

Selanjutnya, setelah dihasilkan tiga pertanyaan beserta jawaban yang relatif lengkap siswa disuruh mengubah masing-masing pertanyaan menjadi pernyataan. Pernyataan ini selanjutnya dijadikan kalimat pertama untuk masing-masing kelompok jawabannya. Maksudnya, pernyataan --hasil perubahan dari pertanyaan --merupakan kalimat topik, sedangkan jawaban untuk pertanyaan tadi merupakan kalimat penjelasnya. Maka terciptalah tiga paragraf sebagai berikut.

Data LKS 4C Kelompok 1

Bunga Mawar

Saya memiliki bunga mawar. Ciri-cirinya berakar serabut, batang kecil, bercabang dan berduri, bunganya masih kuncup, dan urat daun sejajar berwarna hijau.

Adapun cara menanamnya, pertama-tama sediakan pot, tanah, pupuk, dan bibit unggul. Setelah itu, tanah dan pupuk dicampur, setengahnya dimasukan ke dalam pot bersamaan dengan bunganya setengah tanah yang terakhir dimasukan ke dalam pot.

Setelah ditanam bunga pun harus dirawat dengan baik. Caranya mudah saja, cukup dengan diberi pupuk dan disiram secara teratur serta memotong daun-daun yang sudah kering. Dengan demikian, bunga mawar akan tetap subur dan indah.

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4c kelompok 1 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (55)

akan, baik, batang, bibit, bunga, bunga, bunga, bunga, cara, cukup, cukup, dalam, dalam, dan, dan, dan, dan, dan, dan, daun, dengan, dengan, dengan, dengan, harus, hijau, indah, itu, kecil, kering, kuncup, masih, mawar, mawar, mawar, mudah, pot, pot, pot, pun, pupuk, pupuk, pupuk, saja, saya, serta, subur, sudah, tanah, tanah, tanah, tetap, unggul, urat, yang, yang.

Kata turunan (30)

adapun, berakar, bercabang, berduri, bersamaan, berwarna, bunganya, bunganya, caranya, demikian, diberi, dicampur, dimasukan, dimasukan, dirawat, disiram, ditanam, memilki, memotong, menanamnya, secara, sediakan, sejajar, serabut, setelah, setelah, setengah, setengahnya, terakhir, teratur.

Kata ulang (2)

ciri-cirinya, daun-daun.

Kata depan (2)

ke, ke.

Kesalahan penulisan kata yaitu pada penulisan kata turunan *dimasukan* = *dimasukkan*.

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

Berikut ini dikemukakan analisis kalimat dari data LKS 4C kelompok 1 berdasarkan fungsinya.

- a. Saya (S) memiliki (P) bunga mawar (O).
- b. Ciri-cirinya (S) berakar serabut, batang kecil, bercabang dan berduri (P), bunganya (S) masih kuncup (P), dan urat daun (S) sejajar berwarna hijau (P).
- c. Adapun (Peng) cara menanamnya (S) pertama-tama (Pel) sediakan (P) pot, tanah, pupuk, dan bibit unggul (S).
- d. Setelah (Peng) itu (S), tanah dan pupuk (S) dicampur (P), setengahnya (S) dimasukkan (P) ke dalam pot (K) bersamaan dengan bunganya (Pel) setengah tanah yang terakhir (S) dimasukkan (P) ke dalam pot (K).
- e. Setelah (Peng) ditanam (P) bunga pun (S) harus dirawat dengan baik (P).
- f. Caranya (S) mudah saja (P1), cukup dengan diberi pupuk dan disiram secara teratur serta memotong daun-daun yang sudah kering (P2).
- g. Dengan demikian, (P) bunga mawar (S) akan tetap subur dan indah (P).

Dari 7 kalimat tersebut: 5 kalimat sudah efektif dan 2 kalimat tidak efektif. Kalimat yang belum efektif yaitu kalimat nomor 2, dan 4.

Kalimat nomor 2 dalam merinci tidak paralel. Oleh sebab itu, sebaiknya kalimat itu ditulis sebagai berikut.

- Ciri-cirinya (S) berakar serabut, berbatang kecil, bercabang, berduri, berbunga kuncup, berurat daun, berdaun sejajar, dan berdaun hijau.

Kalimat nomor 4 sebaiknya dijadikan dua kalimat karena mempunyai dua pokok pikiran yang berbeda.

- Setelah (Peng) itu (P), tanah dan pupuk (S) dicampur (P).
- Setengah hasil campuran itu (S) dimasukkan (P) ke dalam pot (K) bersamaan dengan bunganya (K) dan (Peng) setengahnya lagi (S) dimasukkan (P) ke dalam pot (K) setelah bunga tertanam (K).

Data LKS 4C Kelompok 2

Bunga Narzis

Bunga ini dirawat dengan cara menyiramnya setiap hari, diberi pupuk secara teratur dan diusahakan bunga ini tersinar oleh matahari agar bunga ini dapat berfotosintesis dan tumbuh subur.

Ciri-cirinya bunga ini berwarna kuning. Batangnya kecil pendek berwarna hijau. Daunnya tumbuh kecil memanjang. Bunga ini biasanya tumbuh di daerah yang lembab.

Bunga narzis dapat digunakan sebagai hiasan halaman rumah dan biasa digunakan sebagai hiasan parsel.

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4C kelompok 3 tersebut menggunakan kata dasar, kata

turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (40)

agar, biasa, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, cara, daerah, dan, dan, dan, dapat, dapat, dengan, halaman, hari, hijau, ini, ini, ini, ini, ini, kecil, kecil, kuning, lembab, narzis, narzis, oleh, parsel, pendek, pupuk, rumah, subur, tumbuh, tumbuh, tumbuh, yang.

Kata turunan (22)

batangnya, berfotosintesis, bersinar, berwarna, berwarna, biasanya, daunnya, diberi, digunakan, digunakan, dirawat, diusahakan, hiasan, hiasan, matahari, memanjang, menyiramnya, sebagai, sebagai, secara, setiap, teratur,

Kata ulang (1)

ciri-cirinya

Kata depan (1)

di

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

- a. *Bunga ini (S) dirawat (P) dengan cara menyiramnya (Pel) setiap hari (K), diberi (P) pupuk (O) secara teratur (Pel) dan (Peng) diusahakan (P) bunga ini (S) tersinar (P) oleh matahari (Pel) agar (peng) bunga ini (S) dapat berfotosintesis dan tumbuh subur (P).*
- b. *Ciri-cirinya (S) bunga ini (S) berwarna kuning (P).*
- c. *Batangnya (S) kecil pendek berwarna hijau (P).*
- d. *Daunnya (S) tumbuh kecil memanjang (P).*
- e. *Bunga ini (S) biasanya tumbuh (P) di daerah yang lembab (K).*
- f. *Bunga narzis (S) dapat digunakan (P) sebagai hiasan halaman rumah dan biasa digunakan sebagai hiasan parsel (Pel)*

Kalimat nomor 1 sebaiknya dijadikan kalimat yang mempunyai rincian paralel.

- Cara merawat bunga ini (S) yaitu dengan menyiramnya setiap hari, memupuknya secara teratur, dan disinari oleh matahari (P).

Kalimat nomor 2 bersubjek ganda. Oleh sebab itu, subjek tersebut harus digabungkan atau salah satunya dibuang.

- Ciryanya (S) berwarna kuning (P).
- Ciri bunga ini (S) berwarna kuning (P).

Kelompok 3

Bunga Hebras

Cara menanam bunga hebras di dalam pot yaitu pertama-tama sediakan pot, tanah dan bunga hebras yang berakar. Lalu masukkan sedikit tanah ke dalam pot

terus tancapkan bunga hebras itu timbun kembali dengan tanah sampai tumbuhan tersebut tidak gampang bergeser. Setelah selesai siram dengan air

Selain ditanam dipot, bunga hebras dapat pula ditanam di kebun. Lagi pula bunga hebras ditanam di kebun itu lebih baik karena bunga hebras lebih cepat tumbuh dan berkembang hanya tidak dapat dipindah-pindahkan ke tempat yang kita hendaki untuk menghiasi tempat tersebut.

Agar bunga Herbas yang kita tanami itu tumbuh dengan baik maka harus setiap hari menyirami kurang lebih 2 kali dalam sehari. Bukan hanya tumbuhan, manusia pun pasti perlu air.

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4C kelompok 2 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (86)

2, agar, air, air, baik, baik, bukan, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga bunga, bunga, hebras, bunga, cara, cepat, dalam, dalam, dalam, dan, dan, dapat, dapat, dengan, dengan, dengan, ditanam, ditanam, gampang, hanya, hanya, hari, harus, hebras, hebras, hebras, hebras, hebras, hebras, hebras, hendaki, itu, itu, itu, kali, karena, kebun, kita, kita, kurang, lagi, lalu, lebih, lebih, lebih, maka, manusia, pasti, perlu, pot, pot, pot, pot, pula, pula, pun, sampai, siram, taman, tanah, tanah, tanah, tempat, tempat, terus, tidak, tidak, timbun, tumbuh, tumbuh, untuk, yaitu, yang, yang, yang

kata turunan (25)

berakar, berakar, bergeser, berkembang, bergeser, berkembang, kebun, kembali, masukan, menanam, menghiasi, menyirami, sediakan, sedikit, sehari, selain, selesai, setelah, setiap, tanami, tancapkan, tersebut, tersebut, tumbuhan, tumbuhan

Kata ulang (2)

dipindah-pindahkan, pertama-tama

Kata depan (6)

di, di, di, di, ke, ke

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

- a. *Cara menanam bunga hebras (S) di dalam pot (K) yaitu pertama-tama sediakan pot, tanah, dan bunga hebras yang berakar(P).*
- b. *Lalu (Peng) masukkan (P) sedikit tanah (S) ke dalam pot (K) terus (Peng) tancapkan (P) bunga hebras itu (S) timbun kembali (P) dengan tanah (Pel) sampai tumbuhan tersebut tidak gampang bergeser (Pel).*
- c. *Setelah selesai (Peng) siram (P) dengan air (Pel)*
- d. *Selain (Peng) ditanam (P) dipot (K), bunga hebras (S) dapat pula ditanam (P) di kebun (K).*
- e. *Lagi pula (Peng) bunga hebras (S) ditanam (P) di kebun itu (K) lebih baik(Pel) karena bunga hebras lebih cepat tumbuh dan berkembang hanya tidak dapat dipindah-pindahkan ke tempat yang kita hendaki untuk menghiasi tempat tersebut (K).*
- f. *Agar (Peng) bunga Herbas yang kita tanami itu (S) tumbuh (P) dengan baik (Pel) maka (Pen) harus setiap hari menyirami (P) kurang lebih 2 kali dalam sehari (K).*
- g. *Bukan hanya tumbuhan (Pel), manusia pun (S) pasti perlu (P) air (pel).*

Kalimat nomor 5 kurang efektif karena penggunaan katanya tidak hemat.

- Bunga hebras yang ditanam di kebun (S) lebih baik (P) karena akan tumbuh dan berkembang lebih cepat meskipun tidak dapat dipindah-pindah (K).

Kalimat nomor 6 merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa yaitu klausa terikat dan klausa bebas. Klausa terikat mendahului klausa bebas. Subjek kedua klausa itu sama yaitu bunga hebras. Seharusnya subjek ditempatkan pada klausa bebas bukan pada klausa terikat.

- Agar (peng) tumbuh (P) dengan baik (Pel), bunga hebras (S) harus disiram (P) dua kali sehari (K).

Data LKS 4C Kelompok 4

Jeruk Purut

Tanaman jeruk purut berguna untuk mengharumkan setiap makanan. Selain itu, untuk mengencangkan perut serta menghilangkan bau amis pada ikan dan daging.

Ciri-ciri tanaman jeruk purut di antaranya sudah memiliki bunga dan buah, memerlukan tanah, air dan pupuk, daunnya berwarna hijau batangnya yang muda berwarna hijau. Sedangkan yang tua berwarna coklat. Selain itu jeruk purut dapat berfotosintesis.

Cara menanam jeruk purut adalah dengan menyediakan pot, tanah dicampur pupuk dan bibit. Setelah itu masukan campuran tanah dengan pupuk pada pot sebagian lalu masukan bibit dan masukan lagi tanah yang sisanya. Setelah itu siram setiap hari dan jangan lupa diberi pupuk.

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4C kelompok 4 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (65)

adalah, air, amis, bau, bibit, bibit, buah, bunga, cara, coklat, daging, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dapat, dengan, dengan, hari, hijau, hijau, ikan, itu, itu, itu, itu, jangan, lagi, lalu, lupa, muda, pada, pada, perut, pot, pot, pupuk, pupuk, pupuk, pupuk, serta, siram, sudah, tanah, tanah, tanah, tanah, tua, untuk, untuk, yang, yang, yang

Kata turunan (40)

antaranya, batangnya, berfotosintesis, berguna, berwarna, berwarna, berwarna, campuran, daunnya, diberi, dicampur, jeruk purut, jeruk purut, jeruk purut, jeruk purut, jeruk purut, makanan, masukan, masukan, masukan, memerlukan, memiliki, menanam, mengencangkan, mengharumkan, menghilangkan, menyediakan, sebagian, sedangkan, selain, selain, setelah, setelah, setelah, setiap, setiap, sisanya, tanaman, tanaman,

Kata ulang (1)
ciri-ciri

Kata depan (1)
di

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

- a. Tanaman jeruk purut (S) berguna (P) untuk mengharumkan setiap makanan (K).
- b. Selain (Peng) itu (P), untuk mengencangkan perut serta menghilangkan bau amis pada ikan dan daging (P).
- c. Ciri-ciri tanaman jeruk purut (S) di antaranya (K) sudah memiliki bunga dan buah memerlukan tanah, air dan pupuk, daunnya berwarna hijau batangnya yang muda berwarna hijau (P).
- d. Sedangkan (Peng) yang tua (S) berwarna coklat (P).
- e. Selain (Peng) itu (P) jeruk purut (S) dapat berfotosintesis (P)
- f. Cara menanam jeruk purut (S) adalah dengan menyediakan pot, tanah dicampur pupuk dan bibit (P).
- g. Setelah (Peng) itu (P) masukan (P) campuran tanah dengan pupuk (S) pada pot (K) sebagian (K) lalu (peng) masukan (P) bibit (S) dan (peng) masukan lagi (P) tanah yang sisanya (S).
- h. Setelah (peng) itu (P) siram (P) setiap hari (K) dan (Peng) jangan lupa diberi (P) pupuk (Pel).

Kalimat nomor 2 merupakan kalimat majemuk yang tidak bersubjek. Berdasarkan konteks, kalimat tersebut bersubjek guna jeruk purut.

- Selain (Peng) itu (P), guna jeruk purut (S) adalah untuk mengencangkan perut dan menghilangkan bau amis pada ikan dan daging (P).

Kalimat nomor 3 kurang efektif karena penggunaan katanya tidak hemat.

Selanjutnya, kalimat nomor 4 bisa digabungkan dengan kalimat nomor 4 karena masih sama pokok pikirannya dengan kalimat nomor 3.

- Ciri-ciri jeruk purut (S) di antaranya memiliki bunga dan buah; memerlukan tanah, air, dan pupuk; serta memiliki daun dan batang yang hijau (P).

Data LKS 4C Kelompok 5

Bunga Sedap Malam

Bunga sedap malam mempunyai ciri-ciri, tumbuh memanjang tidak bercabang bunga ada pada selipan daun pada batang, membutuhkan air, sinar matahari dan tanah, bunga tumbuh di ujung batang, mewangi pada malam hari.

Cara perawatan bunga sedap malam sangat mudah misalnya menyiramnya bunga setiap hari, disimpan di tempat yang ada sinar matahari dan bila bunga ini di dalam air maka kita dapat menggantinya setiap hari tapi hanya bertahan beberapa

hari.

Kegunaan bunga ini sangat banyak misalnya, sebagai hiasan di halaman rumah, sebagai hiasan rambut pada orang yang menikah, sebagai pengharum ruangan bila disimpan di ruangan pada malam hari.

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4C kelompok 5 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (55)

ada, ada, ada, ada, air, air, akar, aster, aster, aster, aster, aster, aster, banyak, banyak, batang, batang, beberapa, bercabang, bertahan, besar, bibit, bila, bila, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, cara, ciri, ciri, ciri, dalam, dalam, dalam, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dapat, dapat

Kata turunan

kegunaan, pengharum, perawatan, kemudian, disimpan, disimpan, halaman, malam hari, malam hari, matahari, matahari, memanjang, membutuhkan, mempunyai, menggantinya, menikah, menyiramnya, mewangi, misalnya, misalnya, sedap malam, sedap malam, sedap malam, ruangan, ruangan, selipan, hiasan, hiasan, seperti, seperti, setiap, setiap.

kata depan

di, di, di, di, di

kata ulang

ciri-ciri

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

- a. *Bunga sedap malam (S) mempunyai (P) ciri-ciri, tumbuh memanjang tidak bercabang bunga ada pada selipan daun pada batang, membutuhkan air, sinar matahari dan tanah, bunga tumbuh di ujung batang, mewangi pada malam hari (O).*
- b. *Cara perawatan bunga sedap malam (S) sangat mudah (P) misalnya (S) menyiramnya bunga setiap hari, disimpan di tempat yang ada sinar matahari dan bila bunga ini di dalam air maka kita dapat menggantinya setiap hari tapi hanya bertahan beberapa hari (P).*
- c. *Kegunaan bunga ini (S) sangat banyak (P) misalnya (S), sebagai hiasan di halaman rumah, sebagai hiasan rambut pada orang yang menikah, sebagai pengharum ruangan bila disimpan di ruangan pada malam hari (P).*

Kalimat nomor 1 sebaiknya dirinci secara paralel.

- Ciri-ciri bunga sedap malam (S) adalah tumbuh memanjang; bunga tidak bercabang dan tumbuh pada selipan daun dan batang; bunga mewangi pada malam hari; serta membutuhkan air, tanah, dan sinar matahari (P)

Kalimat nomor 2 kurang efektif karena penggunaan katanya tidak hemat. Sebaiknya,

kalimat itu dijadikan dua kalimat.

- Cara perawatan bunga sedap malam (S) sangat mudah (P).
- Caranya (S) yaitu bunga sedap malam disiram setiap hari; disimpan di tempat yang terkena sinar matahari; dan digantikan airnya setiap hari bila disimpan di pot (P).

Data LKS 4C Kelompok 6

Bunga Aster

Ada beberapa ciri bunga aster. Akarnya serabut batangnya berwarna hijau dan bercabang. Daunnya berbentuk dan lebar seperti jari ada yang satu sampai lima jari. Sedangkan bunganya berwarna putih bertumpuk dan tebal sehingga sangat menarik untuk dilihat. Bunganya tidak memiliki benangsari dan putik sari. Menurut ciri-ciri tersebut bunga aster dikelompokkan sebagai tumbuhan monokotil.

Untuk menanam bunga aster dibutuhkan bahan-bahan seperti tanah, bibit, pupuk dan pot. Untuk memulainya masukan sedikit tanah yang telah dicampuri pupuk ke dalam pot kemudian, tanam bibitnya setelah itu, masukan sebagian besar tanah ke dalam pot sehingga bagian akar tertimbun dan tumbuhan tersebut berdiri.

Keindahan bunga aster terletak pada bunganya yang lebat. Bunga aster banyak manfaatnya khususnya untuk memperindah dan dapat menghasilkan oksigen sehingga udara menjadi segar.

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4C kelompok 6 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

kata dasar (68)

daun, kita, lebar, lebat, lima, maka, segar, sinar, sinar, tanah, tanah, tanah, tanah, tanam, tapi, tebal, telah, tempat, tidak, tidak, tumbuh, tumbuh, udara, ujung, untuk, untuk, untuk, yang, yang, yang, yang, yang, hanya, hari, hari, hari, hijau, ini, ini, itu, jari, jari, mudah, oksigen, orang, pada, pada, pada, pada, pada, pot, pot, pot, pupuk, pupuk, putih, rambut, rumah, sampai, sangat, sangat, sangat, satu

Kata turunan (52)

akarnya, bagian, sebagai, sebagai, sebagai, batangnya, beberapa, benang sari, berbentuk, bercabang, berdiri, bertumpuk, berwarna, berwarna, bibitnya, bunganya, bunganya, bunganya, daunnya, dibutuhkan, dicampuri, dikelompokkan, dilihat, keindahan, khususnya, manfaatnya, masukan, masukan, memperindah, memulainya, menanam, menarik, menghasilkan, menjadi, menurut, monokotil, putik sari, sebagai, sebagian, sedangkan, sedikit, sehingga, sehingga, sehingga, serabut, setelah, terletak, tersebut, tertimbun, tumbuhan, tumbuhan

Kata ulang (2)

bahan-bahan, ciri-ciri

Kata depan (2)

ke, ke

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

- a. Ada (S) beberapa ciri bunga aster (P).
- b. Akarnya (S) serabut (P) batangnya (S) berwarna hijau dan bercabang (P).
- c. Daunnya (S) berbentuk dan lebar seperti jari ada yang satu sampai lima jari (P).
- d. Sedangkan (Peng) bunganya (S) berwarna putih bertumpuk dan tebal sehingga sangat menarik untuk dilihat (P).
- e. Bunganya (S) tidak memiliki (P) benangsari dan putik sari (O).
- f. Menurut ciri-ciri tersebut (Pel) bunga aster (S) dikelompokkan (P) sebagai tumbuhan monokotil (Pel).
- g. Untuk menanam bunga aster (K) dibutuhkan (P) bahan-bahan seperti tanah, bibit, pupuk dan pot (O).
- h. Untuk memulainya (K) masukan (P) sedikit tanah yang telah dicampuri pupuk (S) ke dalam pot (K) kemudian (Peng), tanam (P) bibitnya (S) setelah (Peng) itu (P), masukan (P) sebagian besar tanah (S) ke dalam pot (K) sehingga bagian akar tertimbun dan tumbuhan tersebut berdiri (K).
- i. Keindahan bunga aster (S) terletak pada bunganya yang lebat (P).
- j. Bunga aster (S) banyak manfaatnya (P) khususnya untuk memperindah dan dapat menghasilkan oksigen sehingga udara menjadi segar (K).

Kalimat nomor 4 seharusnya diganti dengan membuang kata *sedangkan* karena kata *sedangkan* termasuk kata sambung intrakalimat bukan kata sambung antarkalimat.

- Bunganya (S) berwarna putih, bertumpuk, dan tebal (P) sehingga (Peng) sangat menarik untuk dilihat (P).

Kalimat nomor 7 tidak bersubjek karena dimulai oleh kata *untuk*. Oleh karena itu, kata *untuk* di awal kalimat tersebut harus dibuang.

- Penanaman bunga aster (S) membutuhkan (P) bahan-bahan seperti tanah, bibit, pupuk, dan pot (O).

Data LKS 4C Kelompok 7

Bunga Air Mancur

Dari berbagai jenis bunga ada satu bunga yang menarik. Bunga tersebut adalah bunga air mancur. Bunga tersebut memiliki akar serabut dan berbunga banyak. Selain itu bunga air mancur memiliki banyak cabang pada setiap batangnya.

Selain mempunyai ciri-ciri banyak itu pun memiliki warna yaitu merah muda, ungu, dan kuning. Warna itu begitu indah jika dipantulkan dengan cahaya matahari.

Bunga air mancur sering tumbuh di pegunungan dan dataran tinggi karena bunga air mancur memerlukan hawa dingin dan tanah di pegunungan.

1) Analisis kemampuan menulis kata

Jawaban LKS 4C kelompok 7 tersebut menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan. Rincian dan jumlahnya adalah sebagai berikut.

Kata dasar (44)

ada, akar, banyak, banyak, banyak, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, cabang, cahaya, dan, dan, dan, dan, dengan, dingin, hawa, indah, itu, itu, itu, begitu, jenis, kuning, jika, karena, pada, pun, satu, tanah, tinggi, tumbuh, ungu, warna, warna, yaitu, yang

kata turunan (26)

adalah, air mancur, air mancur, air mancur, air mancur, air mancur, batangnya, berbagai, dataran, ditampilkan, matahari, memerlukan, memilih, memiliki, memiliki, mempunyai, menarik, merah muda, pegunungan, pegunungan, selain, serabut, sering, setiap, tersebut, tersebut

Kata ulang (1)

ciri-ciri

Kata depan (3)

dari, di, di

2) Analisis kemampuan membuat kalimat

- a. Dari berbagai jenis bunga (K) ada (P) satu bunga yang menarik (S).
- b. Bunga tersebut (S) adalah bunga air mancur (P).
- c. Bunga tersebut (S) memiliki (P) akar serabut dan berbunga banyak (O).
- d. Selain (peng) itu (P), bunga air mancur (S) memiliki (P) banyak cabang (O) pada setiap batangnya(K).
- e. Selain (peng) mempunyai(P) ciri-ciri banyak itu pun (O) memiliki (P) warna yaitu merah muda, ungu, dan kuning (O).
- f. Warna itu (S) begitu indah (P) jika (Peng) dipantulkan (P) dengan cahaya matahari(Pel).
- g. Bunga air mancur (S) sering tumbuh (P) di pegunungan dan dataran tinggi (K) karena (peng) bunga air mancur (S) memerlukan (P) hawa dingin dan tanah di pegunungan (O).

Kalimat nomor 5 merupakan kalimat majemuk yang mengandung dua klausa yaitu klausa terikat dan klausa bebas. Klausa terikat mendahului klausa bebas pada kalimat tersebut. Subjek pada kalimat tersebut tidak ada. Berdasarkan konteks, subjek klausa tersebut adalah ciri bunga air mancur.

- Selain (Peng) mempunyai (P) ciri tersebut (O), bunga air mancur (S) memiliki(P) warna merah muda, ungu, dan kuning (O).

Kalimat nomor 7 tidak efektif karena penggunaan katanya tidak hemat. Kalimat majemuk tersebut sebenarnya bisa dijadikan kalimat sederhana.

- Bunga air mancur (S) sering tumbuh (P) di pegunungan(K).

3) Analisis Kognitif

Semua karangan tersebut sudah menjadi satu wacana sederhana. Isinya merupakan karangan yang menggambarkan pancaindra mereka terhadap sesuatu objek. Itulah sebabnya jenis karangan siswa termasuk jenis karangan deskripsi.

Data LKS 5

Jawaban LKS 5 Aji Setia Agung

Bunga Behgonia

Bunga Behgonia mempunyai fungsi sebagai tanaman hias. Bunga itu dapat ditanam di dalam pot maupun di halaman rumah. Dan juga bisa ditanam di kebun supaya dapat tumbuh dengan bebas dan baik.

Ciri-ciri bunga behgonia diantaranya adalah: bunga berbentuk anting, rasanya asam, daunnya melipat kedalam dan berwarna hijau serta batangnya agak kemerah-merahan.

Bunga behgonia perlu diberi pupuk supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, cepat besar dan bunganya cepat tumbuh besar serta terhindar dari hama atau penyakit.

Data LKS 5 Aji Setia Agung

1) Analisis kemampuan menulis kata

Kata dasar (56)

adalah, agak, agak, anting, asam, atau, baik, baik, bebas, behgonia, behgonia, behgonia, behgonia, behgonia, besar, besar, bisa, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, bunga, cepat, cepat, dalam, dalam, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dapat, dapat, dapat, dengan, dengan, fungsi, halaman, hama, hias, hijau, itu, juga, kebun, maupun, perlu, pot, pupuk, rumah, sera, serta, supaya, supaya, tumbuh, tumbuh, tumbuh

Kata turunan (17)

Antaranya, batangnya, berbentuk, berkembang, berwarna, bunganya, daunnya, diberi, ditanam, ditanam, melipat, mempunyai, penyakit, rasanya, sebagai, tanaman, terhindar

Kata ulang (2)

ciri-ciri, kemerah-merahan

Kata depan (5)

dari, di, di, di, di, ke

Setelah mampu menghasilkan suatu wacana sederhana, siswa diberi latihan mengarang cerita pendek. Mula-mula siswa disuruh membaca cuplikan cerita pendek yang berjudul "Jalan Lain ke Roma". Setelah itu, siswa dipandu untuk menganalisis kerangka cerpen tersebut dengan pertanyaan yang diawali oleh kata mengapa? Selanjutnya, siswa disuruh membuat cerita pendek berdasarkan pengalamannya.

Berikut ini dikutip karangan salah seorang siswa yang bernama Aji Setia Agung kelas IIF. Karangan ini merupakan hasil pekerjaan LKS 6.

Data LKS 6

Naik Sepeda Teman

Kejadian ini terjadi pada hari Minggu tanggal 14 Oktober tahun 2001. Waktu itu saya masih berusia 14 tahun dan duduk di kelas satu SLTP N Banjaran. Karena pada waktu itu adalah hari Minggu, saya bermalas-malasan dirumah dengan menonton televisi sambil tidur-tiduran. Sedang asyik-asyiknya menonton film kartun, teman-teman mengajak bermain. Karena saya belum mandi, maka saya menyuruh teman-teman untuk menunggu. Setelah selesai mandinya saya berangkat dengan teman-teman bermain. Kita akan bermain apa?, tanya saya. Lalu mereka menjawab "Bagaimana kalau kita bersepeda. "Walaupun saya belum lancar naik sepeda tapi saya jawab setuju karena malu jika teman-teman tahu saya tidak bisa naik sepeda. Karena takut, saya dibonceng oleh teman saya. Kami bersepeda ke cihayang dan pasti melewati jalan raya. Sesampainya di cihayang, saya melihat banyak orang yang datang. Kami beristirahat dulu karena capek. Setelah istirahat dengan dan jajan, kami berencana untuk pulang, setelah tidak capek lagi kami pun pulang. [148]

Kejadian menariknya berawal ketika dalam perjalanan pulang. Dalam perjalanan pulang, sepeda milik teman saya rantai nya lepas dan ban belakangnya pun kempis karena dipakai untuk membonceng saya. Lalu mereka menyuruh saya membetulkan sepedanya ke bengkel terdekat. Belum berapa lama ketika berjalan kita menemukan sebuah bengkel tambal ban. Teman saya yang tadi membonceng saya, dibonceng oleh teman saya yang lain. Kemudian dia memberi uang RP 1.000,00 untuk menambal banya yang kempis. Saya ditinggal sendirian di bengkel, setelah selesai diperbaiki dan bannya sudah diisi angin. Kemudian saya membayar uang Rp 1.000,00 yang tadi diberikan oleh teman saya. Karena belum lancar naik sepeda, saya menjalankannya dengan pelan saja. Karena di jalan raya, banyak mobil dan motor yang melaju dengan cepat. Setelah mulai terbiasa naik sepeda, saya menjalankannya dengan cukup kencang. Saya melihat ada mobil kijang yang diparkir di jalur saya. Saya mencoba melewatinya, tapi apa yang terjadi ketika saya belokan setangnya ke arah kanan tiba-tiba ada keretek yng melaju cukup kencang. Saya terkejut dan mencoba untuk mengerem, tapi celakanya remnya blong. Tanpa pikir panjang saya membelokan sepeda saya ke arah sebuah gang kecil di sebelah kanan. Sambil memejamkan mata, saya berbelok ke arah gang tersebut. Ketika saya membuka mata, saya menengok ke arah belakang dan akhirnya saya terhindar dari tabrakan dengan kretek tersebut. Tetapi ketika saya membalikan badan ke depan

Kata turunan (104)

1.000,00, 1.000,00, 14, 14, 2001, akhirnya, akhirnya, bagaimana, bagaimana, bannya, bannya, belakangnya, belokan, berangkat, berawal, berbelok, berdarah, berencana, beristirahat, berjalan, berkata, berkata, bermain, bermain, bermain, berpikir, bersalah, bersepeda, bersepeda, bertanya, berusia, celaknya, diberikan, dibonceng, dibonceng, diisi, dipakai, dipakai, diparkir, diperbaiki, ditinggal, kejadian, kejadian, kejadiannya, kupapah, mandinya, melaju, melaju, melewati, melewatinya, melihat, melihat, membalikan, membayar, membelokan, memberanikan, memberi, membetulkan, membonceng, membonceng, membuka, memejamkan, menabrak, menambal, menariknya, menceritakan, mencoba, mencoba, menemukan, menengok, mengajak, mengerem, menjalankannya, menjalankannya, menjawab, menjawab, menjelaskan, menonton, menonton, menunggu, menyuruh, menyuruh, merasa, perjalanan, perjalanan, perjalanan, rantainya, remnya, remnya, rumahnya, sebelah, sebenarnya, sebuah, sebuah, sebuah, selesai, sendirian, seorang, sepedanya, sepedanya, sesampainya, setelah, SLTP, setangnya, setelah, setelah, setelah, setelah, setuju, tabrakan, terbiasa, terdekat, terhindar, terjadi, terjadi, terjatuh, terkejut, terpaksa, tersebut, tersebut, tersebut, tertawa, tetapi, tetapi, walaupun,

Kata ulang (8)

asyik-asyiknya, bermalas-malasan, teman-teman, teman-teman, teman-teman, teman-teman, tiba-tiba, tidur-tiduran,

kata depan (16)

di, di, di, di, di, di, di, di, di, ke, ke, ke, ke, ke, ke, ke

Penulisan kata	LKS 5				LKS 6			
	1	2	3	%	1	2	3	%
Kata dasar	56	—	56	100	336	1	337	99,7
Kata turunan	15	2	13	86,7	101	3	104	97,2
Kata ulang	2	—	2	100	8	—	8	100
Kata depan	5	1	4	80	16	—	16	100
Jumlah	77	3	75	96,1	461	4	465	99,1

Keterangan: 1= jumlah kata; 2= salah penulisan; 3= benar

Berdasarkan tabel tersebut bisa dideskripsikan bahwa kemampuan menulis kata dari LKS 5 ke LKS 6 menunjukkan kemajuan yang sangat pesat kalau dilihat dari segi jumlah. Penggunaan bentuk kata berkembang. Penggunaan kata dasar dari 56 kata menjadi 338 kata; kata turunan dari 15 menjadi 117 kata; kata ulang dari 2 kata menjadi 7 kata; dan kata depan dari 5 kata menjadi 14 kata.

(2) Analisis kemampuan menggunakan huruf besar

Huruf besar	LKS 5					LKS 6				
	1	2	3	4	%	1	2	3	4	%
J	2	–	–	2	100	–	–	–	3	100
K	5	–	–	5	100	38	–	–	3	100
P	–	–	–	–	–	4	–	–	38	100
N	–	–	–	–	100	11	–	–	9	100
Jumlah	–	–	4	–	100	60	8	–	11	100

Keterangan:

J= Huruf pertama kata dalam judul, K= Huruf pertama awal kalimat, P= Huruf pertama petikan langsung, N= Huruf pertama nama

Penggunaan huruf besar, baik pada LKS 5 maupun pada LKS 4 tetap sama yaitu 100% benar.

(3) Analisis kemampuan menggunakan tanda baca

Tanda Baca	LKS 5					LKS 6				
	1	2	3	4	%	1	2	3	4	%
(.)	5	–	–	5	100	38	–	–	3	100
("...")	–	–	–	–	–	4	–	–	4	100
(,)	3	3	–	3	0	11	8	–	11	57,9
(_)	–	–	–	–	–	7	–	–	7	100
(:)	1	–	–	1	100	–	–	–	–	–
Jml	9	3	–	9	75	60	8	–	60	88,2

Keterangan 1= jumlah, 2 = salah karena ketidakhadiran, 3= salah karena kehadiran, 4 =betul

Kemampuan menggunakan tanda baca juga mengalami perubahan terutama dalam penggunaan dan koma (,) yang asalnya kemampuannya nol (salah semua) menjadi 57, 9%. Secara umum, penggunaan tanda baca mengalami kenaikan (dari 75 % menjadi 88,2 %).

(4) Kemampuan memilih kata

Kata	LKS 5		LKS 6	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Umum	68	87,2	433	92,9
Khusus	10	12,8	33	7,1
Jumlah	78	100	466	100

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan memilih kata umum naik dari 87,2 % menjadi 92,9 %, sedangkan dalam menggunakan kata khusus berkurang dari 12,8 % menjadi 7,1 %.

(5) Kemampuan membuat kalimat

Data analisis kalimat LKS 5

1. *Bunga Behgonia (S) mempunyai (P) fungsi sebagai tanaman hias (O).*
2. *Bunga itu (S) dapat ditanam (P) di dalam pot maupun di halaman rumah (K).*
3. *Dan juga (Peng) bisa ditanam (P) di kebun (K) supaya dapat tumbuh dengan bebas dan baik (K).*
4. *Ciri-ciri bunga behgonia diantaranya (S) adalah: bunga berbentuk anting, rasanya asam, daunnya melipat kedalam dan berwarna hijau serta batangnya agak kemerah-merahan (P).*
5. *Bunga behgonia (S) perlu diberi (P) pupuk (O) supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, cepat besar dan bunganya cepat tumbuh besar serta terhindar dari hama atau penyakit (K).*

Kalimat nomor 3 tidak bersubjek. Kalimat tersebut seharusnya bersubjek bunga.

- Bunga tersebut (S) bisa ditanam (P) di kebun (K).

Kalimat nomor 4 mempunyai kesalahan dalam penulisan kata depan di dan ke.

- Ciri-ciri bunga behgonia di antaranya adalah bunga berbentuk anting; rasanya asam; daunnya berwarna hijau dan melipat ke dalam; serta batangnya kemerah-merahan.

Kalimat nomor 5 memerlukan kehadiran tanda koma (,) pada perincian dan perlu penghematan dalam penggunaan katanya.

- Bunga behgonia (S) perlu diberi (P) pupuk (O) supaya cepat tumbuh dan berkembang dengan baik serta terhindar dari hama atau penyakit (K).

Data analisis kalimat LKS 6

1. *Kejadian ini (S) terjadi (P) pada hari Minggu tanggal 14 Oktober tahun 2001 (K).*
2. *Waktu itu (K) saya (S) masih berusia 14 tahun dan duduk di kelas satu SLTP N Banjaran (K).*
3. *Karena (Peng) pada waktu itu adalah hari Minggu (K), saya (S) bermalas-malasan (P) dirumah (K) dengan menonton televisi sambil tidur-tiduran (K).*
4. *Sedang asyik-asyiknya menonton film kartun (K), teman-teman (S) mengajak bermain (P).*
5. *Karena (Peng) saya (S) belum mandi (P), maka (Peng) saya (S) menyuruh (P) teman-teman (O) untuk menunggu (K).*
6. *Setelah selesai mandinya (K) saya (S) berangkat (P) dengan teman-teman (Pel) bermain (P).*

7. Kita (S) akan bermain (P) apa (Pel)?, tanya (P) saya (S).
8. Lalu (Peng) mereka (S) menjawab (P) "Bagaimana kalau kita bersepeda (O).
9. "Walaupun (Peng) saya (S) belum lancar naik (P) sepeda (Pel) tapi (Peng) saya (S) jawab (P) setuju (Pel) karena malu jika teman-teman tahu saya tidak bisa naik sepeda (K).
10. Karena (Peng) takut (P), saya (S) dibonceng (P) oleh teman saya (Pel).
11. Kami (S) bersepeda (P) ke Ciherang (K) dan (Peng) pasti melewati (P) jalan raya (O).
12. Sesampainya di Ciherang (K), saya (S) melihat (P) banyak orang yang datang (O).
13. Kami (S) beristirahat dulu (P) karena (Peng) capek (P).
14. Setelah (Peng) istirahat dan jajan (P), kami (S) berencana (P) untuk pulang (Pel), setelah tidak capek lagi (K) kami pun (S) pulang (P).
15. Kejadian menariknya (S) berawal ketika dalam perjalanan pulang (P).
16. Dalam perjalanan pulang (K), sepeda milik teman saya (S) rantainya (S) lepas (P) dan (Peng) ban belakangnya pun (S) kempis (P) karena dipakai untuk membonceng saya (K).
17. Lalu (Peng) mereka (S) menyuruh (P) saya (O) membetulkan (P) sepedanya (O) ke bengkel terdekat (K).
18. Belum berapa lama ketika berjalan (K) kita (S) menemukan (P) sebuah bengkel tambal ban (O).
19. Teman saya yang tadi membonceng saya (S), dibonceng (P) oleh teman saya yang lain (O)
20. Kemudian (Peng) dia (S) memberi (P) uang RP 1.000,00 (O) untuk menambal bannya yang kempis (K).
21. Saya (S) ditinggal sendirian (P) di bengkel (K).
22. Setelah (Konj.) selesai diperbaiki (P) dan (Peng) bannya (S) sudah diisi (P) angin (Pel).
23. Kemudian (Peng) saya (S) membayar (P) uang Rp 1.000,00 yang tadi diberikan oleh teman saya (O).
24. Karena (Peng) belum lancar (P) naik sepeda (Pel), saya (S) menjalankannya (P) dengan pelan saja (Pel).
25. Karena (Peng) di jalan raya (K), banyak mobil dan motor yang melaju dengan cepat (S).
26. Setelah mulai terbiasa naik sepeda (K), saya (S) menjalankannya (P) dengan cukup kencang (Pel).
27. Saya (S) melihat (P) ada mobil kijang yang diparkir (O) di jalur saya (K).
28. Saya (S) mencoba melewatinya (P), tapi (Peng) apa yang terjadi (S) ketika saya belokan setangnya ke arah kanan (K) tiba-tiba (K) ada (P) keretek yang melaju cukup kencang (S).
29. Saya (S) terkejut dan mencoba (P) untuk mengerem (Pel), tapi (Peng) celakanya remnya (S) blong (P).
30. Tanpa pikir panjang (K) saya (S) membelokan (P) sepeda saya (O) ke arah sebuah gang kecil di sebelah kanan (K).
31. Sambil (Peng) memejamkan (P) mata (O), saya (S) berbelok (P) ke arah gang tersebut (K).
32. Ketika (Peng) saya (S) membuka (P) mata (O), saya (S) menengok (P) ke arah belakang (K) dan akhirnya (Peng) saya (S) terhindar (P) dari tabrakan (K) dengan keretek tersebut (Pel).
33. Tetapi ketika (Peng) saya (S) membalikan (P) badan (O) ke depan (K) saya (S) menabrak (P) tembok sebuah rumah (O) di gang tersebut (K).
34. Saya (S) terjatuh (P) dengan sepeda rusak (Pel).
35. Kemudian (Peng) seorang tukang becak (S) bertanya (P)?

36. Remnya (S) blong (P) ya? “
 37. Saya pun (S) menjawab (P) “Iya Mang (O).
 38. Akhirnya (Peng) saya (S) pulang (P) dengan penuh luka (Pel) di siku dan lutut berdarah (Pel).
 39. Karena (Peng) sepedanya (S) sudah tidak bisa dipakai lagi (P) terpaksa harus kupapah hingga pulang (P).
 40. Dalam perjalanan pulang (K) saya (S) berpikir (P) bagaimana cara menjelaskan sepeda teman saya yang telah rusak (Pel).
 41. Lalu (peng) ketika sampai (Kw) di rumahnya (Kt) saya (S) memberanikan diri (P) untuk berkata jujur (Pel).
 42. Kemudian (Peng) saya (S) menceritakan (P) semua kejadiannya (O).
 43. Saya (S) merasa sangat bersalah (P) karena (Peng) tidak berkata jujur (P) bahwa (Peng) saya (S) sebenarnya belum lancar (P) naik sepeda (Pel).
 44. Tetapi (Peng) dia (S) tidak marah malah tertawa.(P).

Kalimat nomor 5 merupakan kalimat majemuk bertingkat berpola klausa terikat dan klausa bebas. Subjek kedua klausa itu berbeda, sehingga harus ditulis pada keduanya. Berdasarkan konteks, subjek pada klausa terikat adalah saya.

- Sedang asyik-asyiknya (Kw) saya (S) menonton (P) film kartun (O), teman-teman saya (S) mengajak (P) bermain (Pel).

Kalimat nomor 6 juga termasuk kalimat majemuk. Susunannya klausa terikat – klausa terikat. Kedua subjek klausa terikat ini adalah sama, tetapi dinyatakan secara eksplisit pada masing-masing klausa. Hal ini tidak sesuai dengan aturan tata bahasa. Oleh sebab itu, salah satu klausa harus dijadikan klausa bebas dan subjek pada klausa terikatnya dilesapkan.

- Karena (Peng) belum mandi (P), saya (S) menyuruh (P) teman-teman (O) untuk menunggu (Pel).

Kalimat nomor 9 sama kasusnya dengan kalimat nomor 6. Salah satu klausa terikatnya harus dijadikan klausa bebas dan subjek pada klausa terikat harus dihilangkan.

- Walaupun (Peng) belum lancar (P) naik sepeda (Pel), saya (S) menyetujui (P) nya (O) karena (Peng) malu (P) oleh teman-teman (Pel).

Kalimat nomor 11 tidak efektif karena penggunaan katanya boros.

- Kami (S) bersepeda (P) dengan melewati jalan raya (Pel) ke Ciherang (K).

Kalimat 14 pun harus disederhanakan karena penggunaan katanya yang tidak

efektif.

- Setelah (Konj.) beristirahat (P) , kami (S) pulang (P).

Kalimat 16 perlu diperbaiki karena susunannya seperti bahasa lisan yang dituliskan.

- Di tengah perjalanan pulang(K) rantai sepeda milik teman saya (S) lepas (P) dan (Konj.) ban belakangnya (S) kempis (P) karena (Konj.) dipakai membonceng (P) saya (Pel).

Kalimat nomor 29 ada kata membelokan. Kata tersebut berasal dari kata belok yang mendapat konfiks me-kan, sehingga menjadi membelokkan—bukan membelokan.

- Tanpa pikir panjang (K) saya (S) membelokkan (P) sepeda saya (O) ke arah sebuah gang kecil (Kt) .

Kalimat nomor 31 harus dipecah menjadi dua kalimat karena mempunyai dua pokok pikiran yang berbeda.

- Ketika (Konj) membuka (P) mata (O), saya (S) menengok (P) ke arah belakang (K).
- Akhirnya (Peng), saya (S) terhindar (P) dari tabrakan dengan keretek tersebut (Pel).

Kalimat nomor 32 menggunakan kata membalikan. Membalikan berasal dari kata balik ditambah konfiks me – kan, sehingga menjadi membalikkan bukan membalikan. Selain itu, kalimat tersebut mempunyai subjek yang sama pada kedua klausanya. Oleh sebab itu, subjek pada klausa terikatnya harus dihapuskan.

- Ketika (Peng) membalikkan (P) badan (O), saya (S) menabrak (P) tembok sebuah rumah (O) di gang tersebut (K).

Kalimat nomor 43 menggunakan kata tetapi di awal kalimat. Kata tetapi bukan merupakan kata hubung antarkalimat, tetapi intrakalimat. Oleh sebab itu, kalimat tersebut perlu diperbaiki.

- Dia (S) tidak marah (P) , tetapi (Konj) tertawa (P).
- Dia (S) tidak marah (P), malah (Konj) tertawa (P).

	LKS 5						LKS 6					
	Jumlah Klausa						Jumlah Klausa					
	1	2	3	>4	Jml	%	1	2	3	>4	Jml	%
Minor	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Tunggal	5	-	-		5	100	7	-	-	-	7	16,7
Maj. Bertingkat	-	-	-		-	-	-	21	-	-	21	50,0
Maj. Setara	-	-	-		-	-	-	12	-	-	12	28,3
Maj. Campuran	-	-	-		-	-	-	-	2	-	2	5,0
Jumlah	5	-	-		-	100	7	33	2	-	42	100
	100					100	16,7	55,0	28,3	-		100

Dari tabel di atas terlihat bahwa kemampuan siswa membuat kalimat sangat berkembang. Pada LKS 5 siswa hanya menggunakan kalimat tunggal saja, sedangkan pada LKS 6 sudah bervariasi. Siswa sudah menggunakan kalimat majemuk bertingkat (50%), majemuk setara (28,3%), maupun majemuk campuran (5%) selain kalimat tunggal (16,7%).

(6) Kemampuan menggunakan sarana kohesi

Sarana kohesi	Jenis	LKS 5 Jumlah	%	LKS 6 Jumlah	%
Referensi	Anafora	-	-	4	12,5
	Katafora	-	-	-	-
Substitusi	Nominal	-	-	-	-
	Verbal	-	-	-	-
Elipsis		1	25	-	-
Konjungsi	Menyatakan pertentangan	-	-	-	-
	Menyatakan kelanjutan	-	-	10	31,4
	Menyatakan kebalikkan	-	-	2	6,2
	Keadaan sebenarnya	-	-	2	6,2
Leksikal	Pengulangan kata yang sama	3	75	12	37,5
	Pengulangan dengan sinonim	-	-	1	3,1
	Pengulangan dengan hiponim	-	-	1	3,1
	Sanding kata urutan	-	-	-	-

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa penggunaan sarana kohesi juga mengalami kemajuan. Pada LKS 5 siswa hanya menggunakan sarana kohesi elipsis (25%) dan pengulangan kata yang sama (75%), sedangkan pada LKS 6 sarana kohesi sudah lebih bervariasi. Siswa sudah menggunakan sarana kohesi referensi anafora (12,5%), sarana konjungsi yang menyatakan pertentangan (31,4%), sarana konjungsi yang menyatakan kebalikan (6,2%), sarana konjungsi yang menyatakan keadaan yang sebenarnya (6,2%), sarana leksikal pengulangan kata yang sama (37,5%), sarana leksikal pengulangan dengan sinonim (3,1%), dan sarana leksikal pengulangan dengan hiponim (3,1%).

Aspek	Jenis	LKS 5		LKS 6	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Kognitif	Penggambaran	3	100	4	50
	Penafsiran	-	-	4	50
	Penyimpulan	-	-	-	-
	Perenungan	-	-	-	-
Afektif	Intrapersonal	-	-	1	25
	Interpersonal	3	100	2	50
	Lingkungan	-	-	1	25
	Realitas	-	-	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa pada LKS 6 dilihat dari aspek kognitif, siswa hanya menggunakan penggambaran (100%), sedangkan pada LKS 6 siswa menggunakan aspek penggambaran (50%) dan aspek penafsiran (50%). Dilihat dari aspek afektif, pada LKS 6 karangan siswa hanya mengandung aspek interpersonal (100%), sedangkan pada LKS 6 karangan siswa mengandung aspek intrapersonal (25%), aspek interpersonal (50%), dan aspek lingkungan (25%).

Rekapitulasi Hasil Analisis LKS Menulis Siswa Kelas Kuasi Eksperimen 1 (Kelas IIF)

No	Aspek Analisis	Kemampuan siswa
1.	<p>Aspek Kebahasaan</p> <p>1) Kemampuan menggunakan EYD</p> <p>(1) Penulisan kata</p> <p>(2) Pemakaian huruf besar</p> <p>(3) Penggunaan tanda baca</p> <p>2) Kemampuan membuat kalimat</p> <p>3) Kemampuan memilih kata</p> <p>(1) Kata umum</p> <p>(2) Kata khusus</p> <p>4) Kemampuan menggunakan sarana kohesi</p>	<p>Belum memahami secara lengkap prinsip-prinsip penggunaan EYD</p> <p>(1) Belum memahami lengkap penulisan kata turunan, kata ulang, dan kata depan,</p> <p>(2) Belum memahami lengkap penulisan huruf besar pada penulisan judul dan awal kalimat.</p> <p>(3) Belum memahami lengkap penggunaan tanda koma, kutipan, dan titik dua. Untuk klausa ganda yang klausa terikatnya mendahului klausa bebas dan pada rincian yang lebih dari dua kata.</p> <p>(1) Masih terdapat kalimat-kalimat yang kurang efektif karena penggunaan kata-katanya tidak hemat seolah-olah bahasa lisan yang dituliskan. Dalam arti, susunan kalimatnya terpengaruh oleh struktur bahasa lisan.</p> <p>(2) Siswa belum memahami cara menyusun kalimat majemuk yang mengandung klausa campuran. Terutama susunan kalimat majemuk klausa terikat ditambah klausa bebas yang subjeknya sama.</p> <p>(3) Masih menggunakan kata hubung intra kalimat seperti tetapi, dan, atau, sehingga sebagai penghubung antar kalimat.</p> <p>(4) Kalimat yang mengandung perincian tidak paralel</p> <p>Umumnya kosa kata masih berkembang dari yang sederhana sampai yang agak kompleks.</p> <p>(1) Belum sanggup memberikan gambaran yang jelas dalam pengungkapan ide dalam kalimat maupun di dalam bagan.</p> <p>(2) Masih sangat terbatas pada kalimat-kalimat pendek dan sederhana serta belum berkembang secara optimal.</p> <p>Masih terdapat kalimat yang kurang kohesif serta pemakaian sarana kohesif belum berkembang secara baik dan menyeluruh.</p>
2.	<p>Aspek Kognitif</p> <p>1) Penggambaran</p>	<p>Pengambilan ide berkembang dengan baik dari yang sederhana sampai ke kata yang agak kompleks.</p> <p>Masih terdapat kalimat LKS yang kurang logis dan kurang sistematis; urutan sebab akibat kurang jelas. Pengungkapan ide dari tulisan sudah baik yang ditunjukkan oleh peta konsep yang terfokus dari hasil bacaan siswa dan pengalaman siswa serta aspek-aspek yang diungkapkannya sudah terlihat lengkap.</p>

No	Aspek Analisis	Kemampuan siswa
	2) Penafsiran	Penafsiran siswa terhadap bacaan yang telah dibacanya berkembang dengan baik terlihat dari klustering yang ditunjukkan oleh siswa bahwa dia sudah dapat mengambil ide bacaan dan keterkaitan antaride digambarkan dengan bagan konsep yang sistematis dan mudah untuk ditafsirkan.
	3) Penyimpulan	Siswa sudah dapat berpikir induktif untuk merealisasikan hasil bacaan dan pengamatan yang dilihatnya. Siswa dapat menangkap ide-ide bacaan yang berupa kata-kata kunci yang saling berkaitan. Aspek pengalaman belum diproses secara lengkap. Kurang memberikan penguatan pada konsep-konsep yang penting.
	4) Perenungan	Keterampilan berpikir dalam mengungkapkan gagasan berkembang sesuai dengan usia dan jenis-jenis keterampilan yang disajikan.
3	Aspek Apektif/Emosional 1) Intrapersonal diri sendiri 2) Interpersonal/orang lain.	Siswa sudah dapat mengembangkan isi karangan yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain yang tercermin dari diskusi di kelas dan presentasi siswa di depan kelas.

Berikut ini dikemukakan rincian kemampuan siswa berupa nilai kuantitatif dari pengerjaan LKS.

Tabel 4.1
Hasil Penilaian LKS Kelas Kuasi Eksperimen 1 (IIF)

NO	NAMA	Tahap I		Tahap II		Tahap III	
		I	II	III	IV	V	VI
1	A. DIDIK	50	70	60	60	70	60
2	AJI	70	80	80	80	80	80
3	AMITA	60	70	75	75	75	80
4	ANIS	60	70	80	80	90	85
5	ASEP	70	75	75	75	75	80
6	BAGUS	70	70	70	75	80	85
7	DANI	70	60	60	60	65	70
8	DENDY	60	70	70	70	70	75
9	DENI	60	70	60	70	70	70
10	DESTI	70	70	75	75	70	80
11	DINI	50	70	70	75	60	70
12	DINAWATI	50	60	60	70	70	80
13	ELIS	60	60	60	60	80	60
14	ERNA	60	70	75	80	80	80
15	FAJAR	60	60	70	70	70	85
16	FANNI	70	75	70	80	90	95
17	FIRMAN	60	70	70	60	70	70

NO	NAMA	Tahap I		Tahap II		Tahap III	
		I	II	III	IV	V	VI
18	HALIM	70	70	70	70	75	70
19	HENDRA	70	70	75	75	80	85
20	HERMAN	60	60	65	65	75	75
21	HERNAWATI	60	60	70	70	70	80
22	II	70	60	70	60	60	60
23	INA Y.	50	60	60	50	80	90
24	INDRA	60	70	80	70	80	85
25	INTAN	60	60	60	60	70	80
26	IRMA	60	70	70	75	80	80
27	LENI	60	27	36	47	75	85
28	LISDA	65	70	70	70	70	80
29	MELIA	50	70	70	80	80	80
30	MITRA	60	60	70	60	70	70
31	NENENG	50	70	80	80	90	85
32	NOVA	50	60	60	60	60	60
33	NOVIYANTI	70	70	70	70	80	90
34	RIRIN	60	65	60	75	80	80
35	RIYANI	60	70	70	70	70	75
36	ROBI	60	70	60	60	60	60
37	ROHIMAT	70	70	70	70	75	80
38	ROKAYAH	60	80	80	70	80	95
39	RUBBY	65	65	70	70	75	75
40	SAVITRI	50	70	80	70	60	70
41	WIDANINGSIH	75	80	85	90	90	90
42	YUDHA	60	60	50	70	85	60
JUMLAH		2575	2807	2881	2922	3135	3245
RATA-RATA		61.31	66.833	68.595	69.571	74.642	77.261

Peningkatan kemampuan menulis berdasarkan penilaian setiap pertemuan pada kelompok kuasi eksperimen 1 (IIF) diperlihatkan pada tabel 4.2. Pertemuan pertama skor rata-rata siswa adalah 61,31; pada pertemuan kedua, 68,595; pertemuan ketiga, 69, 57; pertemuan keempat, 74, 642; pada pertemuan kelima; dan pada akhir pertemuan skor pembelajaran menulis adalah 77,261.

Tabel 4.2
Hasil Penilaian LKS Kelas Kuasi Eksperimen 2 (IIG)

NO	NAMA	TAHAP I		TAHAP II		TAHAP III	
		I	II	III	IV	V	VI
1	ALDI	75	60	70	70	75	80
2	ANGGA	75	70	75	75	70	80
3	ANGGI	65	70	75	70	80	80
4	ANISA	65	70	75	75	80	80
5	ARIS	70	70	70	70	80	85
6	ASEP	60	60	65	70	70	70
7	ASTRI	75	80	75	75	75	80
8	CHRISNA	65	70	75	80	80	85
9	DEBBI	65	70	75	70	80	80
10	DENI	70	70	65	65	75	80
11	DENIS	60	60	70	70	75	80
12	EEP	70	70	70	70	70	70
13	ENI	70	75	75	80	75	80
14	ERNA	75	80	75	75	70	80
15	FAJRIN	65	60	65	65	65	70
16	FRISKA	60	70	80	70	80	90
17	HERMANSYAH	60	60	65	65	70	70
18	IIS	60	65	70	70	75	75
19	IKE	70	70	80	80	80	90
20	IRWAN	70	65	70	70	75	80
21	JENNY	70	75	75	75	80	85
22	KOMALASARI	60	70	70	75	80	80
23	KUSMANA	60	65	65	75	70	75
24	LENA	60	70	70	70	70	70
25	LIA	60	70	75	70	70	70
26	LINDA	70	70	75	75	80	80
27	MAHARDIKA	60	65	65	60	70	70
28	MIRA	70	80	80	80	75	85
29	M. RASYID	75	75	75	75	80	85
30	RIAN	50	60	60	60	65	70
31	SELLY	75	90	90	90	80	90
32	SILVIY	70	75	75	80	70	75
33	SUCI	70	75	75	70	80	80
34	TARMUDIN	60	70	70	80	75	80
35	TAUFIK	70	65	70	70	70	80
36	VILDA	65	70	70	70	75	80
37	WIDANINGSIH	70	75	75	80	80	80
38	WIDIASTUTI	80	80	85	85	80	90
39	WIKI	60	60	65	70	70	75
40	YATI	70	70	75	80	80	80
41	YUKI	65	70	50	60	70	75
JUMLAH		2735	2865	2950	2985	3070	3240
Rata-rata		66.707	69.878	71.951	72.805	74.878	79.024

Peningkatan kemampuan menulis berdasarkan penilaian setiap pertemuan pada kelompok kuasi eksperimen 2 (IIG) yang dilakukan oleh guru diperlihatkan pada tabel 4.3. Hasil belajar tiap pertemuan hampir mirip/sama dengan kelompok kuasi eksperimen 1 (IIF) yang dilakukan oleh peneliti. Pada pertemuan pertama skor rata-rata siswa adalah 66,707; pertemuan kedua 71,951; pertemuan ketiga, 72,805; pertemuan keempat, 74, 878; pertemuan kelima dan pada akhir pertemuan skor pembelajaran menulis adalah 79,024.

3. Motivasi serta Respon Siswa terhadap Materi Pembelajaran Menulis

Kuesioner motivasi serta respon siswa terhadap materi pembelajaran menulis digunakan untuk mengetahui variabel motivasi dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model konstruktivisme. Dalam kuesioner, motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran dinilai dalam bentuk skala sikap (SS = sangat setuju, S= setuju, KS= kurang setuju, dan TS = tidak setuju). Penilaian ini terdiri dari 11 nomor. Berikut ini dikemukakan motivasi siswa terhadap materi pembelajaran menulis model konstruktivisme dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3
Motivasi Siswa terhadap Materi Pembelajaran Menulis

No	Pernyataan	Pilihan Tanggapan Siswa											
		Tahap I				Tahap II				Tahap III			
		SS %	S %	KS %	TS %	SS %	S %	KS %	TS %	SS %	S %	KS %	TS %
1	Kesan saya selama mengikuti pembelajaran (Menulis dan mengungkapkan ide dalam karangan) merasa sulit.	53	22	23	2	5	34	53	8	-	25	75	-
2	Ada pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan lingkungan menarik minat saya pada pembelajaran Menulis.	43	52	5	-	48	40	4	8	88	12	-	-
3	Adanya informasi pendahuluan dari guru, memudahkan pemahaman tujuan pembelajaran ini.	65	35	-	-	71	22	3	4	75	25	-	-
4	Saya senang menyelesaikan latihan-latihan dalam LKS, karena materi yang dibahas menjadi jelas.	92	8	-	-	87	9	2	2	87	13	-	-
5	Pertanyaan-pertanyaan guru pada saat kegiatan menulis dan presentasi hasil menulis dapat mengarahkan saya memahami materi pembelajaran.	48	47	5	-	89	6	5	-	90	10	-	-
6	Materi yang dibahas dalam pembelajaran menjadi penting karena guru selalu mengaplikasikannya ke lingkungan.	62	31	8	-	66	28	4	2	75	20	5	-
7	Saya merasa banyak keterampilan menulis dibahas diaplikasikan ke lingkungan untuk lebih bisa mengembangkan gagasan/ide.	48	42	10	-	64	31	3	2	87	8		
8	Pada saat pembelajaran berlangsung, saya merasa terdorong untuk menjawab pertanyaan guru karena pertanyaannya cukup jelas.	50	48	2	-	64	30	3	3	75	25	-	-
9	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaannya cukup jelas.	10	75	8	7	6	74	18	1	25	75		
10	Guru mampu menyajikan materi secara efektif.	17	79	3	1	5	49	43	3	28	72	-	
11	Pemahaman saya terhadap keterampilan menulis menjadi lebih baik setelah presentasi hasil tulisan.	63	31	6	-	72	22	3	3	78	22	-	-

Keterangan

SS = Sangat Setuju. S = Setuju, KS = Kurang Setuju, dan TS = Tidak Setuju



Gambar 4.9 Proses Menuangkan Ide dengan Pengamatan

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner diketahui bahwa respon dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis pada setiap tahap terus meningkat. Pada tahap I respon dan motivasi siswa cukup baik (64%), tahap ke II meningkat menjadi 72% dan tahap terakhir meningkat menjadi 83%. Ini membawa dampak positif kemajuan hasil belajar yang ditunjukkan dengan kemajuan prestasi menulis yang cukup berarti pada setiap pertemuan.



Gambar 4.10 Proses Menulis Model Konstruktivisme

Berikut ini dikutip sebagian isi surat yang diberikan siswa, baik dari kelas kuasi eksperimen 1 (2F) maupun dari kelas kuasi eksperimen 2 (2G). Hal ini merupakan respons siswa terhadap pembelajaran menulis model konstruktivisme.

"... saya ucapkan terima kasih karena Ibu telah membimbing dan mendorong saya untuk giat belajar menulis," Firman 2 F.

"... saya mengucapkan terima kasih karena Ibu sudah membimbing agar saya pintar menulis," Dani S.N. 2 F.

"... saya mau berterima kasih kepada Ibu Nunuy karena telah memberi saya motivasi untuk belajar menulis," Anis Ciptaningsih 2F.

"... karena dorongan dari Ibu, saya semakin tertarik untuk latihan menulis," Asep Cendi 2F.

"... saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nunuy ... yang kini sedang membangkitkan prestasi anak-anak dalam menulis," Fajar Suciani 2 F.

"... saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatian Ibu terhadap sekolah kami, yaitu SMPN 1 Banjaran yang terpilih oleh Ibu sebagai lokasi penelitian. Dengan penelitian seperti ini sehingga dapat memotivasi siswa-siswi di SMPN kami untuk gemar menulis," Halim Abdurrahman 2F.

"saya mengucapkan banyak terima kasih atas semua yang telah Ibu berikan kepada kami, agar kami berlatih lebih giat," A Didik P 2F.

"Ibu, terima kasih karena Ibu telah memberikan dorongan kepada saya karena Ibu juga sekarang ini saya menjadi suka akan menulis," Bagus Suherman IIF.

"Bu, aku ucapkan banyak terima kasih atas kehadiran Ibu di sekolahku. Atas ucapan dan kata-kata serta perilaku Ibu di kelasku membuat aku bersemangat untuk lebih giat belajar lagi, Mitra 2F".

"Ibu terus terang saya merasa termotivasi dengan jenjang pendidikan yang Ibu rintis. Ibu terima kasih saya ucapkan pada Ibu yang telah menyadarkan saya akan pentingnya pendidikan," Fanny Yulyana M 2 F.

"... mendengar kata-kata ibu bahwa saya boleh mengisi buku campus dengan karangan apa saja, saya langsung mengarang karangan ini. Ide saya sebagian berasal dari film yang sangat menarik dan sebagian dari ide saya," Yudha S 2 F.

Kelas Kuasi Eksperimen 2 (Kelas 2 G)

"... kehadiran Ibu di kelas dua G sangat menguntungkan saya, karena aku semakin bisa mengarang, membuat kalimat, membuat paragraf, dan membuat surat. Karena jasa Ibu lah sekarang saya dapat mengirimkan surat kepada Ibu," Irwan Subangkit 2 G.

"Kami sangat merasa senang atas kedatangan Ibu ke SMPN 1 Banjaran dan kami juga senang karena mendapatkan pelajaran tambahan dari Ibu tentang menulis. Ibu Nunuy Nurjanah sangat beda dengan guru-guru lain dalam mengajarkan atau menerangkan pelajaran, Kalau Ibu Nunuy mengajarnya dengan cara mempraktekkan, sedangkan guru-guru yang ada di SMPN 1 Banjaran hanya dengan cara menerangkan atau menulis di papan tulis," Deni 2 G.

"Saya senang sekali bisa belajar menulis dengan Ibu, sehingga yang dulunya saya males kalau ada pelajaran menulis sekarang jadi semangat lho. Ternyata menulis itu menyenangkan, saya bisa mengungkapkan ide, gagasan, imajinasi, juga perasaan kita melalui menulis," Ike Ernawati 2 G.

"Saya sangat senang sekali atas diberikannya kesempatan untuk menulis surat ini berarti Ibu memperhatikan perkembangan bakat menulis murid-murid SMP 1 Banjaran," Mira Asriyani 2 G.

"...saya sebagai muridmu ingin berterima kasih karena Ibu telah mengajari kami cara menulis yang baik dan benar," Chrisna Dewi S. 2 G.

"Bu, saya sangat berterima kasih atas dukungan Ibu kepada saya. Saya sekarang menjadi mengerti tentang apa yang Ibu ajarkan," Yuki 2 G.

"...Saya mau mengucapkan terima kasih karena bimbingan Ibu saya menjadi lebih mudah mendapatkan ide-ide yang cemerlang," Taupik Hermawan 2 G.

"...Bu, mengapa tidak dari dulu saja kita bertemu ya, Bu? Pas aku melihat Ibu perasaanku sangat senang dan gembira," Lena Novi 2G.

"Saya sangat senang sekali belajar bahasa Indonesia apalagi kalau ditugaskan untuk berkelompok dengan teman yang lain karena kami jarang sekali berdiskusi berkelompok. Kalau mengerjakan sendiri mungkin rasanya saya tidak dapat mengembangkan pikiran saya, tapi lain rasanya dibandingkan mengerjakan dengan berkelompok. Dengan begitu saya bisa mengembangkan pikiran yang lebih bagus dan menarik," Selly Maulina 2 G.

"Dalam mengajar Ibu tampak tenang, sabar, dan penuh kasih sayang," Moch. Rasyid R. 2G.

E. Data Temuan Pascaperlakuan

Berikut ini dibahas tentang: (1) analisis kemampuan menulis dan (2) peningkatan kemampuan menulis,

1. Analisis Kemampuan Menulis

Analisis kemampuan menulis bertujuan untuk mengetahui dampak model pembelajaran konstruktivisme terhadap perkembangan menulis siswa SMP. Analisis ini dilakukan terhadap kelompok kuasi eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis waktu pretes dan pascates. Kemampuan menulis siswa ini didasarkan pada rangsangan visual gambar sebagai tema untuk melakukan pengembangan tulisan. Deskripsi hasil kemampuan analisis dianalisis dari aspek kebahasaan, kognitif, dan afektif.

Di bawah ini dikemukakan analisis kemampuan salah seorang siswa kelas 2F, baik pretes maupun pascatesnya.

Data 1 Prates

Nama: Aji Setia agung

Kelas : II F

Banjir yang Melanda Kota Jakarta

Pada musim hujan semua warga masyarakat Jakarta harus waspada dan berhati-hati akan datangnya banjir. [1/14] Puncaknya pada tahun 2000 dimana hujan yang terus menerus selama beberapa hari mengakibatkan kota Jakarta banjir. [2/29] Banjir yang terjadi di kota Jakarta akibat masyarakat kota Jakarta yang suka membuang sampah ke sungai sehingga ketika hujan deras air sungai akan meluap dan karena semakin sedikitnya lahan sebagai penyerap air hujan yang menyebabkan tergenangnya air hujan yang lama kelamaan akan meninggi dan terjadilah banjir. [3/75]

Disaat terjadi banjir banyak rumah-rumah yang tergenang banjir, orang-orang menggunakan sepeda untuk menyelamatkan barang-barang yang dimilikinya, ada orang yang membawa televisi, hewan-hewan ternak, kasur, pakaian-pakaian, dan lain-lain. [4/102] Mereka diungsikan keposko-posko yang telah disediakan oleh Palang Merah Indonesia maupun pemerintah. [5/115] Banyak orang yang menyumbang pakaian, obat-

Kata turunan (87)

adanya, bangunan, banjirnya, bantuan, bantuan, berdoa, berharap, berupa, berupa, datangnya, diantaranya, diharapkan, dimana, dimilikinya, disediakan, disediakan, ditanamnya, ditemukan, diungsikan, kehilangan, kelamaan, keluarganya, keseimbangan, kestabilan, lainnya, lainnya, makanan, maupun, melaksanakannya, meluap, membangun, membangun, membawa, memberi, membuang, membuang, memperbaiki, menangis, mencari, mencegah, mencegah, mengakibatkan, mengakibatkan, menggunakan, menggunakan, menghindari, mengikat, meninggal, meninggi, menjaga, menyelamatkan, menyengsarakan, menyerap, menyumbang, mereda, mereda, mereda, nantinya, pakaian, pemerintah, pemerintah, pengungsi, pengungsi, penyerap, penyerap, puncaknya, rumahnya, sebagai, sebagai, sedikitnya, sehingga, semakin, semakin, sembarangan, setelah, tentunya, terbawa, tergenang, tergenangnya, terjadi, terjadi, terjadi, terjadilah, terjadinya, terjadinya, terkena, tersebut, tersebut, tersisa, terus menerus, terutama.

Kata ulang (18)

akar-akarnya, bahan-bahan, barang-barang, beberapa, berhati-hati, hewan-hewan, korban-korban, kota-kota, kota-kota, lain-lain, lumpur-lumpur, masing-masing, obat-obatan, orang-orang, pakaian-pakaian, pohon-pohon, posko-posko, program-program, rumah-rumah.

Kata depan (12)

dari, di, di, di, di, di, di, di, di, ke, ke, ke.

Salah penulisan ada 9, yaitu kata dasar 1, 1: siklum = siklus [15/298], kata turunan 3, kata ulang 2, dan kata depan 3. Rinciannya sebagai berikut.

Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kata turunan: *ditanam nya*=ditanamnya [13/236], *melaksanakan nya*=melaksanakannya [14/256], dan *ada nya*=adanya [14/250].

Kata ulang: *terus menerus*=terus-menerus [2/22], *banyak rumah-rumah* = banyak rumah atau rumah-rumah [4/80].

Kata depan: *dimana* = di mana [2/19]; *disaat* = di saat [4/76], *diantaranya*= di antaranya [8/160], dan *didalam* =di dalam [13/222].

Persentase kemampuan menulis kata = 96 %.

Huruf besar yang muncul dalam karangan tersebut =34, yaitu huruf pertama kata dalam judul=4, huruf pertama awal kalimat =16, huruf pertama nama kota= 11, huruf

pertama nama organisasi= 3, salah karena ketidakhadiran huruf besar= 3 [2/27, 3/33, dan 3/37].

Kemampuan menggunakan huruf besar $3/34 = 92 \%$.

Tanda baca yang hadir dalam karangan tersebut= 43 yaitu tanda titik= 16, tanda hubung = 11, dan tanda koma =16. Salah karena ketidakhadiran tanda baca = 3. Jadi, kemampuan menggunakan tanda baca 93% .

Ketidakhadiran tanda baca adalah pada 18/117, 15/271, dan 16/325, yaitu tidak ada tanda koma (,) pada penulisan klausa terikat yang mendahului klausa bebas.

- *Setelah kurang lebih 3 minggu banjir pun mulai reda.* [18/117]

Setelah kurang lebih tiga minggu, banjir pun mulai mereda.

- *Oleh karena itu kita harus* [15/271]

Oleh karena itu, kita harus

- *Bahkan di kota-kota besar lainnya pun bisa terkena banjir seperti di Bandung, Surabaya, Semarang, Jogjakarta dan kota-kota lainnya.* [16/325]

Bahkan di kota-kota besar lainnya pun bisa terkena banjir seperti di Bandung,

Surabaya, Semarang, Jogjakarta, dan kota-kota lainnya.

2) Analisis Kemampuan Memilih Kata

Dari 325 kata yang muncul dari karangan tersebut, sebagian besar yaitu 323 kata (99%) adalah kata umum dan sebagian kecil, yaitu 2 kata (1 %) adalah kata khusus (*Palang Merah Indonesia* dan *SAR*).

3) Analisis Kemampuan Membuat Kalimat

Karangan tersebut terdiri atas 16 kalimat yang terorganisasi dalam 3 paragraf. Masing-masing paragraf terdiri atas 3, 9, dan 4 kalimat.

Kalimat 1 terdiri atas 1 klausa yang susunannya Kw S P.

a) *Pada musim hujan (Kw) semua warga masyarakat Jakarta (S) harus waspada dan berhati-*

hati (P) akan datangnya banjir. (Ket. sebab)

Kalimat 2 terdiri atas 2 klausa yang merupakan kalimat majemuk bertingkat yang dihubungkan oleh konjungtif di mana . Urutan fungsi unsur-unsurnya S P+S Kw O.

b) 1. *Puncaknya (S) pada tahun 2000 (P)*

2. *di mana (Konj) hujan (S) yang terus-menerus selama beberapa minggu (P) mengakibatkan (P) kota Jakarta banjir (O).*

Kalimat 3/75 terdiri atas 5 klausa. Susunan kalimatnya SP, Kw SP, Kw S P, dan PS.

c)1. *Banjir yang terjadi dikota Jakarta (S) akibat masyarakat kota Jakarta yang suka membuang sampah ke sungai (P).*

2. *ketika hujan deras (Kw) air sungai (S) akan meluap (P) karena semakin sedikitnya lahan sebagai penyerap air hujan yang mengakibatkan tergenangnya air hujan (K sebab)*

3. *yang lama kelamaan (Kw) air (S) akan meninggi (P) dan (Konj) terjadilah (P) banjir (S)*

Kalimat 3 mempunyai 3 pokok pikiran. Dengan demikian, kalimat 3 ini harus dijadikan 3 kalimat.

- Banjir yang terjadi di Kota Jakarta akibat masyarakatnya suka membuang sampah ke sungai.
- Ketika hujan deras, air sungai akan meluap karena semakin sedikitnya lahan penyerap air hujan mengakibatkan air hujan akan tergenang.
- Lama-kelamaan air hujan akan meninggi dan terjadilah banjir.

Kalimat 4 terdiri atas 3 klausa. Susunannya Kw PS, SPOK, dan PS.

d)1 *Di saat terjadi banjir (Kw) banyak (P) rumah-rumah yang tergenang air (S)*

2 *orang-orang (S) menggunakan (P) sepeda (O) untuk menyelamatkan barang-barang yang dimiliki. (Ktuj)*

3 *ada (P) orang yang membawa televisi, hewan-hewan ternak, kasur, pakaian-pakaian, dan lain-lain (S).*

Ketiga klausa yang membangun satu kalimat tersebut sudah mempunyai pikiran pokok yang lengkap, sehingga ketiga klausa itu harus dijadikan masing-masing satu kalimat.

- Di saat terjadi banjir banyak rumah yang tergenang air.
- Orang-orang menggunakan sepeda untuk menyelamatkan barang-barang mereka.
- Ada orang yang membawa televisi, hewan-hewan ternak, kasur, pakaian-pakaian, dan lain-lain.

Kalimat 5 terdiri atas 1 klausa.

e)1 *Mereka (S) diungsikan (P) ke posko-posko yang telah disediakan (Kt) oleh Palang Merah Indonesia maupun pemerintah. (Kpeny)*

Kalimat 6 merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri atas 2 klausa bebas. Susunannya PS dan PSKt.

f)1 *Banyak (P) orang yang menyumbang pakaian, obat-obatan, bantuan makanan, seperti: beras, mie, tepung, dan kecap (S)*

2 dan (Konj) ada (P) yang memberi bantuan berupa bahan bangunan (S) untuk membangun rumah mereka yang rusak (Ktuj).

Kalimat 7 terdiri atas 1 klausa bebas. Susunannya: PSKsebab.

g) *Ada (P) yang menangis (S) karena kehilangan anggota keluarganya.(Ksebab)*

Kalimat 8 berupa kalimat majemuk setara; terdiri atas 2 klausa bebas. Susunannya SPO dan SP.

h) 1 *Polisi dan tim SAR (S) mencari (P) korban-korban yang terbawa banjir (O)*

2 dan (Konj) banyak di antaranya (S) ditemukan meninggal (P)

Kalimat 9 terdiri atas 1 klausa yang susunannya SPKtuj.

i) *Para pengungsi (S) hanya berharap dan berdoa (P) supaya banjirnya cepat mereda. (Ktuj)*

Kalimat 10 terdiri atas 2 klausa. Susunannya KSP dan SP.

j)1 *Setelah (Konj) kurang lebih 3 minggu, (Kw) banjir (S) mulai mereda. (P)*

2 dan (Konj) hujan pun (S) semakin mereda (P).

Kalimat 11 terdiri atas 1 klausa. Susunannya SP Kt Ktuj.

- k) Para pengunjung (S) kembali (P) ke rumahnya masing-masing (Kt) untuk memperbaiki rumah mereka (Ktuj).

Kalimat 12 terdiri atas 1 klausa. Susunannya SPK.

- l) Hanya lumpur-lumpur tebal (S) yang tersisa (P) dari peristiwa banjir tersebut (K asal).

Kalimat 13 terdiri atas 4 klausa Ktuj S P O, S P Pel, dan P Pel K tuj Ka.

- m) 1 Untuk menghindari dan mencegah terjadinya banjir, (Ktuj) pemerintah (S) menggalakkan (P) dilarang membuang sampah sembarangan, (O)

2 di dalam membangun rumah (S) harus disediakan (P) lahan kosong berupa tanah sebagai penyerap air hujan (Pel).

3 serta (konj) ditanamnya (P) pohon-pohon besar (Pel) untuk menyerap dan mengikat air hujan (Ktuj) oleh akar-akarnya (K alat).

Kalimat 14 terdiri atas 2 klausa. Susunannya KsSPKtuj dan SKpeny.

- n) 1 Dengan adanya program-program tersebut, (K sebab) maka (Konj) kita (S) harus melaksanakannya (P) untuk mencegah terjadinya banjir kembali (Ktuj)

2 banjir yang tentunya tidak diharapkan (S) oleh kita semua. (Kpeny)

Kalimat 15 terdiri atas 1 klausa. Susunannya SPO Ktuj.

- o) Oleh karena itu, (Konj) kita (S) harus menjaga (P) keseimbangan dan kestabilan siklus alam (O) supaya tidak terjadi bencana alam yang nantinya akan menyangsakan kita semua. (Ktuj)

Kalimat 16 terdiri dari 2 klausa. Susunannya : Kt P dan KtPKt.

- p) 1 Tidak hanya di Ibu Kota Indonesia yaitu Jakarta saja (Kt) dapat terjadi (P)

2 bahkan (Konj) di kota-kota besar lainnya pun (Kt) bisa terkena banjir (P) seperti di Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta dan kota-kota lainnya yang ada di Pulau Jawa (Kt)

4) Analisis Kemampuan Menggunakan Sarana Kohesi dan Koherensi

Referensi anafora: mengacu pada kata yang disebutkan sebelumnya.

- Pada musim hujan semua warga ... berhati-hati akan datangnya banjir. [1/14]

- Puncaknya.... [2/29]

- ... *orang-orang* menggunakan...[4/102]

- *Mereka...* [5/115]

Leksikal: pengulangan kata yang sama

- hujan mengakibatkan *banjir*...[2/29]

- *Banjir* yang terjadi... [3/37]

Leksikal: menggunakan kata-kata yang berdekatan maknanya

... diungsikan ke *posko-posko* [5/115]

... yang menyumbang... memberi bantuan berupa bahan *bangunan* [6/142]

Leksikal: menggunakan kata bersinonim

- ... menangis karena *kehilangan anggota keluarganya* [7/149]

- Polisi dan tim SAR mencari *korban-korban* [8/162]

Konjungsi: menyatakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya.

- Para pengungsi hanya berharap... [9/172]

- Setelah...* [10/186]

Referensi dan leksikal

- Untuk menghindari terjadinya banjir pemerintah menggalakkan ... [13/248]

- Dengan adanya *program-program* tersebut. [14/268]

- ... *program-program*... [14/268]

- *Oleh karena itu*,... [15/290]

5) Analisis kemampuan Kognitif

Aspek kognitif yang hadir pada kemampuan tersebut adalah penggambaran, penafsiran, dan penyimpulan.

(1) Penggambaran

- ... hujan yang terus menerus selama beberapa hari ... [2/229]

- Di saat terjadi banjir, banyak rumah-rumah yang tergenang banjir ... [4/102]

Penggunaan kata pada halaman tersebut berlebihan (banyak rumah-rumah = banyak rumah/rumah-rumah)

(2) Penafsiran

- Banjir yang terjadi di kota Jakarta akibat masyarakat kota Jakarta yang suka membuang sampah ke sungai ... [3/75]

- Untuk menghindari dan mencegah kembali terjadinya banjir, pemerintah menggalakkan ... [13/248]

(3) Kesimpulan

Oleh karena itu kita harus menjaga keseimbangan dan kestabilan siklus alam supaya tidak terjadi bencana alam ... [15/290]

6) Analisis Aspek Afektif /Emosional

Karangan tersebut memiliki aspek antarpersonal dan lingkungan.

Antarpersonal

(1) *Banyak orang yang menyumbang* [7/149]

(2) *Polisi dan tim SAR mencari korban-korban.....* [8/162]

Lingkungan :

-Kita harus menjaga kesinambungan dan kestabilan siklus alam [15/290]

Dari analisis hasil pretes seperti tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Analisis Prates Menulis Siswa Kelas Kuasi Eksperimen 1
(Kelas IIF)

No	Aspek Analisis	Kemampuan siswa
1.	<p>Aspek Kebahasaan</p> <p>1) Kemampuan menggunakan EYD</p> <p>(1) Penulisan kata</p> <p>(2) Pemakaian huruf besar</p> <p>(3) Penggunaan tanda baca</p> <p>2) Kemampuan memilih kata</p> <p>(1) Kata umum</p> <p>(2) Kata khusus</p> <p>3) Kemampuan membuat kalimat</p> <p>4) Kemampuan menggunakan sarana kohesi</p>	<p>1)Belum memahami secara lengkap prinsip-prinsip penggunaan EYD.</p> <p>(1) Belum memahami lengkap penulisan kata turunan, kata ulang, dan kata depan.</p> <p>(2) Belum memahami lengkap penulisan huruf besar pada penulisan judul, nama, dan di awal kalimat.</p> <p>(3) Belum memahami lengkap penggunaan tanda koma untuk klausa ganda yang klausa terikatnya mendahului klausa bebas dan pada rincian yang lebih dari dua.</p> <p>2) Umumnya kosa kata masih belum berkembang.</p> <p>(1) Belum sanggup memberikan gambaran yang jelas.</p> <p>(2) Masih sangat terbatas dan belum berkembang.</p> <p>(1) Masih terdapat kalimat-kalimat yang kurang efektif.</p> <p>(2) Masih terdapat kalimat yang terdiri atas lebih dari satu pokok pikiran, sehingga harus dipisahkan menjadi kalimat lain, sesuai dengan jumlah pokok pikirannya.</p> <p>4) Masih terdapat kalimat yang kurang kohesif serta pemakaian sarana kohesif belum berkembang.</p>
2.	Aspek Kognitif	Masih terdapat kalimat yang kurang logis; urutan sebab akibat kurang jelas.
3	Aspek Apektif/Emosional	<p>(1) Aspek pengalaman belum diproses secara lengkap.</p> <p>(2) Kurang memberikan penguatan pada konsep-konsep yang penting.</p> <p>(3) Keterampilan berpikir dalam mengungkapkan gagasan kurang berkembang.</p>

Data Pascates

Nama : Aji Setia Agung

Kelas : 2 F

Sekolah: SMPN Banjarn

Kebakaran Karena Kecerobohan Manusia

Kebakaran adalah suatu peristiwa yang diakibatkan karena hubungan arus pendek dari listrik atau disebut juga dengan konsluiting maupun yang diakibatkan oleh kecerobohan seseorang, yang mengakibatkan menyulutnya api hingga membakar rumah-rumah, pertokoan, pasar maupun bangunan-bangunan yang lainnya.[1/30] Dari sebagian besar kebakaran diakibatkan oleh kecerobohan atau kesengajaan seseorang yang menyebabkan terjadinya kebakaran.[2/49] Kebakaran bisa terjadi dimana saja, oleh karena itu kita harus waspada dengan benda-benda yang dapat menyebabkan kebakaran.[3/68] Diantaranya rokok, jika orang merokok sebaiknya sisa rokok yang masih berapi dipadamkan dahulu sebelum dibuang dan dibuang nya jangan sem barangan tetapi harus dibuang ke tempat sampah.[4/94] Korek api juga bisa menyebabkan terjadinya kebakaran jika orang yang menggunakan korek api tidak berhati-hati menggunakannya.[5/110] Bensin dan minyak tanah juga bisa menyebabkan terjadinya kebakaran jika kita menggunakan nya secara berlebihan, karena bensin dan minyak tanah dapat memperbesar kobaran api dan itu sangatlah berbahaya.[6/197] Ada juga orang yang sengaja menyebabkan terjadinya kebakaran hal seperti itu bisa dicegah dengan cara mempertebal keimanan dan ketakwaan kita serta memperbanyak ibadah, karena dengan beribadah dapat mencegah perbuatan yang jahat. [7/168]

Selain akibat kecerobohan dan kesengajaan manusia, kebakaran bisa terjadi karena diakibatkan oleh adanya hubungan arus pendek dari listrik atau disebut juga dengan konsluiting.[8/191] Hal ini diluar kehendak dari manusia dan disebabkan adanya kerusakan jaringan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN).[9/209] Kebakaran dapat menelan korban jiwa maupun harta benda yang menyebabkan kerugian yang cukup besar. [10/223] Banyak korban yang meninggal karena kebakaran yang terjadi pada malam hari, karena disaat orang-orang tertidur dan dalam keadaan yang tidak sadar sulit untuk terhindar dari kebakaran yang terjadi.[11/242] Kebakaran selalu menyebabkan banyak harta benda yang cukup besar dan biasanya yang tersisa setelah api telah dipadamkan hanya puing-puing dan arang dari bangunan yang terbakar akibat kebakaran.[12/279]

Kita harus waspada jika menghadapi kebakaran.[13/285] Tindakan yang tepat untuk mengatasi kebakaran adalah ketika mulai melihat asap cari tahu dimanakah asal mulanya api, setelah ditemukan jika apinya kecil cukup dipadamkan dengan handuk basah saja tetapi jika apinya besar cepat beritahu warga lain dan hubungi pemadam kebakaran.[14/328] Sebelum petugas pemadam kebakaran datang kita harus mengambil inisiatif untuk mengecilkan nyala api tersebut dengan menyiramnya dengan air.[15/338] Setelah petugas pemadam kebakaran datang kita jangan berhenti dan menyerahkan semua tugas ini kepada petugas pemadam kebakaran saja, tetapi kita harus membantu mereka sampai apinya dapat dipadamkan. [16/368] Untuk warga yang lain jangan hanya diam tetapi bantu orang yang terjebak dalam kobaran api.[17/381] Untuk menolongnya kita harus melindungi kepala dan seluruh badan dengan menggunakan handuk basah,

setelah masuk kedalam rumah yang kebakaran bangunkan orang yang tertidur dan selamatkanlah orang yang terjebak dalam kebakaran tersebut.[18/418] Orang yang berani mempertaruhkan nyawanya untuk menolong orang lain agar selamat dari segala marabahaya disebut pahlawan.[19/428] Tidak semua orang bisa menjadi pahlawan, karena kebanyakan orang takut dengan api.[20/440]

Selain tindakan-tindakan yang kita lakukan untuk mengatasi kebakaran.[21/448] Kita janganlah lupa berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena semuanya telah diatur dan menjadi takdir hidup kita. [22/446] Kebakaran bisa juga terjadi di hutan, khususnya di Indonesia sudah banyak terjadi kebakaran hutan yang disebabkan oleh tangan-tangan yang jahil.[23/486] Akibatnya adalah timbulnya polusi udara di daerah sekitar terjadinya kebakaran hutan tersebut, dan semakin menipisnya atmosfer khususnya diatas wilayah Indonesia.[24/507] Bahkan menurut berita atmosfer diatas wilayah Indonesia mengalami kebocoran.[25/517] Walaupun kebocorannya sedikit tetapi pengaruhnya sangat besar karena atmosfer berfungsi menahan sinar ultraviolet yang dikeluarkan cahaya matahari dan menahan benda-benda yang jatuh dan menuju ke bumi.[26/543]

Pada intinya semua hal bisa kita hindari apa bila kita berhati-hati dan berwaspada.[27/551] Jadi sekali lagi waspadalah-waspadalah ! [28/559]

1) Analisis Aspek Kebahasaan

a) Analisis kemampuan menggunakan EYD

Karangan yang berjudul "Kebakaran Karena Kecerobohan Manusia" terdiri atas 559

kata, yaitu 332 kata dasar, 196 kata turunan, 11 kata ulang, dan 12 kata depan.

Kata dasar (332)

ada, adalah, adalah, adalah, agar, air, akibat, akibat, apabila, api, api, api, api, api, api, api, api, api, arang, arus, asal, asap, atas, atas, atau, atau, atmosfer, atmosfer, badan, bahkan, bantu, banyak, banyak, basah, basah, benda, benda, bensin, berani, berita, besar, besar, besar, besar, bisa, bisa, bisa, bisa, bisa, bisa, bumi, cahaya cara cari, cepat, cukup, cukup, cukup, daerah, dahulu, dalam, dalam, dalam, dalam, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dapat, dapat, dapat, datang, datang, dengan, dengan, dengan, dengan, dengan, dengan, dengan, dengan, dengan, dengan, diam, hal, hal, hal, handuk, handuk, hanya, hanya, hari, harta, harta, harus, harus, harus, harus, harus, harus, hidup, hingga, hutan, hutan, hutan, ibadah, Indonesia, Indonesia, ini, ini, inisiatif, itu, itu, itu, jadi, jahat, jahil, jangan, jangan, jangan, jatuh, jika, jika, jika, jika, jika, jiwa, juga, juga, juga, juga, juga, karena, karena, karena, karena, karena, karena, karena, kecil, kepada, kepada, ketika, kita, kita, kita, kita, kita, kita, kita, kita, kita, kita, kita, kita, konsluting, korban, korban, korek, korek, kuasa, lagi, lain, lain, lain, listrik, listrik, listrik, listrik, luar, lupa, maha, malam, mana, manusia, manusia, masih, masuk, matahari, maupun, mereka, minyak, mulai, negara, nyala, oleh, oleh, oleh, oleh, oleh, orang, orang, orang, orang, orang, orang,

Kata turunan: *beritahu* = beri tahu [14/314], *Maha Kuasa* = Mahakuasa [22/456], apa *bila* = apabila [27/547]

Kata depan: *Diantaranya* = Di antaranya [4/69], *dibuang nya* = dibuangnya [4/85], *diluar* = di luar [9/191], *disaat* = di saat [11/236], *dimanakah* = di manakah [14/229] *kedalam*= ke dalam [18/102], *diatas*= di atas [24/503, 225/572].

Huruf besar yang hadir dalam karangan tersebut = 44, yaitu huruf pertama dalam judul 4, huruf pertama awal kalimat = 28, huruf pertama singkatan nama organisasi = 6, dan huruf pertama nama Tuhan = 4. Salah karena kehadiran huruf besar = 2, yaitu penulisan kata tugas dan judul= 1. (Kebakaran Karena Kecerobohan Manusia = kebakaran karena Kecerobohan Manusia), nama Tuhan yang diikuti kata dasar (Tuhan yang Maha Kuasa = Tuhan yang Mahakuasa 22/457). Jadi, persentase kemampuan menggunakan huruf besar= 95,0%.

Tanda baca yang hadir dalam karangan tersebut= 47, yaitu tanda titik= 27, tanda seru= 1, tanda hubung= 11, tanda koma=18. Salah karena ketidakhadiran tanda baca= 4 [15/23, 16/243, 28/559, 25/210]. Persentase menggunakan tanda baca = 78,4%.

Kesalahan tersebut karena ketidakhadiran tanda koma (,) pada anak kalimat yang hadir mendahului induk kalimat dan pada ungkapan penghubung antarkalimat.

- *Sebelum petugas pemadam kebakaran datang* kita harus mengambil inisiatif. [15/333-
Sebelum petugas pemadam kebakaran datang, kita harus mengambil inisiatif. [15/333]
- *Setelah petugas pemadam kebakaran datang* kita jangan berhenti ...[16/343]
Setelah petugas pemadam kebakaran datang, kita jangan berhenti ...[16/343]
- *Bahkan menurut berita* atmosfer diwilayah Indonesia mengalami kebocoran [25/517]
Bahkan menurut berita, atmosfer di wilayah Indonesia mengalami kebocoran [25/517]
- *Jadi* sekali lagi waspadalah-waspadalah! [28/559]
Jadi, sekali lagi waspadalah-waspadalah! [28/559]

b) Analisis kemampuan memilih kata

Karangan tersebut terdiri dari atas 559 kata. Dari jumlah tersebut 14 kata (25%) adalah pemakaian kata khusus yaitu;

listrik [1/12, 8/182], *konsluiting* [1/8, 8/187], *arus pendek* [8/180], *Perusahaan Listrik Negara* (PLN) [9/209], *petugas pemadam kebakaran* [14/326, 15/328, 16/339, 16/356], *atmosfer* [36/5526], *sinar ultraviolet* [36/529], *jaringan listrik* [9/194], *pahlawan* [20/334], Sisanya yaitu 545 (97,5%) termasuk kata umum.

c) Analisis kemampuan membuat kalimat

Kalimat 1 terdiri atas 2 klausa. Susunannya: S P dan P O.

1.1 *Kebakaran (S) adalah suatu peristiwa yang diakibatkan karena hubungan arus pendek dari listrik atau disebut juga konsluiting maupun yang diakibatkan oleh kecerobohan seseorang yang mengakibatkan menyulutnya api (P)*

1.2 *hingga (Konj.) membakar (P) rumah-rumah, pertokoan, pasar, maupun bangunan-bangunan yang lainnya(O).*

Kalimat 2 terdiri dari atas 1 klausa. Susunannya S P Kp.

2. *Sebagian besar kebakaran (S) diakibatkan (P) oleh kecerobohan atau kesengajaan seseorang yang menyebabkan terjadinya kebakaran. (K peny.)*

Kalimat 3 terdiri dari atas 2 klausa. Susunannya S P Kt dan S P Kp.

3.1 *Kebakaran (S) bisa terjadi (P) di mana saja. (K tempat)*

3.2 *Oleh karena itu, (Konj.) kita (S) harus waspada (P) dengan benda-benda yang menyebabkan kebakaran.(Kpeny.)*

Kalimat 4 terdiri atas 5 klausa.

4.1 *Di antaranya (P) rokok (S)*

4.2 *Jika (Konj.) orang (S) merokok (P)*

4.3 *Sebaiknya (Konj.) sisa rokok (S) dipadamkan dahulu (P) sebelum dibuang (Kwaktu)*

4.1 dan (Konj.) dibuangnya (S) jangan sembarangan (P)

4.5 *tetapi harus dibuang (P) ke tempat sampah (Ktempat).*

Kalimat tersebut sebaiknya dijadikan 2 kalimat.

- *Di antaranya rokok.*

- *Jika orang merokok, sebaiknya (1) sisa rokok yang masih berapi dipadamkan dahulu sebelum dibuang dan (2) membuangnya jangan sembarangan, tapi harus ke tempat sampah.*

Kalimat 5 terdiri atas 2 klausa: klausa bebas dan klausa terikat. Susunannya S P dan SP.

5.1 *Korek api juga (S) bisa menyebabkan terjadinya kebakaran (P)*

5.2 *jika (Konj.) orang yang menggunakan korek api (S) tidak berhati-hati menggunakannya (P).*

Kalimat 6 terdiri atas 4 klausa. Susunannya: SP, SPOKp, dan SPO SP.

6.1 *Bensin dan minyak tanah juga (S) bisa menyebabkan terjadinya kebakaran (P)*

6.2 *jika (Konj.) kita (S) menggunakan (P) nya (O) secara berlebihan (Kpeny.)*

6.3 *karena (Konj.) bensin dan minyak tanah (S) dapat memperbesar (P) kobaran api (O) dan (Konj.) itu (S) sangatlah berbahaya (P).*

Kalimat tersebut sebaiknya dijadikan 2 kalimat.

- Bensin dan minyak tanah juga bisa menyebabkan terjadinya kebakaran jika kita menggunakannya secara berlebihan.
- Bensin dan minyak tanah dapat memperbesar kobaran api; hal ini sangatlah berbahaya.
- Kalimat 7 terdiri atas 3 klausa. Susunannya: PS, SPKc, dan KcPO.

7.1 *Ada juga (P) orang yang sengaja menyebabkan terjadinya kebakaran (S)*

7.2 *hal seperti itu (S) bisa dicegah (P) dengan cara memperoleh keimanan dan ketakwaan kita serta memperbanyak ibadah (K cara)*

7.3 *karena (Konj.) dengan beribadah (Kcara) dapat mencegah (P) perbuatan yang jahat (O).*

Kalimat 7 terdiri atas 3 klausa dan sebenarnya dapat dijadikan 3 kalimat karena masing-masing klausa telah memiliki pokok pikiran yang berbeda. Oleh sebab itu, sebaiknya kalimat 7 dijadikan 3 kalimat.

7.1 Ada juga orang yang sengaja menyebabkan terjadinya kebakaran.

7.2 Hal seperti itu bisa dicegah dengan cara memperoleh keimanan dan ketakwaan serta memperbanyak ibadah.

7.3 Karena dengan ibadah, kita dapat mencegah diri untuk berbuat jahat.

Kalimat 8 pada paragraf ke-2 terdiri atas 1 klausa. Susunannya Ks S P Ks.

8. *Selain (Konj.) akibat kecerobohan dan kesengajaan manusia (Ks), kebakaran (S) bisa terjadi (P) karena adanya hubungan arus pendek dari listrik atau disebut juga konsluiting.(Ks)*

Bunyi kalimat 8 ini hampir sama dengan kalimat 1 pada paragraf pertama. Namun, kalimat tersebut sengaja dimunculkan lagi karena akan dijelaskan pada kalimat selanjutnya.

Kalimat 9 terdiri atas 2 klausa. Susunannya: S P dan P S.

9.1 *Hal ini (S) di luar kehendak manusia (P)*

9.2 *dan (Konj.) disebabkan (P) adanya kerusakan jaringan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (S).*

Kalimat 10 terdiri atas 1 klausa. Susunannya SPO.

10. *Kebakaran (S) dapat menelan (P) korban jiwa maupun harta benda yang menyebabkan kerugian yang cukup besar. (O)*

Kalimat 11 terdiri atas 2 klausa. Susunannya PSKsKw dan Kw P Ktuj

11.1 *Banyak (P) korban yang meninggal (S) karena kebakaran yang terjadi (K sebab) pada malam hari (Kw)*

11.2 *karena (Konj.) di saat orang-orang tertidur dan dalam keadaan tidak sadar (Kw) sulit (P) untuk terhindar dari kebakaran yang terjadi (K tuj).*

Kalimat 11 mempertegas kalimat sebelumnya. Untuk itu, diperlukan kalimat pengantar yang tepat sebelum terjadi banyak korban jiwa.

- Apalagi jika kebakaran terjadi malam hari—saat orang-orang tertidur dan tidak sadar—mereka akan sulit menghindar dari kebakaran tersebut, sehingga akan memakan banyak korban.

Kalimat 12 terdiri atas 2 klausa. Susunannya SPO dan S Kw P Ka.

12.1 *Kebakaran (S) selalu menyebabkan (P) kerugian harta benda yang cukup besar (O)*
12.2 *dan biasanya (Konj.) yang tersisa (S) setelah api dipadamkan (Kw) hanya puing-puing dan arang (P) dari bangunan yang terbakar akibat kebakaran. (K asal)*

Kalimat 13 terdiri atas 2 klausa: klausa bebas dan klausa terikat. Susunannya SP dan PO.

- 13.1 *Kita (S) harus waspada (P)*
 13.2 *jika (Konj.) menghadapi (P) kebakaran (O).*

Kalimat 14 terdiri atas 8 klausa.

- 14.1 *Tindakan yang tepat untuk mengatasi kebakaran (S) adalah ketika mulai melihat asap cari tahu di manakah asal mulanya api (P)*
 14.2 *setelah (Konj.) ditemukan (P)*
 14.3 *jika (Konj.) apinya (S) kecil (P)*
 14.4 *cukup dipadamkan (P) dengan handuk basah saja (K alat)*
 14.5 *tetapi jika (Konj.) apinya (S) besar (P)*
 14.6 *cepat beri tahu (P) warga lain (Pel)*
 14.7 *dan hubungi (P) pemadam kebakaran (Pel).*

Kalimat 14 terlalu panjang karena mengandung beberapa pikiran pokok. Oleh sebab itu, kalimat ini perlu dijadikan empat kalimat. Selain itu, kata-katanya kurang efektif, sehingga sebagian perlu dihapuskan.

- 14.1 Tindakan yang tepat untuk mengatasi kebakaran adalah mencari sumber api.
 14.2 Jika sudah ditemukan, kita harus cepat bertindak.
 14.3 Jika kecil, api cukup dipadamkan dengan handuk basah.
 14.4 Jika apinya besar, kita harus cepat-cepat memberitahu warga lain dan menghubungi pemadam kebakaran.

Kalimat 15 terdiri atas 2 klausa. Susunannya SP dan SPO Ktuj Ka.

- 15.1 *Sebelum (Konj.) petugas pemadam kebakaran (S) datang (P)*
 15.2 *kita (S) harus mengambil (P) inisiatif (O) untuk mengecilkan nyala api tersebut (K tuj.) dengan menyiramnya dengan air (K alat)*

Kalimat 16 terdiri atas 3 klausa. Susunannya S P, S P Pel Kp, dan S P O Kw.

- 16.1 *Setelah (Konj.) petugas pemadam kebakaran (S) datang (P)*
 16.2 *kita (S) jangan berhenti dan menyerahkan (P) semua tugas ini (Pel) kepada petugas pemadam kebakaran saja (Kpeny)*
 16.3 *tetapi (Konj.) kita (S) harus membantu (P) mereka (O) sampai apinya dapat dipadamkan. (Kw)*

Kalimat 16 sebaiknya dijadikan 2 kalimat.

16.1 Setelah petugas pemadam kebakaran datang, kita jangan berhenti memadamkan api dan jangan menyerahkan semua tugas kepada mereka.

16.2 Kita harus membantu mereka sampai apinya dapat dipadamkan.

Kalimat 17 terdiri atas 2 klausa. Susunannya SP dan PO Kt.

17.1 *Warga yang lain (S) jangan hanya diam saja (P)*

17.2 *tetapi (Konj.) bantu (P) orang yang terjebak (O) dalam kebakaran api (Kt)*

Kalimat 18 terdiri atas 4 klausa. Susunannya Ktuj S P O, P Kt, PO, dan PO.

18.1 *Untuk menolongnya (Ktuj) kita (S) harus melindungi (P) kepala dan seluruh badan (O) dengan menggunakan handuk basah (Kalat)*

18.2 *setelah (Konj) masuk (P) ke dalam rumah yang kebakaran (Kt)*

18.3 *bangunkan (P) orang yang tertidur (O)*

18.4 *dan (Konj) selamatkan (P) orang yang terjebak kebakaran tersebut (O)*

Kalimat 18 berisi dua pikiran: persiapan menolong dan cara menolong. Oleh sebab itu, kalimat tersebut perlu dijadikan dua kalimat

18.1 Untuk menolongnya, kita harus melindungi kepala dan seluruh badan dengan handuk basah.

18.2 Setelah memasuki rumah yang kebakaran, kita harus membangunkan orang yang sedang tidur dan segera menyelamatkannya.

Kalimat 19 terdiri atas 1 klausa. Susunannya SP.

19. *Orang yang berani mempertahankan nyawanya untuk orang lain agar selamat dari segala marabahaya (S) disebut pahlawan. (P)*

Kalimat 20 terdiri atas 2 klausa, susunannya S P Pel dan S P Ka

20.1 *Tidak semua orang (S) bisa menjadi (P) pahlawan (Pel)*

20.2 *karena (Konj.) kebanyakan orang (S) takut (P) dengan api (Kalat)*

Kalimat 20 hanya berhubungan dengan kalimat 19 kecuali kalau dihubungkan dengan konteks wacana seperti ini.

20. Orang yang berani menolong orang yang terjebak dalam kebakaran tadi bisa disebut pahlawan karena mereka telah berani mempertaruhkan nyawanya dari marabahaya.

Kalimat 21 hanyalah berupa klausa terikat yang susunannya hanya terdiri dari Konj.Sktuj.

21. *Selain (Konj.) tindakan-tindakan yang kita lakukan (S) untuk mengatasi kebakaran.(Ktuj)*

Kalimat 21 bisa jadi kalimat kalau diteruskan dengan hal berikutnya.

21+22a *Selain (Konj) tindakan-tindakan yang kita lakukan (S) untuk mengatasi kebakaran (Ktuj) kita (S) janganlah lupa berdoa (P) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (Kpeny)*

22b *karena (Konj) semuanya (S) telah diatur (P)*

22c *dan (Konj) menjadi (P) takdir hidup kita.(Pel)*

Kalimat tersebut tidak efektif. Kalau ingin efektif, maka jenis kalimatnya harus konsisten yaitu kalimat aktif.

22. Selain melakukan tindakan-tindakan tadi, kita juga harus berdo'a kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena semuanya telah diatur-Nya dan menjadi takdir hidup kita.

Kalimat 23 terdiri atas 2 klausa. Susunannya SPKt dan KtPKs.

23.1 *Kebakaran (S) bisa terjadi (P) di hutan (Kt)*

23.2 *khususnya di Indonesia (Kt) sudah banyak terjadi (P) kebakaran hutan yang diakibatkan oleh tangan jahil (Ksebab)*

Kedua klausa tersebut sudah memiliki pokok pikiran yang berbeda. Oleh sebab itu, klausa-klausa tersebut harus diubah menjadi dua kalimat.

23.1 banyak terjadi kebakaran hutan yang diakibatkan oleh tangan jahil.

23.2 Kalimat 24 terdiri atas 2 klausa. Susunannya SPKt dan PSKt.

24.1 *Akibatnya (S) adalah timbulnya polusi udara (P) di sekitar daerah terjadinya kebakaran hutan tersebut (Kt)*

24.2 dan (Konj) *semakin menipisnya* (P) *atmosfer* (S) *khususnya di atas wilayah Indonesia.* (Kt)

Kalimat 25 terdiri atas 2 klausa. Susunannya PS dan SktPO.

25.1 *Bahkan* (Konj) *menurut* (P) *berita* (S)

25.2 *atmosfer* (S) *di atas wilayah Indonesia* (Kt) *mengalami* (P) *kebocoran* (O).

Kalimat 26 terdiri atas 5 klausa. Susunannya: SP, SP, SPPel, PO, dan PKt.

26.1 *Walaupun* (Konj) *kebocorannya* (S) *sedikit* (P)

26.2 *tetapi* (Konj) *pengaruhnya* (S) *sangat besar* (P)

26.3 *karena* (Konj) *atmosfer* (S) *berfungsi menahan* (P) *sinar ultraviolet yang dikeluarkan cahaya matahari* (Pel)

26.4 *menahan* (P) *benda-benda yang jahat* (O)

26.5 *dan* (Konj) *menuju* (P) *ke bumi* (Kt)

Kalimat 27 terdiri atas 2 klausa. Susunannya S P dan SP.

27.1 *Pada intinya semua hal* (S) *bisa dihindari* (P)

27.2 *apabila* (Konj) *kita* (S) *berhati-hati dan berwaspada* (P)

Kalimat 28 terdiri atas 1 klausa. Susunannya terdiri atas Kw P.

28. *Jadi* (Konj) *sekali lagi* (Kw) *waspadalah-waspadalah!* (P)

Kalimat ini tidak baik karena tidak memiliki subjek. Untuk itu, subjeknya perlu ditambahkan.

- Jadi, kita harus waspada.

d) Analisis kemampuan menggunakan sarana kohesi dan koherensi

Leksikal: pengulangan kata yang sama

(1) *Kebakaran* adalah...{1/35]

(2) Sebagian besar *kebakaran*... [2/49]

Referensi

(3) ... kita harus waspada dengan *benda-benda yang dapat menyebabkan kebakaran*
[3/68]

(4) Di antaranya... [4/49]

Leksikal: pengulangan kelompok kata yang sama

- (5) Korek api juga bisa menyebabkan *terjadinya kebakaran* [5/118]
- (6) Bensin dan minyak tanah juga bisa menyebabkan *terjadinya kebakaran* [6/137]
- (7) Ada juga yang sengaja menyebabkan *terjadinya kebakaran ...*[7/168]

Referensi

- (8) Selain akibat kecerobohan dan kerugian manusia, kebakaran yang terjadi *karena... konsluiting* [8/188]
- (9) Hal *ini...* [9/200].

Kalimat ini harus dijadikan paragraf baru karena sudah berbeda pokok pikirannya dengan kalimat-kalimat sebelumnya. Kalimat-kalimat sebelumnya berbicara tentang penyebab kebakaran (kalimat 8 dan 9), sedangkan kalimat 10, 11, dan 12 berbicara tentang akibat terjadinya kebakaran.

Kohesi yang hadir pada paragraf tersebut adalah leksikal dan referensi.

Leksikal: pengulangan kata yang sama dan bersinonim

- (10) Kebakaran dapat menelan *korban jiwa...* [1/223]
- (11) *Korban* yang meninggal... [11/250]
- (12) ... menyebabkan *kerugian...* [12/279]

Leksikal: pengulangan kata-kata yang sama dan bersinonim

- (13) ... *menghadapi kebakaran* [13/280]
- (14) ... untuk *mengatasi kebakaran* [14/328]
- (15) ...kita harus *mengambil inisiatif*
- (16) ...kita jangan berhenti... *harus membantu...*[16/368]
- (17) Warga yang lain *jangan hanya diam* [17/380]
- (18) ...kita *harus melindungi...* [18/400]

Kalimat 19 dan 20 sebenarnya kurang koheren karena tidak ada pertautan makna dengan kalimat sebelumnya. Kalimat 19 menerangkan arti pahlawan dan kalimat 20 menerangkan tidak semua orang bisa jadi pahlawan. Jadi, pertautannya hanya fisik saja sedangkan maknanya tidak ada hubungan: kohesi tapi tidak koheren.

(19) orang yang berani... disebut *pahlawan* [19/428]

(20) Tidak semua orang bisa menjadi *pahlawan*... [20/440]

Leksikal: pengulangan kata yang sama.

(21+22)... *semuanya* (termasuk kebakaran) telah diatur dan menjadi takdir hidup kita [22/466]

(23) kebakaran bisa juga terjadi di hutan [23/486]

Referensi

(24) *Kebakaran*... di hutan [23/486]

(25) *Akibatnya*...[24/507]

Leksikal: pengulangan kata yang sama

(26)... semakin menipisnya *atmosfer*... [25/517]

(27) ...*atmosfer* berfungsi ...[26/543]

Leksikal: pengulangan kata yang sama kata dasarnya

(28)...semua hal bisa kita hindari apabila...berwaspada [27/551]

(29) Jadi, ... waspadalah... [28/559].

e) Analisis Aspek Kognitif

Aspek kognitif yang hadir dalam karangan tersebut, yaitu penggambaran, penafsiran, dan penyimpulan.

Penggambaran: dengan penamaan

- (1) Kebakaran adalah suatu peristiwa yang diakibatkan karena hubungan arus pendek dari listrik atau disebut juga dengan konsluiting... [1/35]
- (2) Orang yang berani mempertaruhkan nyawanya untuk menolong orang lain ... disebut pahlawan [19/428]

Penafsiran

- (3) Sebagian besar kebakaran diakibatkan oleh kecerobohan... [2/49]
- (4) Kebakaran selalu menyebabkan kerugian [12/279]
- (5) Tindakan yang tepat untuk mengatasi kebakaran ... [14/316]

Penyimpulan

- (6) Kita harus waspada... [13/285]
- (7) Pada intinya semua hal bisa kita hindari apabila kita berhati-hati dan berwaspada [27/551].
- (8) Jadi, sekali lagi waspadalah! [28/559]

f) Analisis Aspek Afektif/Emosional

Intrapersonal

- (1) Kita harus waspada...[13/285]
- (2) Kita harus mengambil inisiatif... [15/338]

Antarpersonal

- (3) Kita harus membantu mereka... [16/365]
- (4) Selamatkanlah orang yang terjebak dalam kebakaran api. [17/386]

Lingkungan

- (5) ... di Indonesia sudah banyak terjadi kebakaran hutan... [23/486]
- (6) Akibatnya ... semakin tipisnya atmosfer... [24/507]
- (7) ...semuanya telah diatur dan menjadi takdir hidup kita. [22/466].

Dari analisis hasil pascates seperti tersebut dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Analisis Pascates Menulis Siswa Kelas
Kuasi Eksperimen 1 (Kelas IIF)

No	Aspek Analisis	Kemampuan siswa
1.	Aspek Kebahasaan 1) Kemampuan menggunakan EYD (1) Penulisan Kata (2) Pemakaian Huruf Besar (3) Penggunaan tanda baca 2) Kemampuan memilih kata (1) Kata umum (2) Kata khusus 3) Kemampuan membuat kalimat 4) Kemampuan menggunakan sarana koheisi	(1) Penulisan kata dasar umumnya sudah benar, kecuali penulisan kata turunan dan kata depan. (2) Pemakaian huruf besar pada nama sudah benar, namun masih terdapat kesalahan pada penulisan kata tugas dalam judul karangan. (3) Penggunaan tanda baca umumnya sudah benar kecuali penggunaan tanda koma pada kalimat berklause ganda. (1) Pengembangan kosa kata bertambah. (2) Penggunaan kata-kata khusus dalam karangan berkembang. (1) Umumnya kalimat sudah sempurna yang tersusun minimal oleh subjek dan predikat (2) Susunan kalimat sudah lebih kompleks. (3) Masih terdapat beberapa pokok pikiran kalimat dalam satu kalimat, sehingga kalimat tersebut harus dipisahkan sesuai dengan jumlah pokok pikirannya. Sarana koheisi berkembang; variasinya bertambah.
2.	Aspek Kognitif	(1) Kognitif siswa berkembang. (2) Penggambaran, penafsiran, dan penyimpulan karangan semakin berkembang.
3	Aspek Afektif/Emosional	(1) Aspek emosional siswa dalam karangan semakin berkembang. (2) Sudah menunjukkan minat, kegairahan, dan keseriusan dalam mengarang. (3) Menunjukkan sikap sosial dalam karangan. (4) Keterampilan berpikir dalam mengungkapkan gagasan semakin berkembang. (5) Aspek pengalaman lebih dapat diproses secara kompleks.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis dan Hubungannya dengan Nilai Rapor

Peningkatan kemampuan menulis, baik di kelas kuasi eksperimen (IIF dan IIG) maupun di kelas kontrol (IIE) dapat dilihat dari perolehan nilai prates yang dibandingkan dengan nilai pascatesnya. Selain itu, tabel tersebut menunjukkan nilai korelasi (r) antara nilai prates menulis dengan nilai rapor dan antara nilai pascates menulis dengan nilai rapor di kelas kuasi eksperimen 1 (IIF), di kelas kuasi eksperimen 2 (IIG), dan di kelas kontrol (IIE).

Berikut ini ditampilkan nomor siswa berdasarkan ranking (daftar nama siswa terlampir) nilai rapor, nilai prates, dan nilai pascates menulis kelas kuasi eksperimen 1 (IIF).

Tabel 4.6
Skor Prates-Pascates Kelas Kuasi Eksperimen I (Kelas II F)

Kelas Kuasi Eksperimen 1				
No. Siswa	Rerata Nilai	Prates	Pascates	Gain
1	68	64	72	8
2	77	64	91	27
3	73	72	85	13
4	72	69	82	13
5	65	57	73	16
6	59	56	71	15
7	71	69	74	5
8	65	69	76	7
9	78	68	78	10
10	68	68	74	6
11	71	67	94	27
12	66	63	72	9
13	71	63	71	8
14	68	66	84	18
15	74	71	87	16
16	71	61	71	10
17	71	65	75	10
18	67	62	76	14
19	58	57	71	14
20	69	68	75	7
21	66	67	70	3
22	66	57	70	13

Kelas Kuasi Eksperimen 1				
No. Siswa	Rerata Nilai	Prates	Pascates	Gain
23	83	67	88	21
24	61	67	70	3
25	62	59	72	13
26	70	61	79	18
27	65	66	71	5
28	78	71	87	16
29	63	59	73	14
30	73	66	76	10
31	60	55	72	17
32	69	59	73	14
33	65	65	74	9
34	63	67	71	4
35	58	52	69	17
36	81	62	75	13
37	75	63	74	11
38	64	61	70	9
39	68	67	74	7
40	83	73	92	19
41	60	56	83	27
Jumlah	2815	2619	3135	516
Rerata	68.66	63.88	76.46	12.59
SD	6.51	5.11	6.86	6.13
r		0.615	0.633	

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rerata nilai prates menulis di kelas kuasi eksperimen I (IIF) adalah 63,88 dan setelah pembelajaran model konstruktivisme, nilai rerata menulis menjadi 76,46. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar di kelas kuasi eksperimen I (IIF).

Untuk mengetahui hubungan antara nilai prates dengan nilai rapor dan antara nilai pascates dengan nilai rapor dilakukan uji korelasi (uji r). Berdasarkan uji korelasi tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa korelasi nilai rata-rata rapor dengan nilai rata-rata prates menunjukkan korelasi cukup (0,615). Begitu juga korelasi nilai rata-rata rapor dengan rata-rata pascates menulis menunjukkan korelasi yang cukup (0,633). Hal ini membuktikan bahwa ada korelasi yang cukup antara nilai rata-rata rapor siswa kelas kuasi eksperimen 1(IIF) dengan nilai kemampuan menulisnya, baik prates maupun pascates.

Selanjutnya, pada tabel berikut dikemukakan nomor siswa berdasarkan ranking (daftar nama siswa terlampir) nilai rapor, nilai prates, dan nilai pascates di kelas kuasi

eksperimen 2 (IIG).

Tabel 4.7
Skor Prates-Pascates Kelas Kuasi Eksperimen 2 Kelas II G

Kelas Kuasi Eksperimen 2				
No. Siswa	Rerata Nilai Rapor	Prates	Pascates	Gain
19	83	62	93	31
21	82	66	87	21
2	81	62	76	14
16	81	63	86	23
26	81	64	75	11
27	81	64	83	19
31	81	61	79	18
33	81	64	98	34
40	81	57	76	19
38	80	72	95	23
20	78	66	80	14
28	77	71	88	17
29	77	74	98	24
4	74	64	75	11
14	74	62	75	13
30	74	58	75	17
22	73	63	80	17
34	73	63	80	17
25	72	61	78	17
37	72	65	87	22
35	71	61	76	15
13	70	62	75	13
36	70	67	81	14
41	70	57	74	17
3	67	56	75	19
5	67	61	80	19
32	67	61	75	14
10	66	54	74	20
39	66	50	78	28
15	65	61	76	15
17	65	59	76	17
1	63	52	81	29
8	63	58	90	32
11	63	59	82	23
12	63	61	75	14
6	60	54	75	21
7	60	54	84	30
24	57	64	75	11
23	55	62	76	14
9	53	56	78	22
18	53	62	74	12
Jml	2890	2513	3294	781
Rerata	70.487	61.29	80.34	19.05
SD	8.6084	5.021	6.77	6.05
r		0,485	0.422	

Tabel tersebut menunjukkan rerata nilai prates menulis di kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) adalah 61,29 dan setelah pembelajaran model konstruktivisme, nilai rerata menulis menjadi 80,34. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar di kelas kuasi eksperimen 2 (IIG). Selain itu, tabel tersebut menunjukkan hubungan antara nilai prates dengan nilai rapor dan antara nilai pascates dengan nilai rapor dengan terlebih dahulu dilakukan uji kolerasi (uji r). Berdasarkan uji korelasi tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa korelasi nilai rata-rata rapor dengan nilai rata-rata prates menulis di kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) menunjukkan korelasi sebesar (0,485). Selanjutnya, korelasi nilai rata-rata rapor dengan rata-rata pascates menulis menunjukkan korelasi (0,422). Data ini menunjukkan bahwa ada hubungan agak rendah (0,485) antara nilai rapor dengan nilai prates menulis, begitu juga antara nilai rapor dengan nilai pascates menulis di kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) menunjukkan korelasi yang agak rendah (0,422).

Tabel 4.8 berikut mendeskripsikan nomor siswa berdasarkan ranking (daftar nama siswa terlampir) nilai rapor, nilai prates, dan nilai pascates di kelas kontrol (IIE).

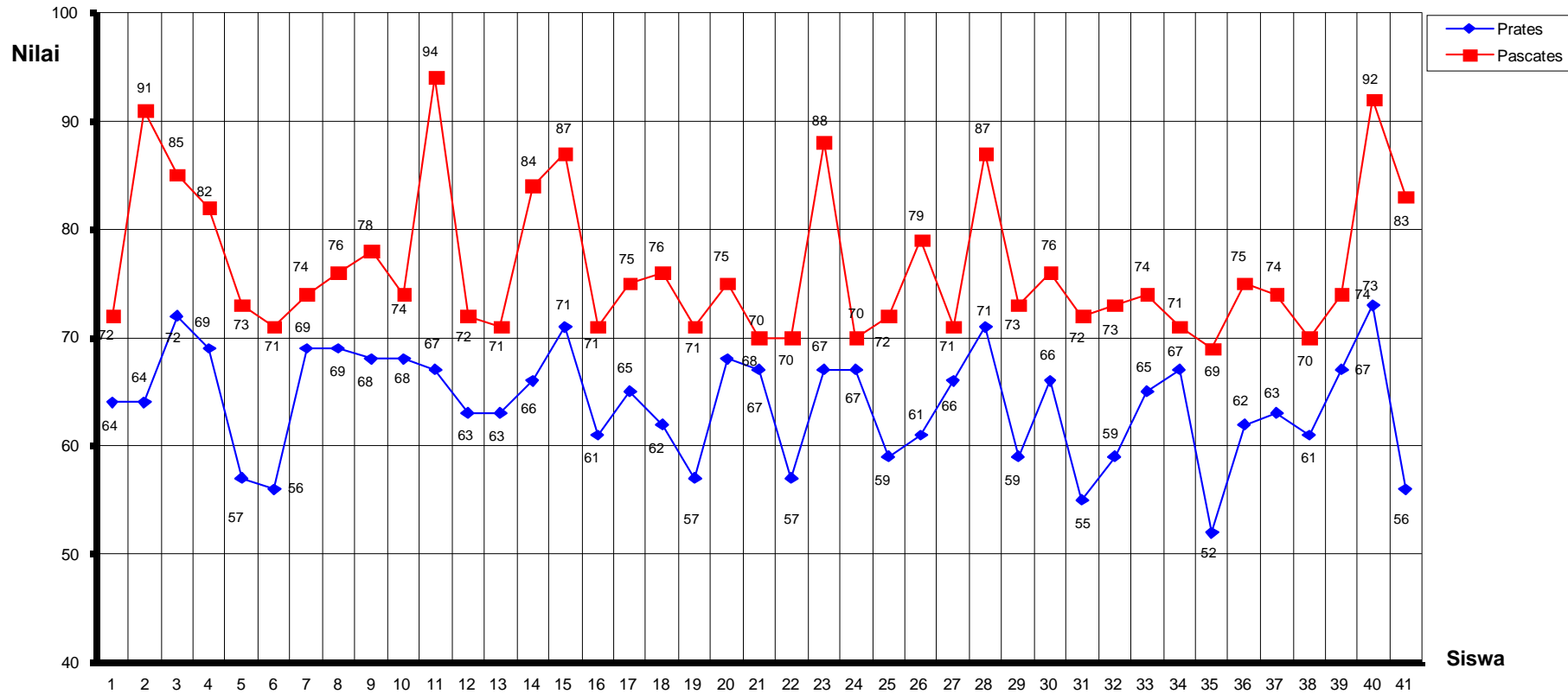
Tabel 4.8
Skor Prates-Pascates Kelas Kontrol Kelas II E

Kelas Kontrol				
No. Siswa	Rerata Nilai Rapor	Prates	Pascates	Gain
23	85	75	73	-2
40	83	69	70	-2
28	78	69	62	-7
21	77	61	67	6
25	77	73	75	2
37	76	73	69	-4
6	75	52	58	6
22	75	73	75	2
9	74	50	66	16
20	74	68	67	-1
26	74	67	65	-2
35	73	65	79	14
11	72	55	68	13
15	71	67	62	-5
17	71	63	66	3
2	70	65	63	-2
16	69	58	61	3

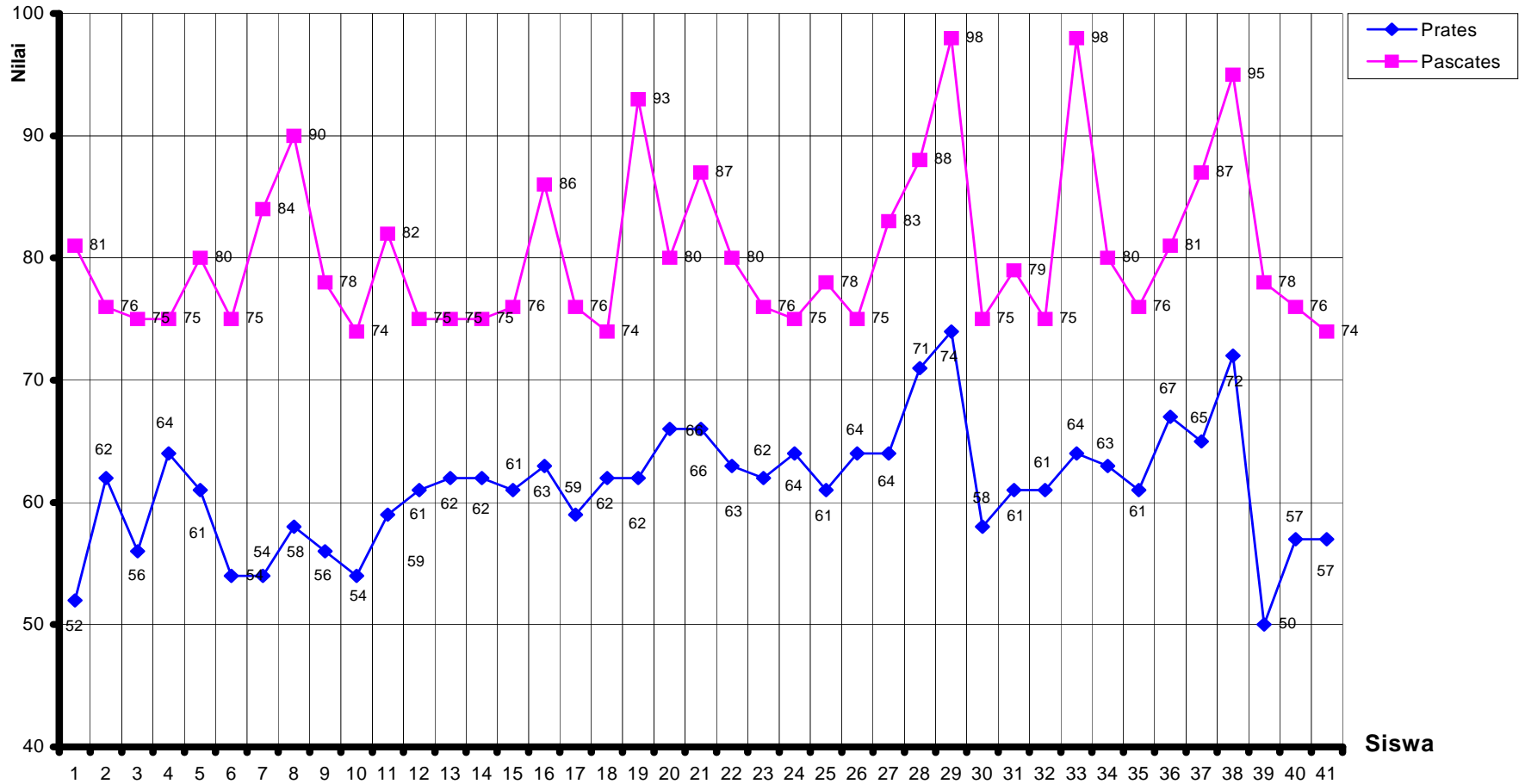
Kelas Kontrol				
No. Siswa	Rerata Nilai Rapor	Prates	Pascates	Gain
4	68	63	62	-1
1	67	66	68	2
29	67	61	62	1
31	67	60	54	-6
32	67	60	62	2
36	67	64	65	1
19	66	65	66	1
39	66	64	66	2
18	65	61	66	5
24	64	64	65	1
33	64	53	58	5
8	63	52	56	4
10	63	52	58	6
27	62	69	63	-6
34	62	60	61	1
38	62	66	66	0
3	61	52	59	7
12	61	62	68	6
13	61	65	64	-1
30	61	57	61	4
5	57	63	57	-6
7	53	51	60	9
14	51	48	57	9
Jml	2719	2481	2570	86
Rerata	67.975	62.03	64.25	2.15
SD	7.4299	6.971	5.453	5.39
r		0.556	0.587	

Tabel tersebut menunjukkan adanya hubungan agak rendah antara nilai (0,556) rapor dengan nilai prates menulis di kelas kontrol (IIE). Begitu juga nilai korelasi (r) antara nilai rapor dengan nilai pascates adalah sebesar (0,587). Hal ini membuktikan bahwa nilai korelasi antara nilai rapor dengan nilai prates dan pascates menulis di kelas kontrol (IIE) agak rendah.

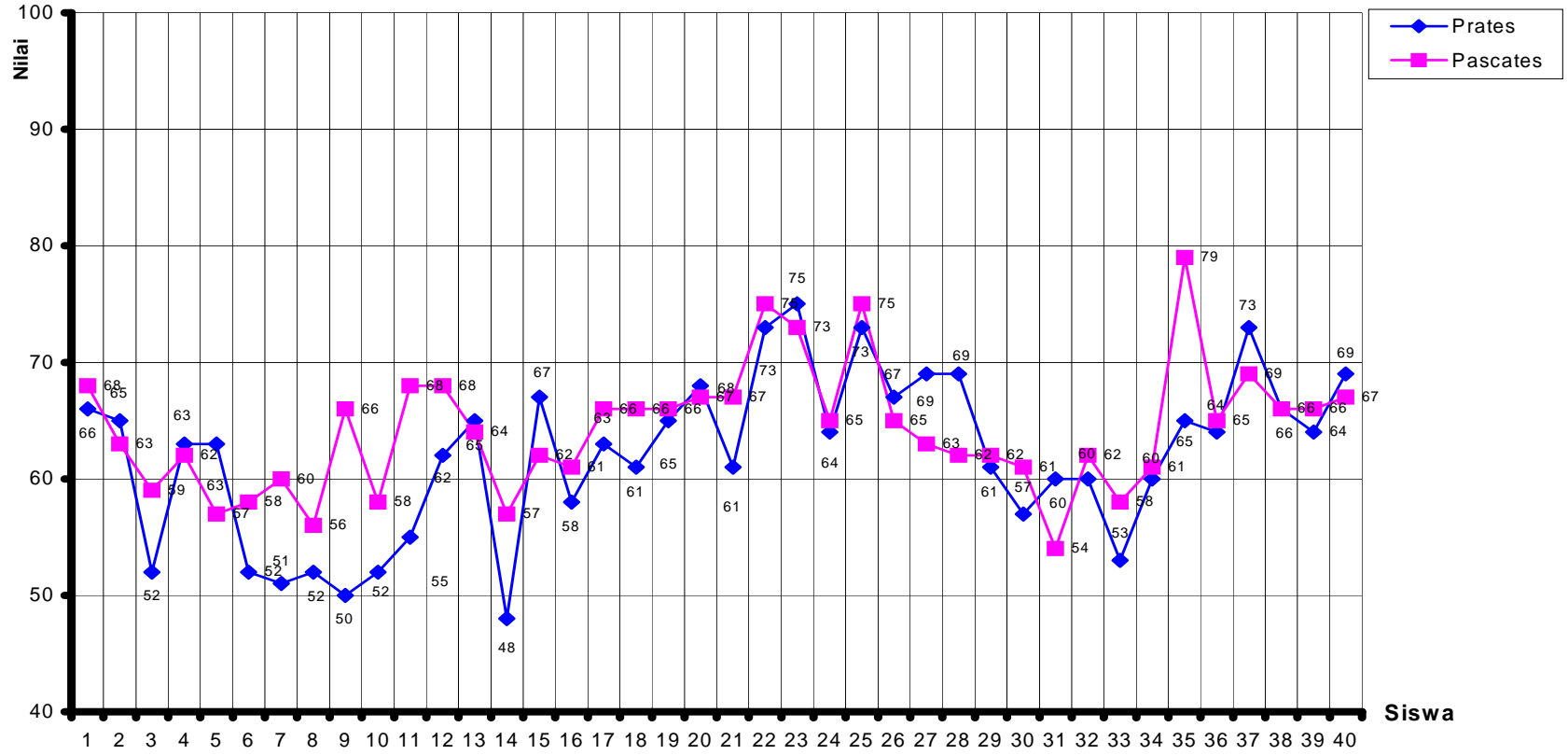
Selanjutnya, berikut ini dikemukakan grafik peningkatan hasil belajar siswa kelas kuasi eksperimen I (IIF), kelas kuasi eksperimen 2 (IIG), dan kelas kontrol (IIE).



Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Kuasi eksperimen 1 (IIF)



Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Kuasi eksperimen 2 (IIG)



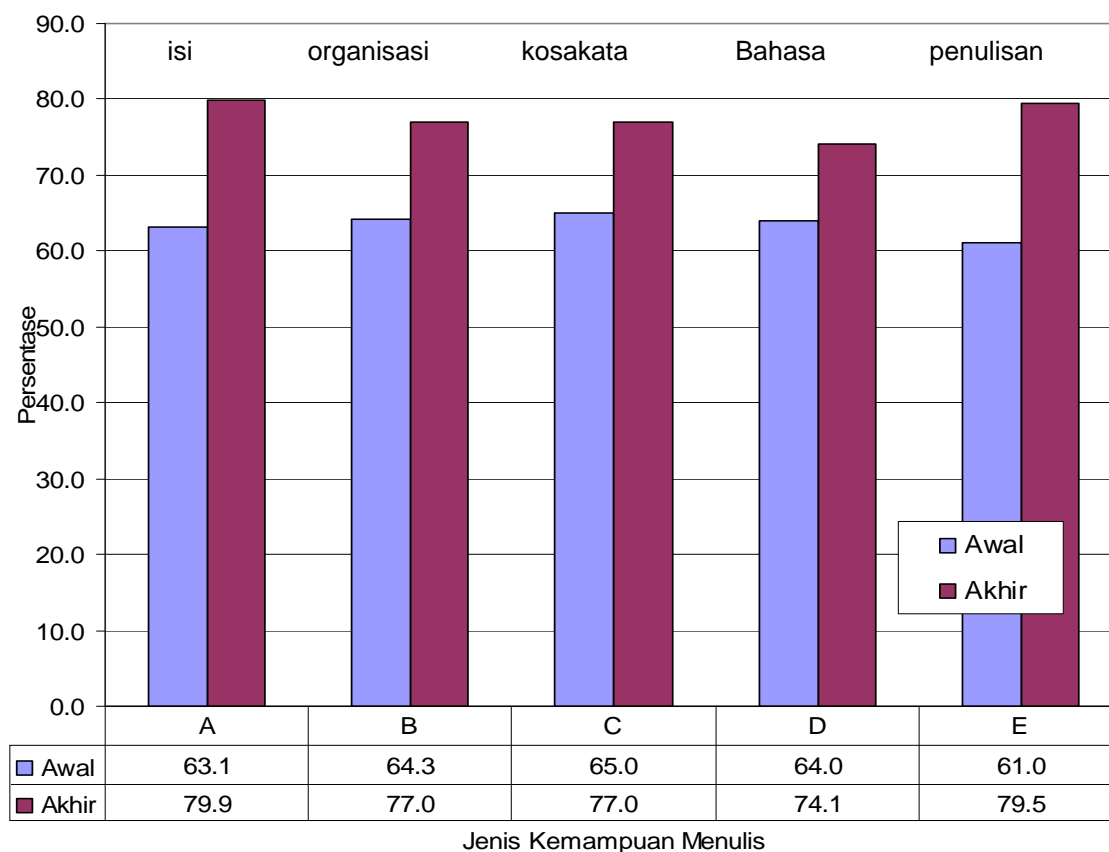
Grafik 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (IIE)

Berdasarkan tiga grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas kuasi eksperimen 1 (IIF) persentase rata-rata gain antara prates dan postes adalah 12,59%, kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) menunjukkan perkembangan menulis yang menarik secara bermakna dengan persentase rata-rata gain antara prates dan postes 19,05 %, dan untuk kelas kontrol (IIE) persentase rata-rata gain antara prates dan postes adalah 2,15%.

3. Analisis Hasil Penilaian Tes Menulis

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dan akhir mengenai penguasaan keterampilan menulis bahasa Indonesia. Untuk keperluan itu, dibuat tes mengarang sesuai dengan gambar. Instrumen tes yang digunakan yaitu prates dan pascates. Perangkat soal pada tes awal sama dengan pada tes akhir berupa tes mengarang untuk mengukur penguasaan konsep dan keterampilan menulis selama kurang lebih 90 menit.

Hasil prates dan pascates mengarang dinilai dengan menggunakan kriteria yang diadaptasi dari *ESL Composition Profile* yang dikemukakan oleh Jakobs, dkk. (1981). Jabaran lengkap pedoman penilaian kemampuan menulis beserta tingkat penguasaannya dapat dilihat dalam tabel **2.2**. Sumber: Jacobs, Holly L. dkk. (1981). *Testing ESL Composition. A Practical Approach*. London: Newbury House Publishers.

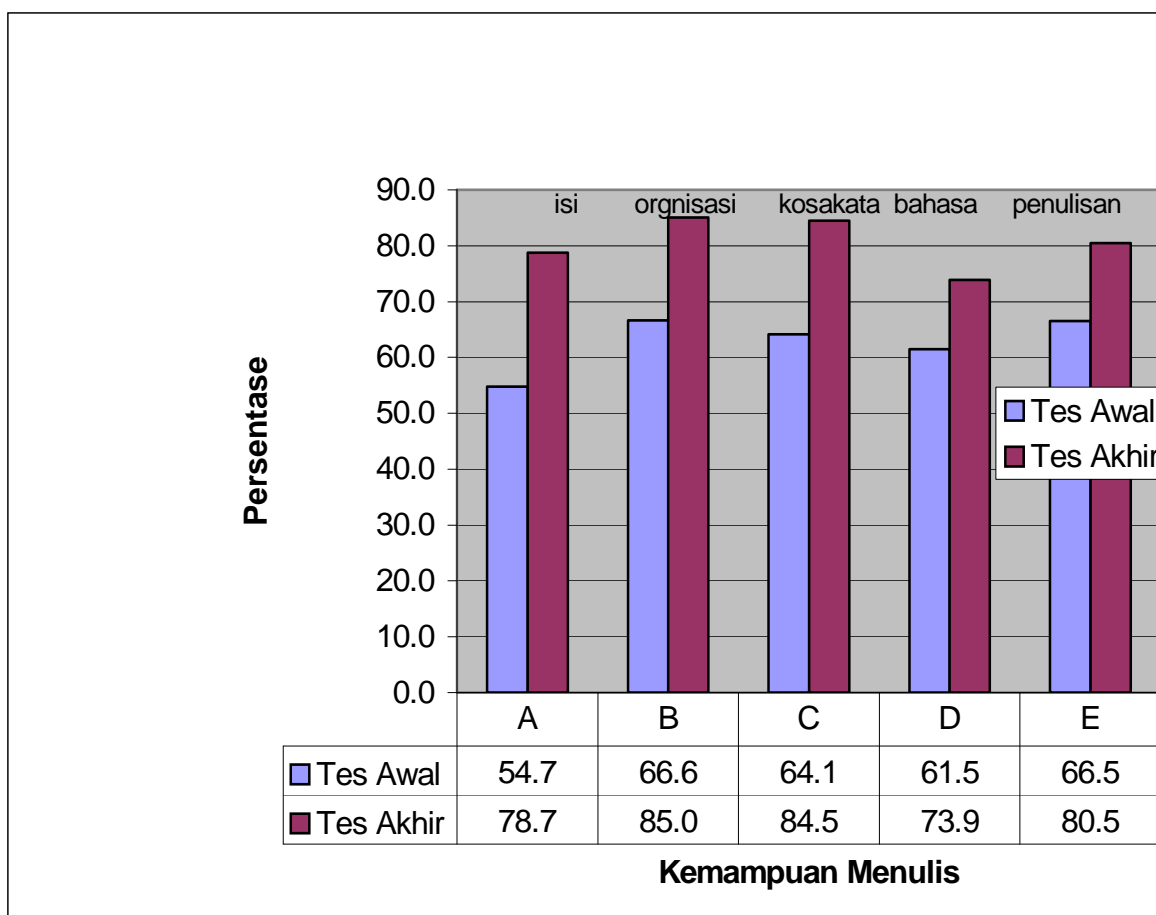


Grafik 4.4 Kemampuan Menulis Kelas Kuasi Eksperimen 1 (IIF)

Berdasarkan hasil pretes dan pascates kelas kuasi eksperimen yang dilakukan oleh guru (kelas II F) dan kemampuan menulis siswa yang ditunjukkan oleh grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi isi yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang ingin diungkapkan dalam karangan siswa SMP sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kuasi eksperimen yang dilakukan oleh guru menunjukkan kenaikan dari hasil pretes rata-rata 63,1% (sedang),

naik mencapai rata-rata 79,9% (baik). Hal ini dapat dikategorikan dari segi isi cukup memahami, luas, dan lengkap, terjabar, sesuai dengan judul, meskipun perinciannya kurang memadai. Untuk segi organisasi karangan yaitu penyusunan pokok pikiran disusun secara logis agar mudah dimengerti dan diikuti oleh pembaca menunjukkan kenaikan pula yaitu dari rata-rata prates 64,27% (sedang) naik mencapai rata-rata 77% (baik). Hal ini dapat dikatakan bahwa organisasi dalam karangan teratur, rapi, jelas, banyak menggunakan gagasan, urutan logis, dan kohesi serta koherensinya agak tinggi. Untuk penguasaan kosakata yaitu penguasaan terhadap berbagai aspek komponen bahasa yaitu kosakata, yang disusun berdasarkan isi dan makna yang ingin diungkapkan menunjukkan kenaikan yaitu dari rata-rata prates 65,0% (sedang) naik mencapai 77% (baik). Data ini menunjukkan kosakatanya agak luas, penggunaannya efektif, menguasai pembentukan kata, dan pemilihan kata dalam kalimat tepat. Untuk pengetahuan bahasa berupa penyusunan kata-kata yang dituangkan dalam bentuk kalimat menunjukkan kenaikan pula dalam prates dari rata-rata 64,1% (sedang) naik dalam pascates menjadi 74,1% (baik). Hal ini dapat dikategorikan bahwa penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tata bahasa tanpa mengaburkan makna. Untuk penggunaan mekanika atau penulisan yang memenuhi kaidah penulisan kata dan ejaan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan hanya menunjukkan kenaikan sedikit antara prates dan pascates yaitu dari rata-rata prates 61,0 (sedang) naik menjadi 79,5% (baik), sehingga dapat dikategorikan siswa cukup menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.

Grafik kemampuan menulis kelas kuasi eksperimen yang dilakukan oleh peneliti secara garis besar dapat dilihat di bawah ini.

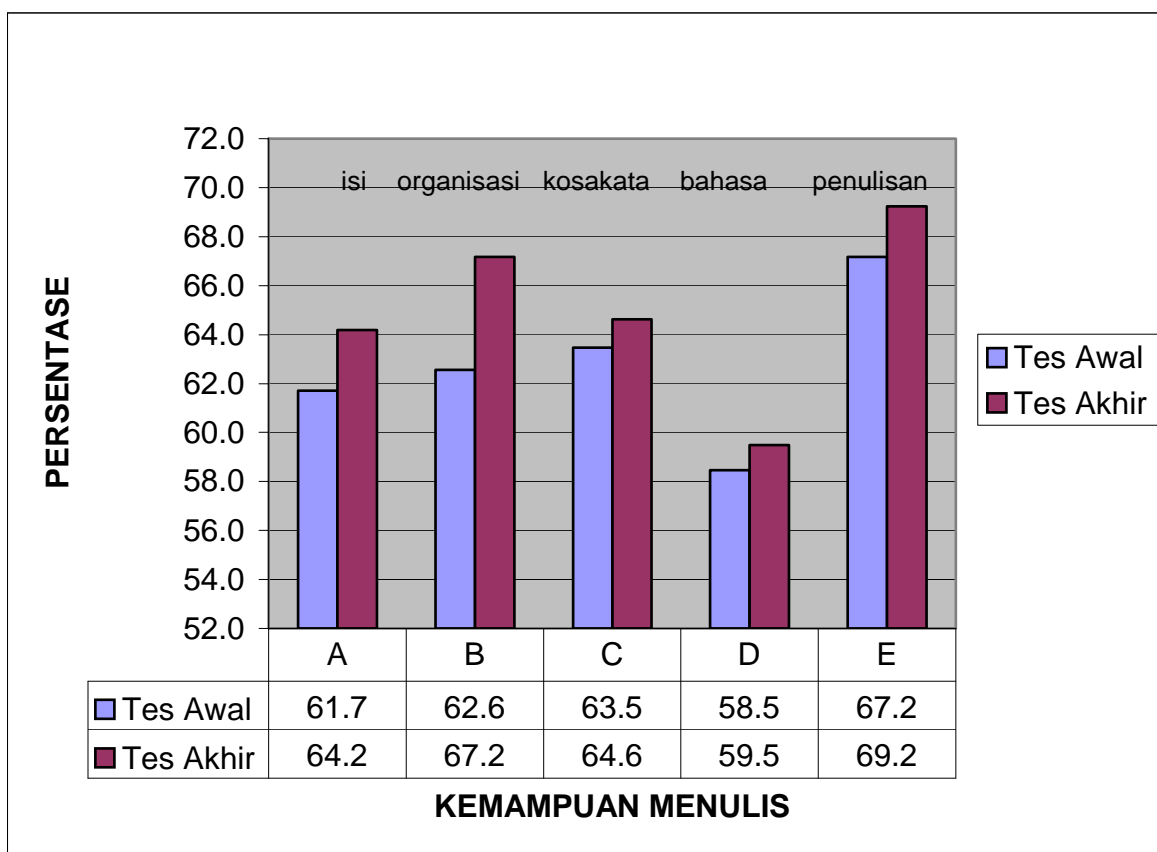


Grafik 4.5 Kemampuan Menulis Kelas Kuasi Eksperimen 2 (IIG)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa segi isi yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang ingin diungkapkan dalam karangan siswa SMP sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kenaikan dari hasil prates rata-rata 54,70% (kurang), naik mencapai rata-rata 78,7% (baik). Ini dapat dikategorikan dari segi isi cukup memahami, luas, lengkap, terjabar, dan sesuai dengan judul, meskipun perinciannya kurang memadai dan nilainya melebihi kelas yang dilakukan oleh guru. Untuk segi organisasi karangan yaitu penyusunan pokok pikiran menunjukkan kenaikan pula yaitu dari rata-rata prates 66,60% (sedang) naik

mencapai rata-rata 85,0% (baik), sehingga dapat dikatakan organisasi dalam karangan teratur dan rapi, jelas, banyak menggunakan gagasan, urutan logis, dan kohesi dan koherensinya agak tinggi. Untuk penguasaan kosakata yaitu penguasaan terhadap berbagai aspek komponen bahasa yaitu kosakata, yang disusun berdasarkan isi dan makna yang ingin diungkapkan menunjukkan kenaikan yaitu dari rata-rata prates 64,1% (sedang) naik mencapai 84,50% (baik), sehingga dapat dikatakan kosakatanya agak luas, penggunaannya efektif, menguasai pembentukan kata, dan pemilihan kata dalam kalimat tepat. Untuk pengetahuan bahasa berupa penyusunan kata-kata yang dituangkan dalam bentuk kalimat menunjukkan kenaikan pula dalam prates dari rata-rata 61,50% (sedang) naik dalam pascates menjadi 73,9% (baik), sehingga dapat dikategorikan penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tata bahasa tanpa mengaburkan makna. Untuk penggunaan mekanika atau penulisan yang memenuhi kaidah penulisan kata dan ejaan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan hanya menunjukkan kenaikan sedikit antara prates dan pascates yaitu dari rata-rata prates 66,5 (sedang) naik menjadi 80,5% (baik), sehingga dapat dikategorikan siswa cukup menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.

Kemampuan menulis untuk kelas kontrol (kelas IIE) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.



Grafik 4.6 Kemampuan Menulis Kelas Kontrol (Kelas IIE)

Untuk kelas kontrol yang digambarkan dengan grafik di atas, segi isi yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang ingin diungkapkan dalam karangan siswa SMP sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol (kelas IIE) menunjukkan sedikit kenaikan dengan kategori yang sama dari hasil prates rata-rata 61,7% (sedang) naik mencapai rata-rata 64,2% (sedang). Ini dapat dikategorikan dari segi isi cukup memahami secara terbatas, kurang lengkap, kurang terjabar, dan perinciannya kurang memadai. Untuk segi organisasi karangan yaitu penyusunan pokok pikiran ada kenaikan pula yaitu dari rata-rata prates 62,60% (sedang) naik mencapai rata-rata 67,2% (sedang), sehingga dapat dikategorikan dari

segi organisasi kurang teratur dan rapi, kurang jelas, kurang gagasan, urutan kurang logis, dan kohesi kurang tinggi. Untuk penguasaan kosakata yaitu penguasaan terhadap berbagai aspek komponen bahasa yaitu kosakata, yang disusun berdasarkan isi dan makna yang ingin diungkapkan menunjukkan sedikit sekali kenaikan yaitu dari rata-rata prates 63,5% (sedang) naik sedikit mencapai nilai 64,60% (sedang), sehingga dapat dikatakan kosakatanya terbatas, kurang efektif, kurang menguasai pembentukan kata, dan pemilihan kata kurang tepat. Untuk pengetahuan bahasa berupa penyusunan kata-kata yang dituangkan dalam bentuk kalimat menunjukkan sedikit sekali kenaikan dalam prates dari rata-rata 58,5% (sedang) naik dalam pascates menjadi 59,5% (sedang), sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa kelas kontrol kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana dan terjadi kesalahan tata bahasa yang dapat mengaburkan makna. Untuk penggunaan mekanika atau penulisan yang memenuhi kaidah penulisan kata dan ejaan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan hanya menunjukkan sedikit kenaikan antara prates dan pascates yaitu dari rata-rata prates 67,2 (sedang) naik menjadi 69,20% (sedang), sehingga dapat dikategorikan siswa kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.

a. Uji Normalitas Tes Menulis

Analisis data selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik yang didasarkan atas hasil uji normalitas data yaitu chi kuadrat (χ^2) terhadap skor prates dan pascates untuk kelas kuasi eksperimen dan kelas kontrol. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Chi kuadrat (χ^2) terhadap Skor Prates Kelas Kuasi
Eksperimen II F dan IIG

Prates Kuasi Eksperimen	N	Rata-rata	SD	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Prates IIF	41	63,88	7,12	1,02	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (data berdistribusi normal)
Prates IIG	41	61,88	5,021	7,49	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (data berdistribusi normal)

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Chi Kuadrat (χ^2) terhadap Skor Pascates Kelas Kuasi
Eksperimen II F dan IIG

Prates Kuasi Eksperimen	N	Rata-rata	SD	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Pascates IIF	41	76	6,77	24,72	7,81	$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (data berdistribusi tidak normal)
Pascates IIG	41	80	6,77	13,79	7,81	$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (data berdistribusi tidak normal)

Skor prates kelas kuasi eksperimen (Kelas IIF) menunjukkan nilai chi kuadrat (χ^2_{hitung}) nilai prates sebesar 1,02 dan χ^2 kelas kuasi eksperimen (IIG) sebesar 7,49 dan χ^2_{tabel} 7,81 untuk N=80 untuk kepercayaan 95%. Maka, data prates untuk kelas kuasi eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Chi Kuadrat (χ^2) terhadap Skor Prates dan Pascates Kelas
Kontrol (Kelas IIE)

Tes Kontrol	N	Rata-rata	SD	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Prates	40	62,03	6,816	7,37	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (data berdistribusi normal)
Pascates	40	64,25	5,376	48,5	7,81	$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (data berdistribusi tidak normal)

Begitu pula untuk kelas kontrol nilai χ^2_{hitung} untuk prates sebesar 7,37 untuk N=40 kepercayaan 95% dan untuk χ^2_{tabel} 7,81, maka data prates kelas kontrol berdistribusi normal, karena nilai $\chi^2_{tabel} >$ dari χ^2_{hitung} . Dengan demikian, dua kelas kuasi eksperimen dan kelas kontrol dapat dibandingkan secara statistik.

b. Uji Homogenitas Tes Menulis dan Penilaiannya

1) Uji homogenitas kemampuan siswa sebelum perlakuan (prates kemampuan menulis)

Analisis data menggunakan perhitungan statistik parametrik yang didasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data *Shapiro Wilk* dengan *SPSS ANOVA Oneway* terhadap skor prates kemampuan menulis kelas kuasi eksperimen 1 (IIF), kuasi eksperimen 2 (IIG), dan kontrol (IIE). Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan nilai signifikansi perbedaan sebesar 0,131; 0,354; 0,131; 0,849; 0,354; dan 0,849 lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05. Hal ini berarti semua sampel skor prates yang diambil terdistribusi normal dan homogen.

Berikut ini perhitungan statistik parametrik yang didasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data *Shapiro Wilk* dengan *SPSS ANOVA Oneway* terhadap skor prates kemampuan menulis kelas kuasi eksperimen 1 (IIF), kuasi eksperimen 2 (IIG), dan kontrol (IIE).

Post Hoc Tests

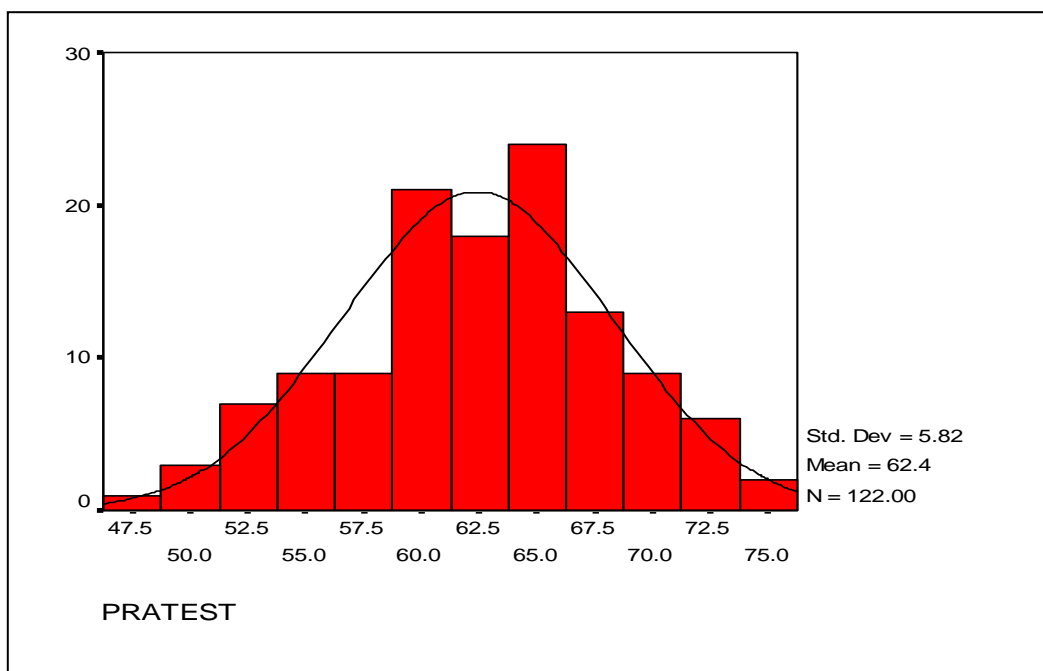
Multiple Comparisons

Dependent Variable: PRATEST

Scheffe

(I) KELAS	(J) KELAS	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Nilai Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
2f	2g	2.5854	1.2724	0.131	-.5689	5.7396
	2e	1.8530	1.2804	0.354	-1.3209	5.0270
2g	2f	-2.5854	1.2724	0.131	-5.7396	.5689
	2e	-.7323	1.2804	0.849	-3.9062	2.4416
2e	2f	-1.8530	1.2804	0.354	-5.0270	1.3209
	2g	.7323	1.2804	0.849	-2.4416	3.9062

* The mean difference is significant at the 0.05 level



2) Uji homogenitas skor tiga penilai terhadap kemampuan menulis prates dan pascates kelas kuasi eksperimen dan kontrol

Analisis data menggunakan perhitungan statistik parametrik yang didasarkan hasil uji homogenitas data dengan *SPSS ANOVA Oneway* terhadap tiga penilai skor prates dan pascates kemampuan menulis kelas kuasi eksperimen 1 (IIF), kuasi

eksperimen 2 (IIG), dan kontrol (IIE). Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi perbedaan sebesar 0,927; 0,201; 0,927; 0,095; 0,201; dan 0,095 lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05. Hal ini berarti semua sampel skor prates dan pascates hasil penilaian tiga penguji adalah homogen.

Berikut ini perhitungan statistik parametrik yang didasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data *SPSS ANOVA Oneway* terhadap skor penilaian kemampuan menulis oleh tiga penilai

Oneway
ANOVA
SKOR

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	27.444	2	13.722	2.736	.069
<i>Within Groups</i>	616.881	123	5.015		
<i>Total</i>	644.325	125			

- *The mean difference is significant at the 0.05 level*

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: SKOR

Scheffe

<i>(I) PENG</i>	<i>(J) PENG</i>	<i>Mean Difference (I-J)</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Sig.</i>	<i>95% Confidence Interval</i>	
					<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
p1	p2	-.1905	.4887	0.927	-1.4014	1.0204
	p3	.8810	.4887	0.201	-.3300	2.0919
p2	p1	.1905	.4887	0.927	-1.0204	1.4014
	p3	1.0714	.4887	0.095	-.1395	2.2823
p3	p1	-.8810	.4887	0.201	-2.0919	.3300
	p2	-1.0714	.4887	0.095	-2.2823	.1395

- *The mean difference is significant at the 0.05 level*

3) Uji homogenitas kemampuan siswa sesudah perlakuan (pascates kemampuan menulis)

Analisis data menggunakan perhitungan statistik parametrik, yang didasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data *Shapiro Wilk* dengan *SPSS ANOVA Oneway*

terhadap skor pascates kemampuan menulis kelas kuasi eksperimen 1 (IIF), kuasi eksperimen 2 (IIG), dan kontrol (IIE). Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan nilai signifikansi perbedaan sebesar 0,026; 0,000; 0,026; 0,000; 0,000; dan 0,000 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05. Hal ini berarti semua sampel skor pascates data yang diambil terdistribusi tidak normal dan tidak homogen.

Berikut ini perhitungan statistik parametrik yang didasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data *Shapiro Wilk* dengan *SPSS ANOVA Oneway* terhadap skor pascates kemampuan menulis kelas kuasi eksperimen 1 (IIF), kuasi eksperimen 2 (IIG), dan kontrol (IIE).

Post Hoc Tests

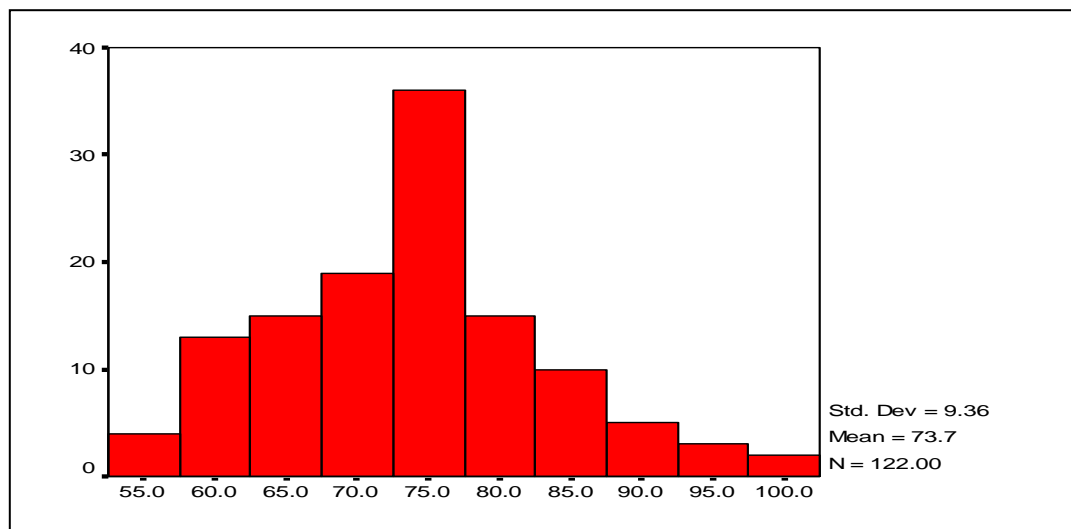
Multiple Comparisons

Dependent Variable: SKOR PASCATES

Scheffe

(I) KELAS	(J) KELAS	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
2f	2g	-3.8780	1.4099	0.026	-7.3730	-.3831
	2e	12.2884	1.4187	0.000	8.7717	15.8051
2g	2f	3.8780	1.4099	0.026	0.3831	7.3730
	2e	16.1665	1.4187	0.000	12.6497	19.6832
2e	2f	-12.2884	1.4187	0.000	-15.8051	-8.7717
	2g	-16.1665	1.4187	0.000	-19.6832	-12.6497

* The mean difference is significant at the .05 level.



c. Hasil Uji t Kemampuan Menulis Antara Skor Prates dan Pascates

Pengujian hipotesis yang didasarkan atas perbedaan nilai signifikan dengan nilai taraf nyata 0,05. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Rata-rata nilai prates dan pascates tidak berbeda signifikan.

H_1 : Rata-rata nilai prates dan pascates berbeda signifikan.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi pada taraf nyata 0,05 adalah sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Santoso, 2002: 230 & SPSS Versi 10, 2002).

1) Hasil uji t kemampuan menulis antara skor prates dan pascates kelas kuasi eksperimen 1 (IIF)

Nilai signifikansi (2-sisi) prates – pascates kemampuan menulis kuasi eksperimen 1 (IIF) aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis antara nilai prates dan pascates adalah 0,000; 0,000; 0,000; 0,000; 0,000, dan 0,000 lebih kecil dari nilai nyata 0,05 maka H_0 ditolak atau rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis saat prates dan pascates berbeda secara signifikan (nyata) atau terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran).

Tabel 4.12
Hasil Uji Kemampuan Menulis Antara Skor Prates dan Pascates
Kelas Kuasi Eksperimen 1 (IIF)

Variabel/Aspek	Prates - Pascates					
	Rata-rata	SD	t	Df	Nilai Signifikansi Korelasi	Signifikansi (2-sisi)
Isi Karangan	-3.27	2.36	-8.882	40	.000	0,000
Organisasi Karangan	-2.44	1.63	-9.589	40	.001	0,000
Kosakata	-2.05	1.73	-7.577	40	0.001	0,000
Bahasa	-2.00	1.60	-8.020	40	0.000	0,000
Penulisan	-.68	.57	-7.707	40	0.002	0,000
Seluruh Aspek Kemampuan Menulis	-10.439	5.4086	-12.359	40	0.000	0,000

2) Hasil uji t kemampuan menulis antara skor prates dan pascates kelas kuasi eksperimen 2 (IIG)

Nilai signifikansi (2-sisi) prates – pascates kemampuan menulis kuasi eksperimen 2 (kelas IIG) aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis antara nilai prates dan pascates adalah 0,000; 0,000; 0,000; 0,000; 0,000, dan 0,000 lebih kecil dari nilai nyata 0,05 maka H_0 ditolak atau rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis saat prates dan pascates berbeda secara signifikan (nyata) atau terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran).

Tabel 4.13
Hasil Uji Kemampuan Menulis Antara Skor Prates dan Pascates
Kelas Kuasi Eksperimen 2 (IIG)

Variabel/Aspek	Prates - Pascates					
	Rata-rata	SD	t	Df	Nilai Signifikansi Korelasi	Signifikansi (2-sisi)
Isi Karangan	2.50	2.50	-18.660	40	0.000	0,000
Organisasi Karangan	1.67	1.67	-14.401	40	0.658	0,000
Kosakata	1.38	1.38	-19.099	40	0.079	0,000
Bahasa	2.02	2.02	-10.152	40	0.235	0,000
Penulisan	.65	.65	-6.732	40	0.543	0,000
Seluruh Aspek Kemampuan Menulis	6.0496	6.0496	-20.162	40	0.001	0,000

3) Hasil uji t kemampuan menulis antara skor prates dan pascates kelas kontrol 2 (IIE)

Nilai signifikansi (2-sisi) prates – pascates kemampuan menulis kelas kontrol (IIE) untuk aspek isi karangan 0,006; aspek organisasi karangan 0,001; dan seluruh aspek keterampilan menulis 0,008 lebih kecil dari nilai nyata 0,05 maka H_0 ditolak atau rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis saat prates dan pascates berbeda secara signifikan (nyata) atau terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran).

Aspek kosakata 0,442; aspek bahasa 0,495; dan aspek penulisan 0,323 lebih besar dari nilai nyata 0,05 maka H_0 diterima atau rata-rata kemampuan menulis aspek kosakata, bahasa, dan penulisan kata saat prates dan pascates tidak berbeda secara signifikan (nyata) atau tidak terdapat peningkatan dalam aspek kosakata, bahasa, dan penulisan kata yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran) pada kelas kontrol.

Tabel 4.14
Hasil Uji Kemampuan Menulis Antara Skor Prates dan Pascates
Kelas Kontrol (IIE)

Variabel/Aspek	Prates - Pascates					
	Rata-rata	SD	t	Df	Nilai Signifikansi Korelasi	Signifikansi (2-sisi)
Isi Karangan	-.98	-2.889	-2.889	41	0.002	0.006
Organisasi Karangan	-.95	-3.548	-3.548	41	0.002	0.001
Kosakata	-.24	-.777	-.777	41	0.182	0.442
Bahasa	-.24	-.689	-.689	41	0.079	0.495
Penulisan	-9.76	-1.000	-1.000	41	0.011	0.323
Seluruh Aspek Kemampuan Menulis	-2.5122	-2.771	-2.771	41	0.000	0.008

d. Hasil Uji t Kemampuan Menulis Antara Skor Pascates Kelas Kuasi Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian hipotesis yang didasarkan atas perbedaan nilai signifikan dengan nilai taraf nyata t_{tabel} Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model belajar konstruktivisme dengan kemampuan menulis siswa yang menggunakan model konvensional.

H_a : Rata-rata kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model belajar konstruktivisme lebih tinggi daripada kemampuan menulis siswa yang menggunakan model belajar konvensional.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi pada taraf nyata $t_{0,095 (79)}$ tabel adalah:

Jika nilai signifikansi $< t_{0,095 (79)}$ tabel, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $> t_{0,095 (79)}$ tabel, maka H_0 ditolak (Santoso, 2002: 230 & SPSS Versi 10, 2002).

1) Hasil uji perbedaan rata-rata (uji t) aspek keterampilan menulis kelas kuasi eksperimen 1 (IIF) dengan kelas kontrol (IIE)

Nilai perbedaan (t_{hitung}) pascates kemampuan menulis kuasi eksperimen 1 (IIF) dengan kelas kontrol (IIE) aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis antara nilai pascates kelas kuasi eksperimen 1 (IIF) dan kelas kontrol adalah 6,331; 4,6121; 6,1105; 8,9248; 3,515; dan 8,8806 lebih besar dari $t_{0,095(79) \text{ tabel}}$ 2,6239 maka H_0 ditolak atau rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis pascates kelas kuasi eksperimen 1 berbeda secara signifikan (nyata) dengan kelas kontrol atau terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran) kelas kuasi eksperimen 1 (IIF) dibandingkan dengan kelas kontrol (IIE). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15
Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan Menulis Kelas Kuasi Eksperimen 1 (IIF) dengan Kelas Kontrol (IIE)

No	Aspek Keterampilan Menulis	Rata-rata Nilai (IIF)	Rata-rata Nilai (IIE)	t_{hitung}	$t_{0,095(79) \text{ tabel}}$	Tafsiran
1	Isi Karangan	22,5	19,4	6,331	2,639	Signifikan
2	Organisasi	15,10	13,5	4,6121	2,639	Signifikan
3	Kosakata	15,00	13	6,1105	2,639	Signifikan
4	Bahasa	18,1	14,9	8,9248	2,639	Signifikan
5	Penulisan	3,88	3,48	3,515	2,639	Signifikan
Seluruh Aspek Keterampilan Menulis		76,46	64,25	8,8806	2,639	Signifikan

2) Hasil uji perbedaan rata-rata (uji t) aspek keterampilan menulis kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) dengan kelas kontrol (IIE)

Nilai perbedaan (t_{hitung}) pascates kemampuan menulis kuasi eksperimen 2 (IIG) dengan kelas kontrol (IIE) aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis antara nilai pascates kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) dan kelas kontrol adalah 8,0438; 10,7664; 14,1244; 9,8773; 5,5874; dan 12,2514 lebih besar dari $t_{0,095 (79) \text{ tabel}}$ 2,6239 maka H_0 ditolak atau rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis pascates kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) berbeda secara signifikan (nyata) dengan kelas kontrol (IIE) atau terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran) pada kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) dibandingkan dengan kelas kontrol (IIE). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 16
Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan Menulis Kelas Kuasi
Eksperimen 2 (IIG) dengan Kelas Kontrol (IIE)

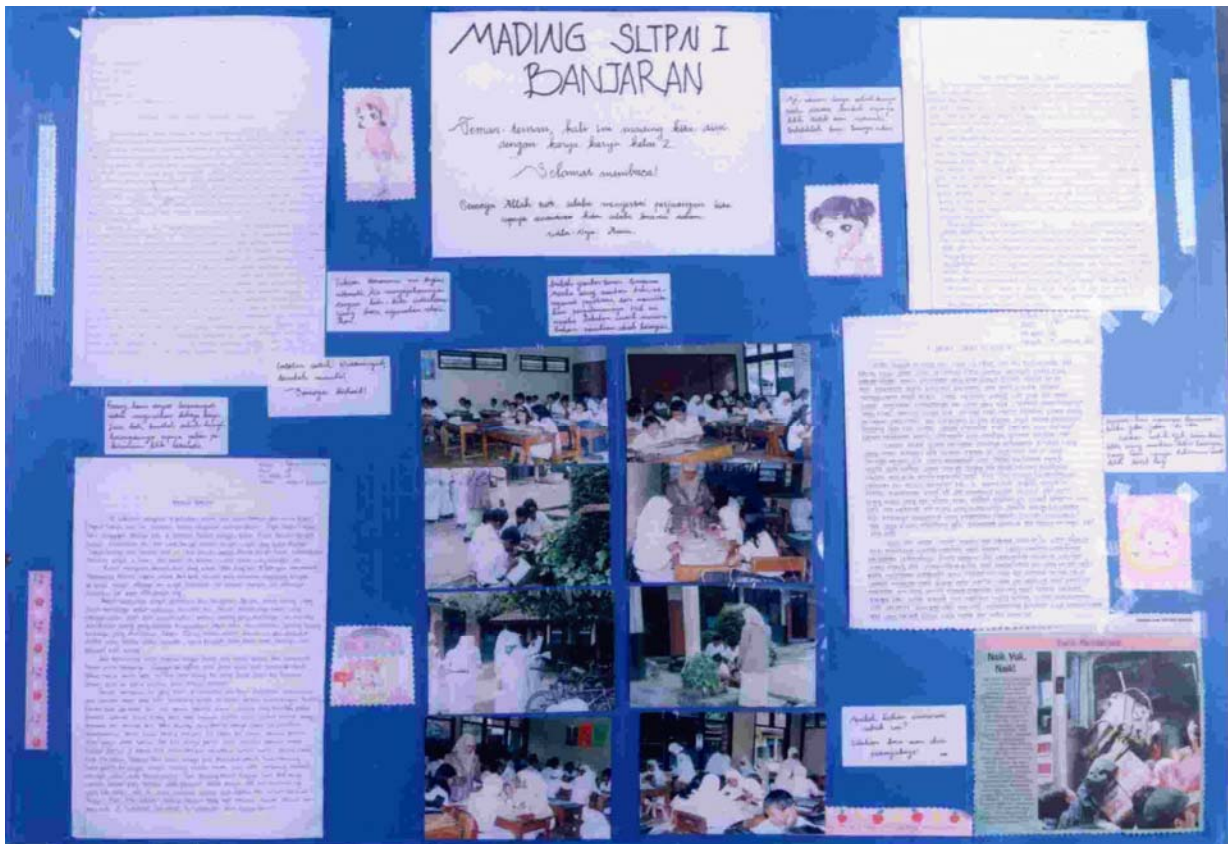
No	Aspek Keterampilan Menulis	Rata-rata Nilai (IIG)	Rata-rata Nilai (IIE)	t_{hitung}	$t_{0,095 (79) \text{ tabel}}$	Tafsiran
1	Isi Karangan	23,7	19,4	8,0438	2,639	Signifikan
2	Organisasi	17,10	13,5	10,7664	2,639	Signifikan
3	Kosakata	17,0	13	14,1244	2,639	Signifikan
4	Bahasa	18,6	14,9	9,8773	2,639	Signifikan
5	Penulisan	4,02	3,48	5,5874	2,639	Signifikan
Seluruh Aspek Keterampilan Menulis		80,34	64,25	12,2514	2,639	Signifikan

3) Hasil uji perbedaan rata-rata (uji t) aspek keterampilan menulis kelas kuasi eksperimen 1 (IIF) dengan kelas kuasi eksperimen 2 (IIG)

Nilai perbedaan (t_{hitung}) pascates kemampuan menulis kuasi eksperimen 1 (IIF) dengan kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis antara nilai pascates kelas kuasi eksperimen 1 (IIF) dan kelas kontrol adalah -2,198; -6,197; -6,465; -1,2116; -1,648; dan -2,577 lebih kecil dari $t_{0,095 (79) \text{ tabel}} 2,6239$ maka H_0 diterima atau rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis pascates kelas kuasi eksperimen 1 (IIF) tidak berbeda secara signifikan (nyata) dengan kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) atau tidak terdapat perbedaan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran) pada kelas kuasi eksperimen 1 (IIF) dibandingkan dengan kelas kuasi eksperimen 2 (IIG). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17
Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan Menulis Kelas Kuasi Eksperimen 1 (IIF) dengan Kelas Kuasi Eksperimen 2 (IIG)

No	Aspek Keterampilan Menulis	Rata-rata Nilai (IIF)	Rata-rata Nilai (IIG)	t_{hitung}	$t_{0,095 (80) \text{ tabel}}$	Tafsiran
1	Isi Karangan	22,5	23,7	-2,198	2,639	Tidak Signifikan
2	Organisasi	15,10	17,10	-6,197	2,639	Tidak Signifikan
3	Kosakata	15,00	17,0	-6,465	2,639	Tidak Signifikan
4	Bahasa	18,1	18,6	-1,2116	2,639	Tidak Signifikan
5	Penulisan	3,88	4,02	-1,648	2,639	Tidak Signifikan
Seluruh Aspek Keterampilan Menulis		76,46	80,34	-2,577	2,639	Tidak Signifikan



Gambar 4.11 Majalah Dinding Merupakan Sarana yang Efektif untuk Menampilkan Tulisan Siswa



Gambar 4.12 Siswa sedang Membaca Majalah Dinding